

# PROFIL KESEHATAN KOTA MADIUN TAHUN 2015



**DINAS KESEHATAN KOTA MADIUN**

JL. TRUNOJOYO NO. 120 MADIUN  
Telp. (035) 464242 Fax. (0351) 466437  
e-mail : [dinkes.madiunkota@gmail.com](mailto:dinkes.madiunkota@gmail.com)





## KATA PENGANTAR



Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya penyusunan Profil Kesehatan Kota Madiun 2015. Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Profil Kesehatan Kota Madiun 2015 ini. Profil Kesehatan Kota Madiun merupakan salah satu media publikasi data dan informasi yang berisi situasi dan kondisi kesehatan yang cukup komprehensif. Profil Kesehatan Kota Madiun disusun berdasarkan ketersediaan data, informasi, dan indikator kesehatan yang bersumber dari unit pelaksana teknis di lingkungan Dinas Kesehatan serta institusi lain terkait seperti Rumah Sakit dan Badan Pusat Statistik (BPS).

Dalam Profil Kesehatan Kota Madiun 2015 ini, pembaca dapat memperoleh data dan informasi mengenai Demografi, Sarana Kesehatan, Tenaga Kesehatan, Pembiayaan Kesehatan, Kesehatan Ibu dan Kesehatan Anak, serta Pengendalian Penyakit dan Kesehatan Lingkungan. Data dan informasi yang ditampilkan pada Profil Kesehatan Indonesia dapat membantu dalam membandingkan capaian pembangunan kesehatan antara satu wilayah Puskesmas dengan Puskesmas lainnya, mengukur capaian pembangunan kesehatan di Kota Madiun, serta sebagai dasar untuk perencanaan program pembangunan kesehatan selanjutnya.

Semoga publikasi ini dapat berguna bagi semua pihak, baik pemerintah, organisasi profesi, akademisi, sektor swasta, dan masyarakat serta berkontribusi secara positif bagi pembangunan kesehatan di Indonesia.

Kritik dan saran kami harapkan sebagai penyempurnaan profil yang akan datang.

Madiun, Juni 2016  
Kepala Dinas Kesehatan  
KOTA MADIUN

**dr. AGUNG SULISTYA WARDANI, M.MKes.**

Pembina Utama Muda  
NIP.19630106 198903 2 007



## DAFTAR ISI


KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR LAMPIRAN .....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
I.1 LATAR BELAKANG .....	1
I.2 SISTEMATIKA PENYAJIAN .....	3
BAB II GAMBARAN UMUM .....	5
II.1 KONDISI GEOGRAFIS DAN ADMINISTRASI .....	5
II.2 KEPENDUDUKAN .....	7
BAB III SITUASI DERAJAT KESEHATAN .....	10
III.1 ANGKA KEMATIAN (MORTALITAS) .....	10
III.2 UMUR HARAPAN HIDUP (UHH) .....	13
III.3 ANGKA KESAKITAN (MORBIDITAS) .....	14
III.4 STATUS GIZI MASYARAKAT .....	29
BAB IV SITUASI UPAYA KESEHATAN .....	32
IV.1 PELAYANAN KESEHATAN DASAR .....	32
IV.2 PELAYANAN KESEHATAN DASAR .....	52
IV.3 PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN .....	53
IV.4 KETERSEDIAAN OBAT .....	54
IV.5 KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DAN KERACUNAN MAKANAN .....	54
IV.6 PERBAIKAN GIZI MASYARAKAT .....	55
IV.7 PERILAKU MASYARAKAT .....	57
IV.8 PELAYANAN JAMINAN KESEHATAN MASYARAKAT .....	59
IV.9 PELAYANAN KESEHATAN LINGKUNGAN DAN SANITASI DASAR .....	60
BAB V SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN .....	64
V.1 SARANA KESEHATAN .....	64
V.2 TENAGA KESEHATAN .....	68
V.3 PEMBIAYAAN KESEHATAN .....	69
BAB VI PENUTUP .....	70
VI.1 KESIMPULAN .....	70
VI.2 SARAN .....	70





## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA, DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN KOTA MADIUN TAHUN 2015
- LAMPIRAN 2 : JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR KOTA MADIUN TAHUN 2015
- LAMPIRAN 3 : PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN KOTA MADIUN TAHUN 2015
- LAMPIRAN 4 : JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 5 : JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 6 : JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 7 : KASUS BARU TB BTA+, SELURUH KASUS TB, KASUS PADA TB PADA ANAK, DAN CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 8 : JUMLAH KASUS DAN ANGKA PENEMUAN KASUS TB PARU BTA+ MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 9 : ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP TB PARU BTA+ SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 10 : PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 11 : JUMLAH KASUS HIV, AIDS, DAN SYPHILIS MENURUT JENIS KELAMIN KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 12 : PERSENTASE DONOR DARAH DISKRINING TERHADAP HIV MENURUT JENIS KELAMIN KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 13 : KASUS DIARE YANG DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 14 : KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 15 : KASUS BARU KUSTA 0-14 TAHUN DAN CACAT TINGKAT 2 MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 16 : JUMLAH KASUS DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2015

- 
- LAMPIRAN 17 : PERSENTASE PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 18 : JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 19 : JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 20 : JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 21 : JUMLAH KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 22 : KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 23 : PENDERITA FILARIASIS DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 24 : PENGUKURAN TEKANAN DARAH PENDUDUK  $\geq$  18 TAHUN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 25 : PEMERIKSAAN OBESITAS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN Tahun 2015
- LAMPIRAN 26 : CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (CBE) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 27 : JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 28 : KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 29 : CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL, PERSALINAN DITOLONG TENAGA KESEHATAN, DAN PELAYANAN KESEHATAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 30 : PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 31 : PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA WANITA USIA SUBUR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2015

- 
- LAMPIRAN 32 : JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET FE1 DAN FE3 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 33 : JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 34 : PROPORSI PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 35 : PROPORSI PESERTA KB BARU MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 36 : JUMLAH PESERTA KB BARU DAN KB AKTIF MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 37 : BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 38 : CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 39 : JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 40 : CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 41 : CAKUPAN DESA/KELURAHAN UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 42 : CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B < 7 HARI DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 43 : CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB/DPT-HB-Hib, POLIO, CAMPAK, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 44 : CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 45 : JUMLAH ANAK 0-23 BULAN DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 46 : CAKUPAN PELAYANAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2015

- 
- LAMPIRAN 47 : JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 48 : CAKUPAN KASUS BALITA GIZI BURUK YANG MENDAPAT PERAWATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 49 : CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN) SISWA SD & SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 50 : PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 51 : PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 52 : CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 53 : CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN DAN JENIS KELAMIN KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 54 : JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 55 : ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 56 : INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 57 : PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (BER-PHBS) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 58 : PERSENTASE RUMAH SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 59 : PENDUDUK DENGAN AKSES BERKELANJUTAN TERHADAP AIR MINUM BERKUALITAS (LAYAK) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 60 : PERSENTASE KUALITAS AIR MINUM DI PENYELENGGARA AIR MINUM YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 61 : PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT JENIS JAMBAN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 62 : DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 63 : PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2015

- 
- LAMPIRAN 64 : TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MENURUT STATUS HIGIENE SANITASI KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 65 : TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN DIBINA DAN DIUJI PETIK KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 66 : PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 67 : JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 68 : PERSENTASE SARANA KESEHATAN (RUMAH SAKIT) DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR ) LEVEL I KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 69 : JUMLAH POSYANDU MENURUT STRATA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 70 : JUMLAH UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM) MENURUT KECAMATAN KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 71 : JUMLAH DESA SIAGA MENURUT KECAMATAN KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 72 : JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 73 : JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 74 : JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 75 : JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN KESEHATAN LINGKUNGAN DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 76 : JUMLAH TENAGA GIZI DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 77 : JUMLAH TENAGA KETERAPIAN FISIK DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 78 : JUMLAH TENAGA KETEKNISIAN MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 79 : JUMLAH TENAGA KESEHATAN LAIN DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 80 : JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2015
- LAMPIRAN 81 : ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA KOTA MADIUN 2015





## DAFTAR GAMBAR

- GAMBAR 2.1 : Peta berdasarkan wilayah kerja kecamatan, Kota Madiun Tahun 2015
- GAMBAR 2.2 : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Kota Madiun Tahun 2012-2015
- GAMBAR 2.3 : Piramida Persentase Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Kota Madiun, Tahun 2015
- GAMBAR 3.1 : Perkembangan Capaian dan Target MDG's AKI (per 100.000 Kelahiran Hidup) Kota Madiun Tahun 2011-2015
- GAMBAR 3.2 : Perkembangan Capaian dan Target MDG's AKB (per 1.000 Kelahiran Hidup) Kota Madiun Tahun 2011-2015
- GAMBAR 3.3 : Perkembangan Capaian Umur Harapan Hidup Kota Madiun Tahun 2010-2015
- GAMBAR 3.4 : Perkembangan Persentase CDR dan SR TB Kota Madiun Tahun 2011-2015
- GAMBAR 3.5 : Data Jumlah Kumulatif Penderita HIV/AIDS Kota Madiun Tahun 2004-2015
- GAMBAR 3.6 : Data Jumlah Kumulatif Kasus HIV dan Kasus AIDS Kota Madiun Tahun 2015
- GAMBAR 3.7 : Status Endemis DBD Kota Madiun Tahun 2015
- GAMBAR 3.8 : Distribusi Kasus DBD Menurut Kelompok Umur Kota Madiun Tahun 2015
- GAMBAR 3.9 : Perkembangan AFP (Non Polio) Rate Kota Madiun Tahun 2015
- GAMBAR 3.10 : Tren Bayi Lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Kota Madiun, Tahun 2011 – 2015
- GAMBAR 3.11 : Status Gizi Balita Ditimbang Kota Madiun Tahun 2011-2015
- GAMBAR 4.1 : Perkembangan Capaian K1 dan K4 Kota Madiun Tahun 2011-2015
- GAMBAR 4.2 : Perkembangan Capaian Cakupan Persalinan Ditolong oleh Tenaga Kesehatan Berkompetensi Kota Madiun Tahun 2011-2015
- GAMBAR 4.3 : Cakupa Komplikasi Kebidanan yang Ditangani (PK) Kota Madiun Tahun 2011-2015
- GAMBAR 4.4 : Perkembangan Cakupan KN Murni dan KN Lengkap Tahun 2011-2015
- GAMBAR 4.5 : Perkembangan Cakupan Neonatus Komplikasi Ditangani Kota Madiun Tahun 2011-2015
- GAMBAR 4.6 : Perkembangan Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Kota Madiun Tahun 2011-2015
- GAMBAR 4.7 : Perkembangan Capaian Peserta KB Baru dan KB Aktif Kota Madiun, Tahun 2011-2015



- GAMBAR 4.8 : Presentase Peserta KB Aktif Kota Madiun Tahun 2015
- GAMBAR 4.9 : Perkembangan Cakupan Peserta KB Aktif Per Mix Kontrasepsi Kota Madiun Tahun 2013–2015
- GAMBAR 4.10 : Presentase Peserta KB Baru Menurut Metode Kontrasepsi Kota Madiun Tahun 2015
- GAMBAR 4.11 : Perkembangan Cakupan Peserta KB Baru Per Mix Kontrasepsi Kota Madiun Tahun 2013–2015
- GAMBAR 4.12 : Perkembangan Pembentukan Posyandu Lansia Kota Madiun Tahun 2010-2015



## DAFTAR TABEL

- TABEL 2.1 : Tren 10 Penyakit Terbanyak yang Dilayani Puskesmas dan Jaringanya, Kota Madiun, Tahun 2015
- TABEL 5.1 : Rekapitulasi Jumlah Tenaga Kesehatan Strategis Kota Madiun Tahun 2015



## **BAB I**


### **PENDAHULUAN**

#### **I.1 LATAR BELAKANG**

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Dalam konstitusi organisasi kesehatan dunia yang bernaung di bawah Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), disebutkan bahwa salah satu hak asasi manusia adalah memperoleh manfaat, mendapatkan dan atau merasakan derajat kesehatan setinggi-tingginya, sehingga Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota dalam menjalankan kebijakan dan program pembangunan kesehatan tidak hanya berpihak pada kaum tidak punya, namun juga berorientasi pada pencapaian *Millenium Development Goals* (MDGs).

Dari 8 (delapan) agenda pencapaian MDGs, 5 (lima) di antaranya merupakan bidang kesehatan, yakni terdiri dari memberantas kemiskinan dan kelaparan (Tujuan 1); menurunkan angka kematian anak (Tujuan 4); meningkatkan kesehatan ibu (Tujuan 5); memerangi HIV/AIDS, Malaria dan penyakit lainnya (Tujuan 6) dan melestarikan lingkungan hidup (Tujuan 7).

Untuk mendukung keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan tersebut, salah satunya dibutuhkan adanya ketersediaan data dan informasi yang akurat bagi proses pengambilan keputusan dan perencanaan program. Selain itu, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan Pasal 17 Ayat 1 menyebutkan bahwa pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan akses terhadap informasi, edukasi dan fasilitas pelayanan kesehatan untuk meningkatkan dan memelihara derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Pada Pasal 168 juga menyebutkan bahwa untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang efektif dan efisien diperlukan informasi kesehatan yang dilakukan melalui sistem informasi dan melalui kerjasama lintas sektor, dengan ketentuan lebih lanjut akan diatur dengan Peraturan Pemerintah. Sedangkan pada pasal 169 disebutkan pemerintah memberikan kemudahan kepada



masyarakat untuk memperoleh akses terhadap informasi kesehatan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Salah satu produk dari penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan adalah Profil Kesehatan Provinsi yang diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sarana untuk memantau dan mengevaluasi pencapaian program. Profil Kesehatan merupakan salah satu indikator dari Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2011-2014, yakni tersedianya buku Profil Kesehatan Indonesia, Provinsi dan Kabupaten/Kota.

Profil Kesehatan berisi data/informasi derajat kesehatan, upaya kesehatan, sumber daya kesehatan serta data/informasi lainnya yang menggambarkan kinerja sektor kesehatan di suatu wilayah, baik pemerintah maupun swasta selama satu tahun. Akhirnya dengan pembangunan yang intensif, berkesinambungan dan merata, serta didukung dengan data/informasi yang tepat, maka diharapkan pembangunan di bidang kesehatan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Kota Madiun.

Dalam profil ini berisi beberapa data kesehatan yang responsif gender yang selama ini dibutuhkan. Data kesehatan yang terpilah menurut jenis kelamin dapat dijadikan data pembuka wawasan yang dapat menggambarkan kondisi, kebutuhan, dan persoalan yang dihadapi laki-laki dan perempuan yang terkait dengan akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat dalam pembangunan bidang kesehatan. Selain data kesehatan yang responsif gender, Profil Kesehatan juga berisi data/informasi derajat kesehatan, upaya kesehatan, sumber daya kesehatan serta data/informasi lainnya yang menggambarkan kinerja sektor kesehatan di Kota Madiun, baik pemerintah maupun swasta selama satu tahun. Data tersebut dianalisis dan dipresentasikan dalam bentuk tabel, grafik dan peta.



## **I.2 SISTEMATIKA PENYAJIAN**

Adapun sistematika dalam penyusunan Profil Kesehatan Kota Madiun Tahun 2015 ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi penjelasan tentang maksud dan tujuan Profil Kesehatan dan sistematika dari penyajiannya.

### **BAB II : GAMBARAN UMUM KOTA MADIUN**

Bab ini menyajikan tentang gambaran umum Kabupaten/Kota. Selain uraian tentang letak geografis, administrative dan informasi umum lainnya, bab ini juga mengulas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan faktor-faktor lainnya misalnya kependudukan, ekonomi, pendidikan, sosial budaya dan lingkungan.

### **BAB III : DERAJAT KESEHATAN**

Bab ini berisi uraian tentang indikator mengenai angka kematian, angka kesakitan, umur harapan hidup dan angka status gizi masyarakat.

### **BAB IV : UPAYA KESEHATAN**

Bab ini menguraikan tentang pelayanan kesehatan dasar, pelayanan kesehatan rujukan dan penunjang, pemberantasan penyakit menular, pembinaan kesehatan lingkungan dan sanitasi dasar, perbaikan gizi masyarakat, pelayanan kefarmasian dan alat kesehatan dan pelayanan kesehatan dalam situasi bencana. Upaya pelayanan kesehatan yang diuraikan dalam bab ini juga mengakomodir indikator kinerja Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan serta upaya pelayanan kesehatan lainnya yang diselenggarakan oleh Kabupaten/Kota.

### **BAB V : SUMBER DAYA KESEHATAN**

Bab ini menguraikan tentang sarana kesehatan, tenaga kesehatan, pembiayaan kesehatan dan sumber daya kesehatan lainnya.

### **BAB VI : KESIMPULAN**

Bab ini diisi dengan sajian tentang hal-hal penting yang perlu disimak dan ditelaah lebih lanjut dari Profil Kesehatan Kabupaten/Kota di tahun yang bersangkutan. Selain keberhasilan-keberhasilan yang



perlu dicatat, bab ini juga mengemukakan hal-hal yang dianggap masih kurang dalam rangka penyelenggaraan pembangunan kesehatan.

#### LAMPIRAN

Pada lampiran ini berisi tabel resume/angka pencapaian Kabupaten/Kota dan 81 tabel data kesehatan dan yang terkait kesehatan yang responsif gender.



## **BAB II GAMBARAN UMUM**

### **II.1 KONDISI GEOGRAFIS DAN ADMINISTRASI**

Letak geografis Kota Madiun adalah di bagian barat wilayah Provinsi Jawa Timur, merupakan dataran rendah, terletak antara 7–8 derajat Lintang Selatan atau sepanjang 7,5 km bentang arah utara selatan dan 111–112 derajat Bujur Timur atau sepanjang 6 km bentang arah barat timur.

Letak Kota Madiun berada pada daratan dengan ketinggian hingga 67 meter dari permukaan laut. Daratan dengan ketinggian 63 meter dari permukaan air laut terletak di tengah, sedangkan daratan dengan ketinggian 67 meter dari permukaan air laut terletak di sebelah selatan.

Kota Madiun merupakan kota transit pada jalur selatan yang menghubungkan kota-kota di Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat seperti Surabaya, Jombang, Madiun, Solo, Jogjakarta sampai DKI Jakarta, sehingga kota Madiun sangat cocok dan menarik untuk mengembangkan sektor industri, perdagangan, jasa maupun angkutan. Hal ini tampak dari keberadaan sarana dan prasarana di kota Madiun sehingga dapat melayani kepentingan dalam skala regional dan nasional seperti pendidikan, kesehatan serta komoditi hasil produksi industri. Salah satu sarana yang mendukung peranan perekonomian dalam skala regional adalah jaringan jalan yang kondisinya sangat baik untuk menghubungkan kota Madiun, dengan daerah di luar Kota Madiun yaitu Magetan, Nganjuk, Ponorogo, Jombang, Ngawi dan Kediri.

Secara administrasi wilayah Kota Madiun berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Madiun dan Magetan dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun
- Sebelah Timur : Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun
- Sebelah Selatan : Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun
- Sebelah Barat : Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun

Luas wilayah Kota Madiun adalah 33,23 Km<sup>2</sup> dibagi menjadi 3 (tiga) wilayah kecamatan, masing-masing kecamatan terdiri dari 9 (sembilan) kelurahan.







karenanya, kondisi seperti itu merupakan potensi besar untuk pengembangan fisik kota.

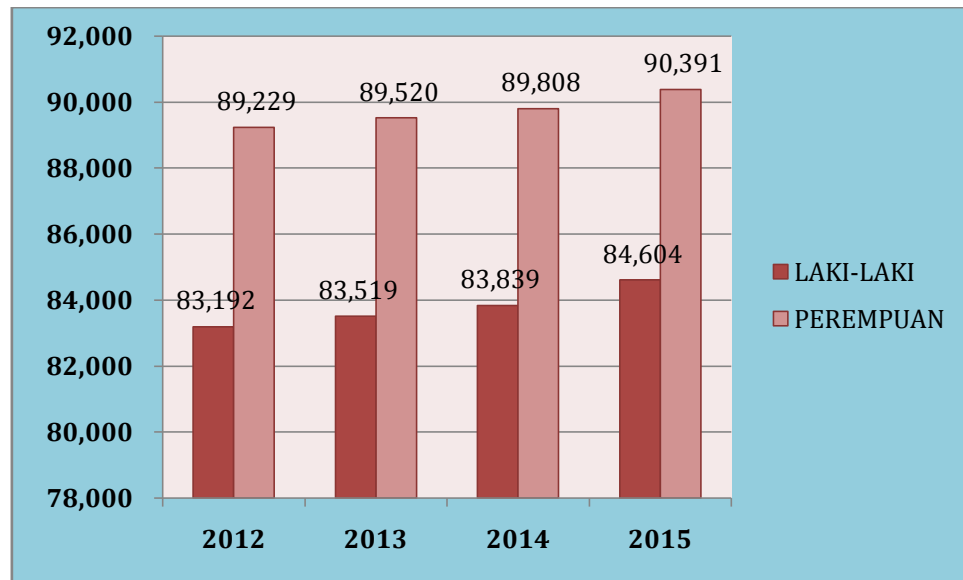
Struktur geologi Kota Madiun sebagian besar termasuk jenis alluvium sedangkan jenis tanahnya termasuk luvial yang mempunyai kadar mineral dan organisme yang cukup tinggi. Hal ini disebabkan jenis tanah tersebut merupakan campuran dari tanah liat dengan pasir halus yang berwarna hitam kelabu dengan daya penahan air yang cukup baik dan dapat menyerap air.. Kota Madiun secara fisik dibagi oleh sungai Madiun yang embujur dari arah utaraselatan, menjadi dua bagian.Selain itu terdapat pula anak-anak Sungai Madiun yaitu Sungai Catur dan Sungai Sono yang merupakan saluran irigasi lahan pertanian di wilayah kota. Untuk sumber air yang ada yaitu sumber air dangkal dengan kedalaman sekitar 8 meter dari muka air tanah, sedangkan sumber air artesis terdapat pada kedalaman kurang lebih 90 meter.

Kota Madiun beriklim tropis dengan temperatur harian rata-rata 24-32°C dan mempunyai curah hujan rata-rata pertahun sekitar 100 hari dan besarnya curah hujan 2000 mm pertahun. Pada umumnya dalam setahun terjadi 4-5 bulan kering dan 2-3 bulan lembah serta 5-6 bulan basah. Arah mata angin di Kota Madiun dari arah selatan ke utara rata-rata 78%. Kota Madiun merupakan daerah urban sehingga dominasi penggunaan tanahnya adalah untuk kawasan terbangun yang terdiri dari perumahan dan fasilitas umum.

## **II.2 KEPENDUDUKAN**

Pusat Data dan Informasi, Kementrian Kesehatan dengan bimbingan dari Badan Pusat Statistik menghitung estimasi penduduk dengan metode geometrik. Metode ini menggunakan prinsip bahwa parameter dasar demografi yaitu parameter fertilitas, mortalitas dan migrasi per tahun tumbuh konstan. Metode ini lebih mudah dilakukan dengan mengkaji pertumbuhan penduduk di dua atau lebih titik waktu yang berbeda.

Gambar 2.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Kota Madiun Tahun 2012-2015



Sumber: Proyeksi Penduduk 2010, Badan Pusat Statistik

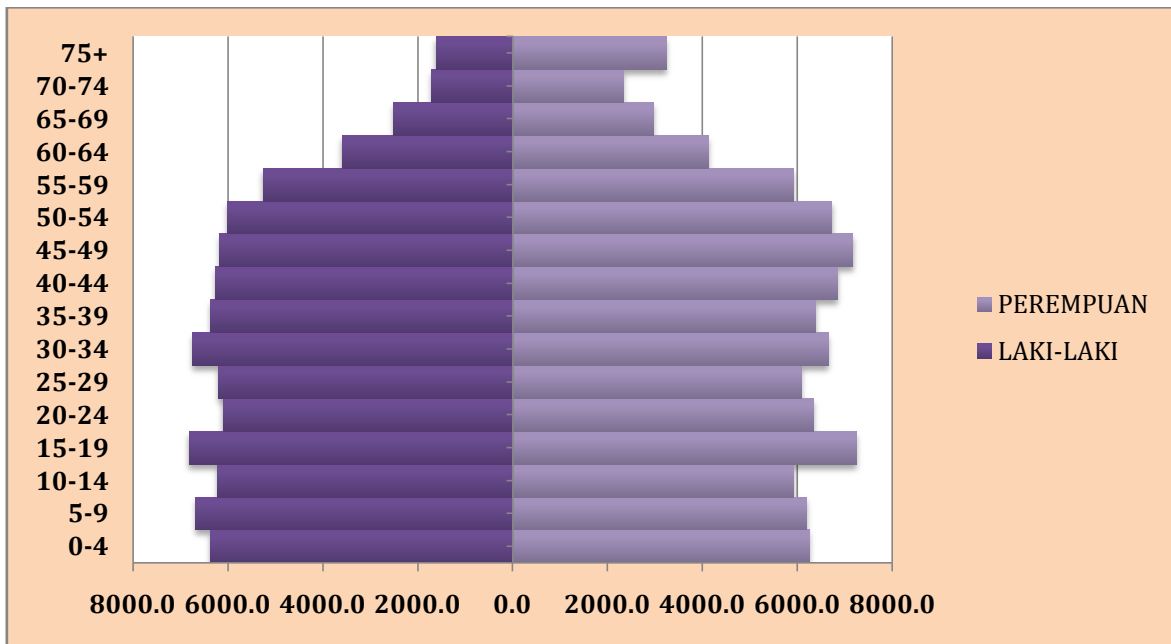
Berdasarkan hasil proyeksi penduduk Balai Pusat Statistik, jumlah penduduk Kota Madiun tahun 2015 sebanyak 174.995 jiwa terdiri dari 84.604 laki-laki dan 90.391 perempuan. Rasio jenis kelamin 93,60% berarti setiap 100 penduduk perempuan terdapat 93 laki-laki. Jumlah rumah tangga sebanyak 54.578 rumah tangga, rata-rata jumlah anggota keluarga tiap rumah tangga sebanyak 3,21 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk Kota Madiun mencapai 5.266 jiwa/Km<sup>2</sup>.

Tingkat kepadatan penduduk tertinggi pada Kecamatan Taman pada wilayah kerja Puskesmas Banjarejo yaitu 6.275,97 jiwa/Km<sup>2</sup>.

Komposisi penduduk terbesar adalah kelompok umur 15-19 Tahun sebesar 6.815 laki-laki dan 7.236 perempuan. Sedangkan komposisi penduduk paling sedikit adalah kelompok umur 70-74 Tahun sebesar 1.706 laki-laki dan 2.336 perempuan. Keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada gambar piramida penduduk Tahun 2015 dibawah ini.



Gambar 2.3 Piramida Persentase Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Kota Madiun, Tahun 2015



Sumber: Proyeksi Jumlah Penduduk Kota Madiun Tahun 2015  
Badan Pusat Statistik Kota Madiun, 2015



### **BAB III**

#### **SITUASI DERAJAT KESEHATAN**

Situasi derajat kesehatan Kota Madiun digambarkan dengan menggunakan indikator angka kematian (mortalitas), Umur Harapan Hidup, angka kesakitan (morbiditas), dan status gizi.

#### **III.1 ANGKA KEMATIAN (MORTALITAS)**

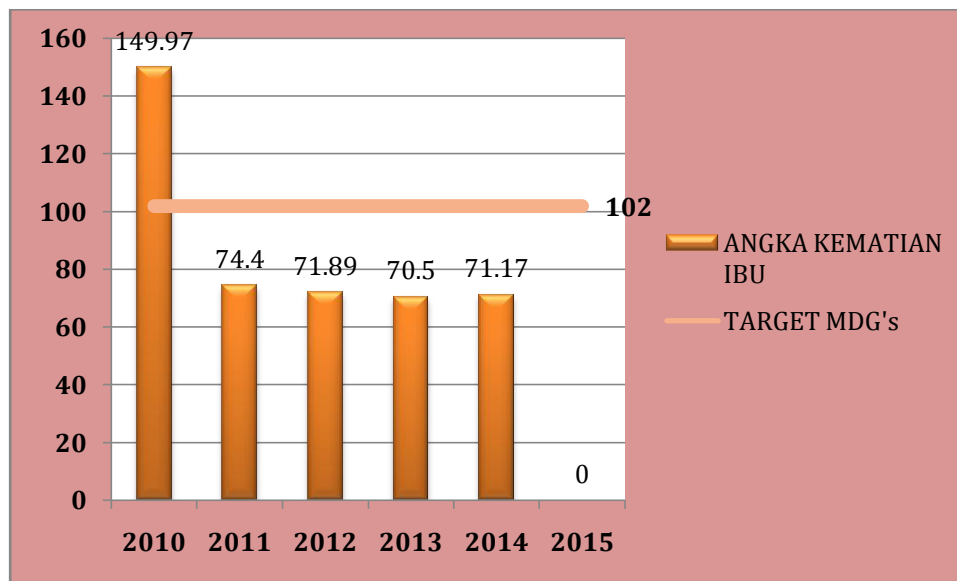
Peristiwa kematian pada dasarnya merupakan proses akumulasi akhir (outcome) dari berbagai penyebab kematian langsung maupun tidak langsung. Kejadian kematian di suatu wilayah dari waktu ke waktu dapat memberikan gambaran perkembangan derajat kesehatan masyarakat, di samping seringkali digunakan sebagai indikator dalam penilaian keberhasilan program pembangunan dan pelayanan kesehatan. Perkembangan tingkat kematian di Tahun 2015 akan diuraikan di bawah ini.

##### **III.1.1 Angka Kematian Ibu (AKI) / Maternal Mortality Rate (MMR)**

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator dampak Kegiatan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), di samping Angka Kematian Bayi (AKB). AKI dan AKB merupakan indikator keberhasilan pembangunan daerah dan juga digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Kematian Ibu yang dimaksud adalah kematian seorang ibu pada masa kehamilan, bersalin atau nifas, bukan karena kecelakaan. Angka Kematian Ibu (AKI) dihitung per 100.000 kelahiran hidup.

Kondisi Kota Madiun untuk Angka Kematian Ibu (AKI) Tahun 2015 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan Tahun 2014, dimana AKI pada Tahun 2014 sebesar 71,17/100.000 KH, sedangkan AKI Tahun 2015 sebesar 0/100.000 KH. Perkembangan capaian AKI empat tahun terakhir dibandingkan dengan target MDG's yaitu 102/100.000 KH masih dibawah target tersebut. Namun masih perlu upaya yang optimal agar dapat mempertahankan tidak ada kematian ibu di Kota Madiun di tahun berikutnya.

Gambar 3.1 : Perkembangan Capaian dan Target MDG's AKI (per 100.000 Kelahiran Hidup) Kota Madiun Tahun 2010-2015



Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2015

Angka Kematian Ibu Tahun 2015 mengalami penurunan, dengan jumlah absolut kematian pada Tahun 2014 jumlah kematian ibu sebanyak 2 orang, sedang di Tahun 2015 tidak ada kematian, yaitu 0 orang.

### III.1.2 Angka Kematian Bayi (AKB) / Infant Mortality Rate (IMR)

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat bayi lahir sampai satu hari sebelum ulang tahun pertama (0 – 11 bulan). Kematian bayi diukur dengan menghitung jumlah AKB di suatu wilayah yang dimaksud. Angka Kematian Bayi (AKB) atau Infant Mortality Rate adalah banyaknya bayi yang meninggal sebelum mencapai usia satu tahun per 1.000 kelahiran hidup (KH). AKB dapat menggambarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat, karena bayi adalah kelompok usia yang paling rentan terkena dampak dari perubahan lingkungan maupun sosial ekonomi.

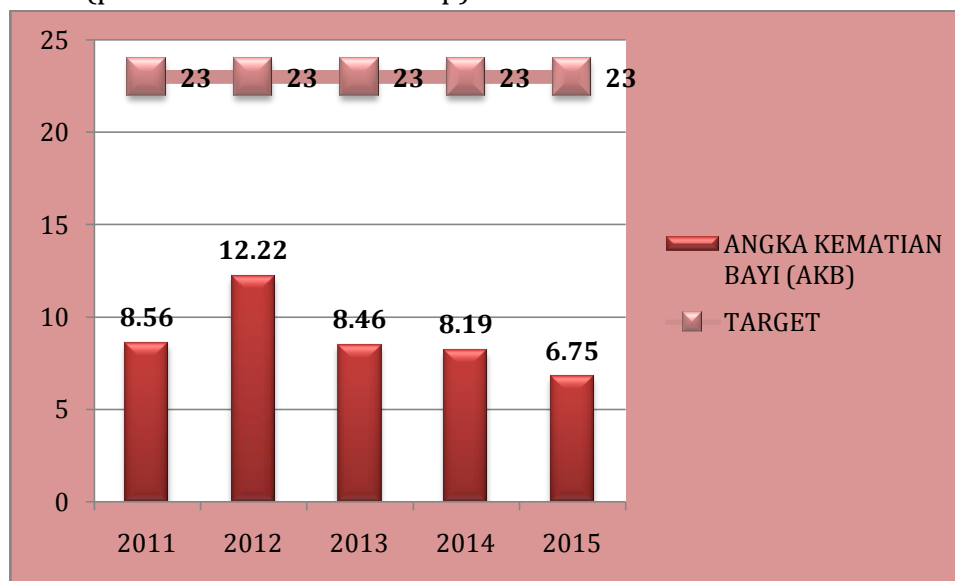
Pada Tahun 2015 jumlah bayi yang meninggal di Kota Madiun sebanyak 17 atau sebesar 6,75/1.000 Kelahiran Hidup (Tabel 5). Angka ini menurun dibandingkan Tahun 2014 dimana jumlah bayi yang meninggal sebanyak 23 atau sebesar 8,19/1.000 Kelahiran hidup. Angka Kematian Bayi Tahun 2015 masih dibawah target MDGs yaitu 23/1.000 kelahiran hidup. Diantaranya yang

meninggal pada usia neonatus (0 – 28 hari) ada 7 dan kematian bayi  $\geq$  29 hari 11 bulan 10 bayi.

Adapun penyebab kematian bayi terbanyak oleh karena kelainan kongenital sebanyak 29,4%, Diare 17,65% dan BBLR sebanyak 11,76%.

Perkembangan capaian AKB di Kota Madiun dibandingkan dengan Tahun 2014 mengalami penurunan. Jika dibandingkan antara perkembangan capaian AKB tiga tahun terakhir dengan target MDG's (23 per 1.000 kelahiran hidup), angka kematian bayi di Kota Madiun masih dibawah angka yang ditargetkan MDG's.

Gambar 3.2 : Perkembangan Capaian dan Target MDG's AKB (per 1.000 Kelahiran Hidup) Kota Madiun Tahun 2011-2015



Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2015

Balita adalah golongan anak usia 0 – 5 tahun. Pada masa ini sering disebut dengan masa keemasan atau *Golden Age*, karena pada masa ini sangat menentukan bagaimana karakter anak nanti akan dibentuk, diharapkan ketika dewasa nanti akan menjadi generasi yang cerdas dan berkualitas. Untuk itu perlu pemantauan yang lebih terhadap kesehatannya terutama pada pemantauan pertumbuhan dan perkembangannya. Selain faktor gizi, lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Budaya perilaku hidup bersih sudah harus ditanamkan sejak usia dini. Pada Tahun 2015 ini ada 4 anak balita (1-5 tahun) yang meninggal atau 1,59/1.000 Kelahiran Hidup. Penyebab kematian

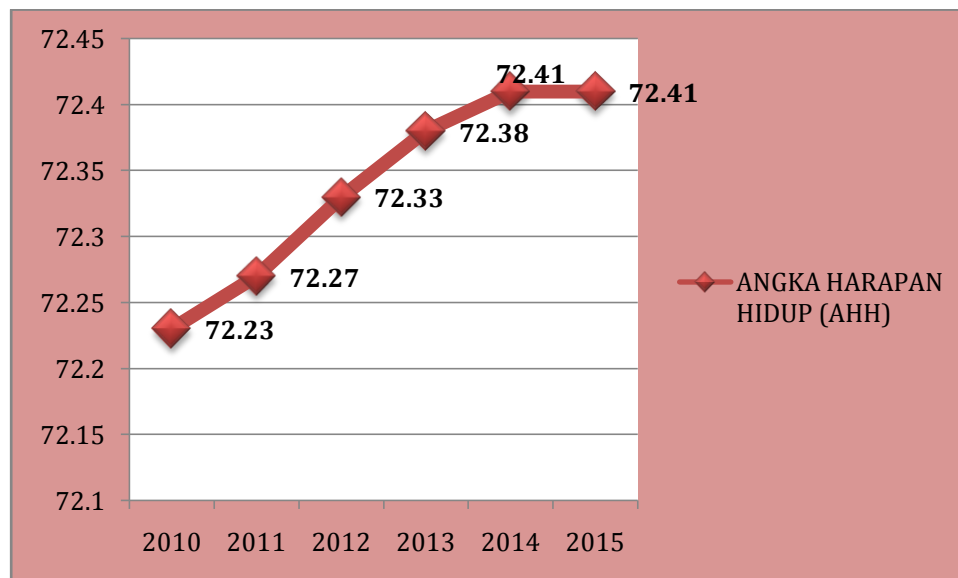
dari 4 anak balita disebabkan oleh Febris Convulsi, Kelainan Jantung, Dengue Syok Syndrom dan Pneumonia. Kematian anak balita di Tahun 2015 ini mengalami penurunan dibandingkan dengan Tahun 2014 dimana Tahun 2014 terdapat 6 anak meninggal usia 1 – 5 tahun atau 2,14/1.000 Kelahiran hidup.

### III.2 UMUR HARAPAN HIDUP (UHH)

Angka/Umur Harapan Hidup (AHH/UHH) secara definisi adalah perkiraan rata-rata lamanya hidup yang akan dicapai oleh sekelompok penduduk dari sejak lahir. AHH dapat dijadikan salah satu alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah pada keberhasilan pembangunan kesehatan serta sosial ekonomi di suatu wilayah, termasuk di dalamnya derajat kesehatan. Data AHH diperoleh melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

AHH dihitung oleh BPS yang dipengaruhi beberapa indikator. Pada Tahun 2015 terdapat revisi indikator dalam perhitungan AHH, maka adapun hasil perhitungan AHH Tahun 2010-2015 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Gambar 3.3 : Perkembangan Capaian Umur Harapan Hidup Kota Madiun Tahun 2010-2015



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Madiun, 2015





### III.3 ANGKA KESAKITAN (MORBIDITAS)

Selain menghadapi transisi demografi, Indonesia juga menghadapi transisi epidemiologi yang menyebabkan beban ganda. Di satu sisi, kasus gizi kurang serta penyakit-penyakit infeksi, baik *re-emerging* maupun *new-emerging disease* masih tinggi. Namun di sisi lain, penyakit degeneratif, gizi lebih dan gangguan kesehatan akibat kecelakaan juga meningkat. Masalah perilaku tidak sehat juga menjadi faktor utama yang harus dirubah terlebih dahulu agar beban ganda masalah kesehatan teratasi.


Berdasarkan pengamatan penyakit berpotensi KLB dan penyakit tidak menular yang diamati di Puskesmas terdapat suatu pola dan tren penyakit didapatkan 10 besar kunjungan kasus sebagai berikut:

Tabel 2.1 : Tren 10 Penyakit Terbanyak yang Dilayani Puskesmas dan Jaringanya, Kota Madiun, Tahun 2015

NO	TAHUN 2015	
	Penyakit	Jumlah Kasus
1	Infeksi akut lain saluran pernafasan atas	30.529
2	Penyakit darah tinggi primer	20.432
3	Penyakit pada sistem otot dan jaringan pengikat	17.382
4	Gangguan sistemik jaringan pengikat yang berhubungan dengan penyakit lain	13.611
5	Influenza	9.386
6	DM (NIDDM)	9.202
7	Gastritis dan Duodenitis	8.860
8	Nyeri Kepala	6.537
9	Penyakit kulit alergi	5.778
10	Penyakit kencing manis	5.770

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan, Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2015

Penyakit terbanyak dari pasien yang dilayani Puskesmas dan jaringanya terlihat Infeksi akut lain saluran nafas atas. Infeksi akut lain saluran nafas atas biasanya hanya bersifat ringan seperti batuk pilek dan tidak memerlukan



pengobatan dengan antibiotik namun bisa berlanjut menjadi pneumonia, sering terjadi pada anak kecil terutama apabila terdapat gizi kurang dan dikombinasi dengan keadaan lingkungan yang tidak hygiene. Sehingga perlu adanya peningkatan penyuluhan tentang PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat).

Angka kesakitan (Morbiditas) pada penduduk berasal dari *community based* data yang diperoleh melalui pengamatan (surveilans), terutama yang diperoleh dari fasilitas pelayanan kesehatan melalui sistem pencatatan dan pelaporan rutin serta insidental. Sementara untuk kondisi penyakit menular, berikut ini akan diuraikan situasi beberapa penyakit menular yang perlu mendapatkan perhatian, termasuk penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) dan penyakit yang memiliki potensi untuk menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB).

### **III.3.1 Penyakit Menular Langsung**

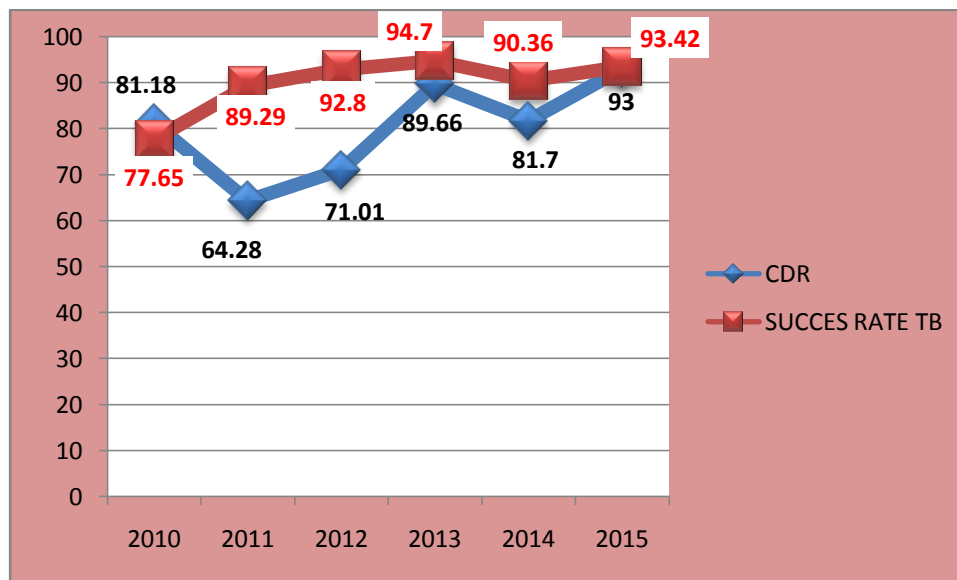
#### **III.3.1.1 TB Paru**

Penjaringan suspek TB di Kota Madiun Tahun 2015 sebesar 2.169 (116%) dari perkiraan suspek sebesar 1.870 yang seharusnya ditemukan atau mengalami kenaikan 14% dibandingkan Tahun 2014. Ada beberapa indikator dalam penanggulangan penyakit TB yang sudah tercapai di Kota Madiun, diantaranya adalah Angka Penemuan Penderita TB BTA Positif (CDR/ Case Detection Rate) sebesar 93% dari target >70%, Angka Notifikasi Kasus baru TB (CNR/ Case Notification Rate) sebesar 17% dari target >5%, Angka Kesembuhan (Cure Rate) sebesar 89,5% dari target >85%, Angka Keberhasilan Pengobatan (Succes Rate) sebesar 93,4% dari target >85%, Angka Kesalahan Pemeriksaan Mikroskopis sebesar 0% dari target <5% dan Angka DO (drop out) sebesar 0,7% dari target <2%.

Tercapainya indikator program TB tahun 2015 ini, ada beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya : Penanggulangan penyakit TB merupakan program nasional dan menjadi sasaran MDGs dan Standart Pelayanan Minimal Rumah Sakit dimana standar diagnosa dengan pemeriksaan dahak mikroskopis sehingga berimbas pada penemuan kasus TB BTA positif yang didukung sistem jejaring yang sudah berjalan. Peningkatan kualitas SDM yang berkompeten dalam

tatalaksana kasus TB, peran serta kader dan paguyuban TB, meningkatnya komitmen dari semua pihak melalui wadah PPM (public priate mix), serta didukung kualitas laboratorium mikroskopis sebagai sarana diagnosa utama penyakit TB yang bagus serta tidak kalah perannya dukungan anggaran APBD II tahun 2015 . Dan pastinya capaian program tahun 2015 ini, tetap dipertahankan dan bahkan ditingkatkan untuk tahun-tahun mendatang.


Gambar 3.4 : Perkembangan Persentase CDR dan SR TB Kota Madiun Tahun 2011-2015



Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinas Kesehatan Kota Madiun, Tahun 2015

### III.3.1.2 Kusta

Penderita kusta di Kota Madiun Tahun 2015 ditemukan sebesar 8 kasus dengan klasifikasi 12,5% tipe PB dan 87,5 tipe MB pada kelompok umur  $\geq 15$  tahun (100%) dengan kasus kecacatan Tingkat II sebesar 2 kasus (25%). Ditemukannya cacat tingkat II sebesar 25% yang melebihi target ( $< 5\%$ ) dari kasus yang ditemukan dan diobati, menggambarkan ditemukannya kasus terlambat dan keteraturan petugas dan kesadaran pasien untuk melaksanakan POD (Prevention of Disability/ pemeriksaan syaraf untuk mencegah kecacatan) secara rutin 1 bulan sekali, belum dilaksanakan maksimal. Disamping itu KIE kepada masyarakat masih kurang, sehingga masyarakat masih pobia terhadap kusta , yang pada akhirnya keluarga atau masyarakat cenderung untuk



menyembunyikan anggota keluarganya yang terkena kusta. Disamping itu, sebagian besar petugas belum dilatih kusta, sehingga belum mengetahui tanda-tanda dini penyakit kusta.

Pencegahan kecacatan dan pencegahan kecacatan yang lebih berat bisa diupayakan melalui kegiatan perawatan diri yang dilakukan oleh kelompok perawatan Diri “Batik Beraksi” (beranggotakan mantan penderita Kusta maupun penderita Kusta yang sedang berobat) bisa memberikan pemahaman kepada anggota yang sedang berobat untuk selalu “memantau” kesehatannya dan berobat sampai selesai. Hal ini terbukti dari evaluasi pengobatan penderita kusta sebanyak 8 kasus (100%) yang RFT (Release From Treatment) / pengobatan selesai, tetapi karena kesadaran penderita untuk datang pada kegiatan perawatan diri secara rutin masih kurang, akhirnya walaupun berhasil menyelesaikan pengobatan tetapi kecatatan tidak bisa tercegah.

Mengingat beberapa wilayah masih merupakan “kantong” kasus Kusta, maka pemberian informasi ke masyarakat daerah kantong maupun kontak erat serumah mengenai Cardinal sign (tanda dini kusta) harus terus dilakukan baik oleh petugas, tokoh masyarakat maupun anggota KPD serta peningkatan kemampuan petugas dalam pemeriksaan cardinal sign.

Rendahnya kasus Kusta tipe PB ( Pausie Basiller/kering ) memberikan 2 kemungkinan yaitu kasus Kusta tipe PB memang tidak ada atau masyarakat tidak menyadari cardinal signnya sehingga tidak terlacak oleh petugas.

Selain kegiatan penemuan dan pengobatan, upaya pemberdayaan mantan penderita Kusta secara ekonomi dan social harus dilakukan. Hal ini perlu dilakukan karena “masalah ekonomi, social maupun beberapa penyakit tertentu” bisa menjadi pencetus seorang kasus Kusta mengalami “Reaksi Kusta” (pencetus terjadinya kecacatan).

### **III.3.1.3 HIV/AIDS**

Penemuan kasus HIV AIDS di Kota Madiun Tahun 2015 sebesar 26 kasus dengan rincian 10 kasus HIV+ dan 16 kasus AIDS. Angka kumulatif kasus yang ditemukan sejak tahun 2004 sampai dengan tahun 2015 sebesar 238 kasus (20,5%). Jika dibandingkan dengan estimasi ODHA tahun 2012 dari Kemenkes RI



yaitu 1.161 kasus, memberikan gambaran masih terdapat 923 kasus (79,5%) masih tersembunyi.

Faktor risiko penularan HIV tertinggi adalah hubungan seks tidak aman pada heteroseksual (48%), penggunaan jarum suntik tidak steril pada penasun (20%), dan gay/LSL (9%).

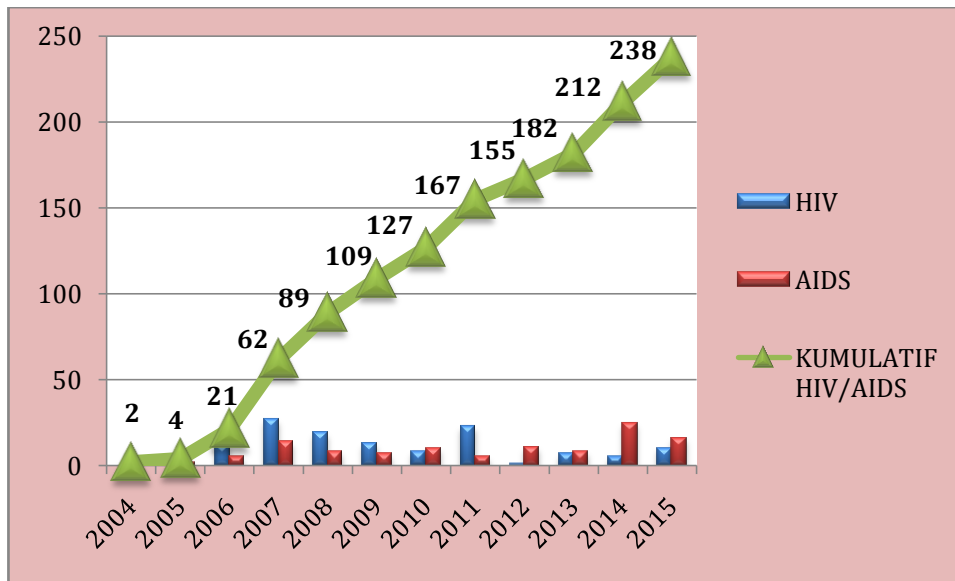
Berdasarkan kelompok umur, didapatkan tertinggi pada usia 21-30 tahun (34%), 31-40 tahun (33%), 41-50 tahun (11%), 51-60 tahun (5%) kemudian 11-20 tahun (1%). Hingga saat ini, 3 kecamatan di Kota Madiun melaporkan adanya kasus HIV&AIDS.

Berbagai upaya penemuan kasus HIV/AIDS sedini mungkin untuk mendapatkan perawatan dan pengobatan sedini mungkin pula telah dilakukan baik di unit layanan kesehatan maupun di masyarakat. Di tingkat layanan kesehatan antara lain dengan memberikan pelatihan PITC, IMS, kolaborasi TB-HIV bagi petugas medis dan paramedis, pelatihan pemeriksaan HIV-IMS bagi petugas laboratorium, pelatihan Konseling dan Testing HIV, ketersediaan reagen pemeriksaan HIV dan obat ARV. Pada tahun 2015 ini, 6 Puskesmas yang ada sudah menyediakan layanan KT-HIV, PITC dan layanan IMS berbasis laboratorium.

Di tingkat masyarakat, telah dilakukan upaya pencegahan melalui kegiatan penyuluhan baik di tingkat RT/RW, Kelurahan/Kecamatan, SMA/K/MA, Perguruan Tinggi/Akademi, Dinas/Instansi. Terbentuknya Paguyuban Kader HIV “Retno Dumilah” ( Kader Peduli AIDS ) dengan anggota 90 orang kader wanita yang tersebar di 27 kelurahan, ditambah dengan adanya kader HIV laki-laki di 27 kelurahan dan Kelompok Kerja (Pokja) Cakra yang beranggotakan pemilik Hotel dan Café merupakan upaya menyiapkan kelompok masyarakat yang peka terhadap permasalahan HIV AIDS di lingkungannya. Kegiatan penjangkauan terhadap populasi kunci ( WPSTL, Penasun, Waria, LSL, dan HRM ) juga terus dilaksanakan sebagai upaya adanya perubahan perilaku.

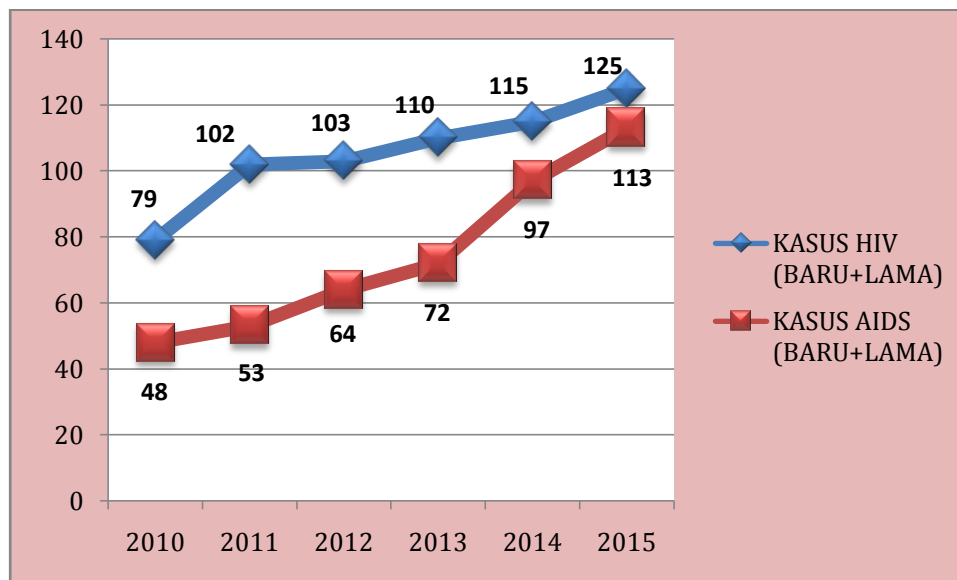
Dengan adanya upaya-upaya tersebut diharapkan tujuan penanggulangan HIV/AIDS “Getting To Zero” (Tidak ada infeksi baru, Tidak ada kematian akibat AIDS, Tidak ada stigma dan diskriminasi) dapat terwujud.

Gambar 3.5 : Data Jumlah Kumulatif Penderita HIV/AIDS Kota Madiun Tahun 2004-2015




Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinas Kesehatan Kota Madiun, Tahun 2015

Gambar 3.6 : Data Jumlah Kumulatif Kasus HIV dan Kasus AIDS Kota Madiun Tahun 2010-2015



Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinas Kesehatan Kota Madiun, Tahun 2015



#### **III.3.1.4 Diare**

Penyakit Diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya angka kesakitan Diare dari tahun ke tahun. Penderita Diare di Kota Madiun Tahun 2015 berjumlah 8.152 kasus (217,7%) dari perkiraan kasus dengan distribusi terbanyak di wilayah Puskesmas Demangan yaitu 1089 kasus dan 100% tertangani. Tingginya Angka Kesakitan Diare di wilayah Puskesmas Demangan disebabkan pola pencarian layanan pengobatan Diare masih banyak di puskesmas, hal ini didukung letak geografis wilayah puskesmas yang berdiri di daerah perifer perkotaan.


Kasus Diare di Kota Madiun meningkat dibanding tahun lalu (dari tahun 2014 terdapat 7.432 kasus menjadi 8.152 kasus) menggambarkan penemuan kasus diare oleh Puskesmas, Rumah Sakit dan Kader Posyandu Balita sebagai “Kader Diare” telah berjalan dengan baik. Peningkatan cakupan pelayanan penderita Diare di layanan kesehatan menggambarkan makin menyadarinya masyarakat tentang upaya penatalaksanaan Diare yang tepat.

Kader diare bertugas menginformasikan “Tata laksana Diare di rumah tangga” ke masyarakat melalui posyandu balita di wilayahnya, termasuk pemberian oralit sehingga jika sewaktu-waktu masyarakat membutuhkan oralit sudah siap tersedia pada kader diare diwilayahnya. Penemuan kasus diare oleh kader diare ini mencapai 17,4 % dari penemuan kasus daire yang ada di Puskesmas (capaian penemuan kasus diare dari kader ini melebihi target yang ditetapkan sebesar 10%).

Harapan kita, semua penderita Diare di Kota Madiun bisa mengakses layanan kesehatan (termasuk posyandu karena didalamnya tersedia oralit) sehingga kekurangan cairan (dehidrasi) bisa dicegah dengan cepat yang akhirnya akan meniadakan kasus kematian karena Diare.

#### **III.3.1.5 Pneumonia**

Pneumonia merupakan penyakit paling serius dan paling membahayakan jiwa anak-anak dibandingkan dengan infeksi saluran pernapasan lainnya terutama pada bayi dan anak berusia di bawah lima tahun. Dari tahun ke tahun



pneumonia selalu menduduki peringkat atas dalam hal penyebab kematian bayi dan anak Balita Indonesia. Strategi dalam penanggulangan pneumonia adalah penemuan dini dan tatalaksana anak batuk dan atau kesukaran bernapas yang tepat.

Jumlah kasus Pneumonia Balita di Kota Madiun Tahun 2015 sebesar 1.346 kasus (239,7%). Pada Tahun 2015 ini terjadi perubahan target penemuan kasus pneumonia balita dari 10% menjadi 4,45% sehingga capaian penemuan kasus pneumonia mencapai 239,7%.

Hal yang menunjang peningkatan penemuan Kasus Pneumonia antara lain adanya peningkatan kapasitas tenaga kesehatan baru dalam tatalaksana kasus Pneumonia di Puskesmas termasuk puskesmas pembantu, optimalisasi MTBS (Managemen Terpadu Balita Sakit) serta penyebaran informasi ke masyarakat melalui wadah yang sudah ada yaitu melalui PKK, RT, guru PAUD dan sarana yang lain yang ada di masyarakat.

### **III.3.1.6 Infeksi Menular Seksual (IMS)**

Pada tahun 2015, pemeriksaan IMS di 6 Puskesmas sudah berbasis laboratorium. Sehingga pada Tahun 2015 ditemukan sejumlah 907 kasus IMS dari 513 pasien IMS yang ditemukan. Semua kasus IMS ini sudah diobati karena obat sudah tersedia di masing-masing puskesmas. Pasien yang datang ada yang merupakan rujukan LSM yang mendampingi ataupun datang dengan kesadaran sendiri.

HIV merupakan salah satu IMS. Oleh karena itu, petugas Puskesmas, melalui PITC sudah menawarkan kepada semua pasien IMS untuk tes HIV. Demikian juga sebagai salah satu pengobatan, diberikan kondom yang menjadi satu dengan paket obat IMS sesuai surat edaran dari Kemenkes RI.

### **III.3.2 Penyakit Menular Bersumber Binatang**

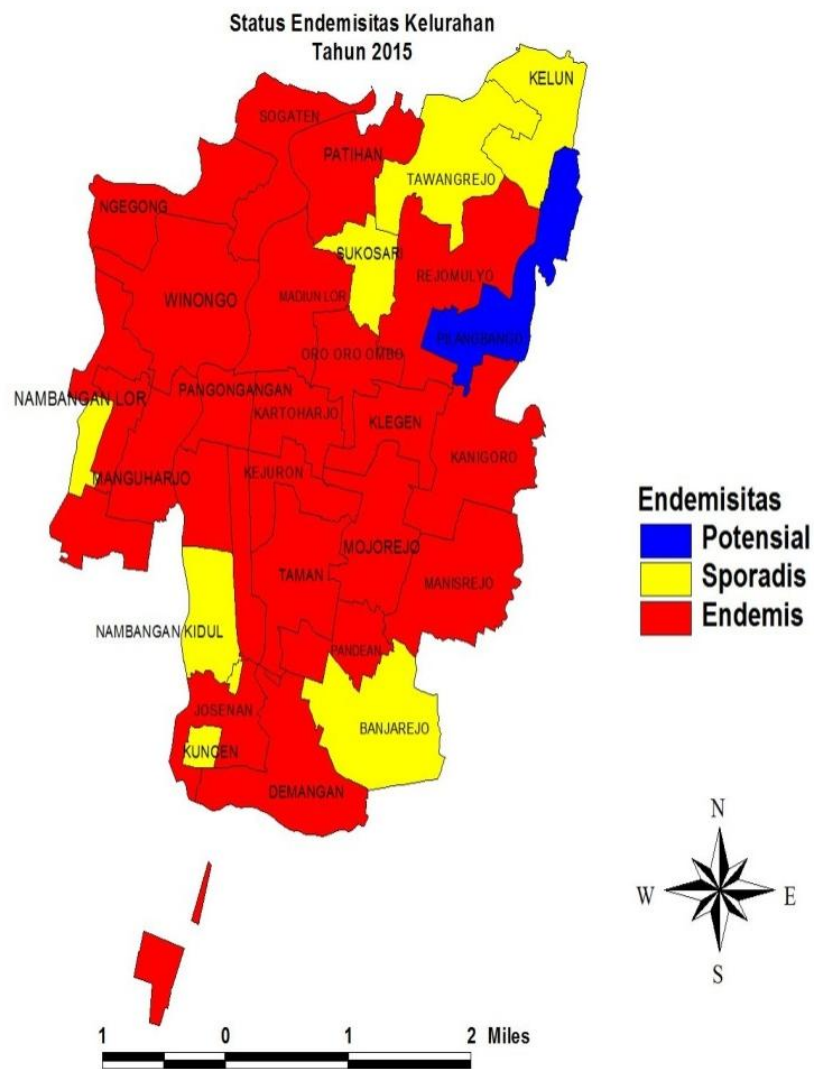
#### **III.3.2.1 Demam Berdarah Dengue (DBD)**

Penyakit DBD masih merupakan masalah kesehatan di Kota Madiun. Hal ini terbukti dengan Kasus DBD selalu terjadi pada setiap tahunnya di Kota Madiun. Dari 3 kecamatan yang ada 100% termasuk kecamatan endemis, dari 27 kelurahan yang ada 20 kelurahan (74%) termasuk kelurahan endemis yaitu



selama 3 tahun berturut-turut terdapat kasus DBDnya, 6 kelurahan (23%) termasuk kelurahan sporadis yaitu dalam 3 tahun terakhir terdapat kasus DBD tapi tidak setiap tahun dan 1 kelurahan (3%) termasuk kelurahan potensial yaitu 3 tahun terakhir tidak ada kasus DBD, tetapi penduduknya padat dan mempunyai hubungan transportasi yang ramai dengan wilayah lain.

Gambar 3.7 : Status Endemis DBD Kota Madiun, 2015

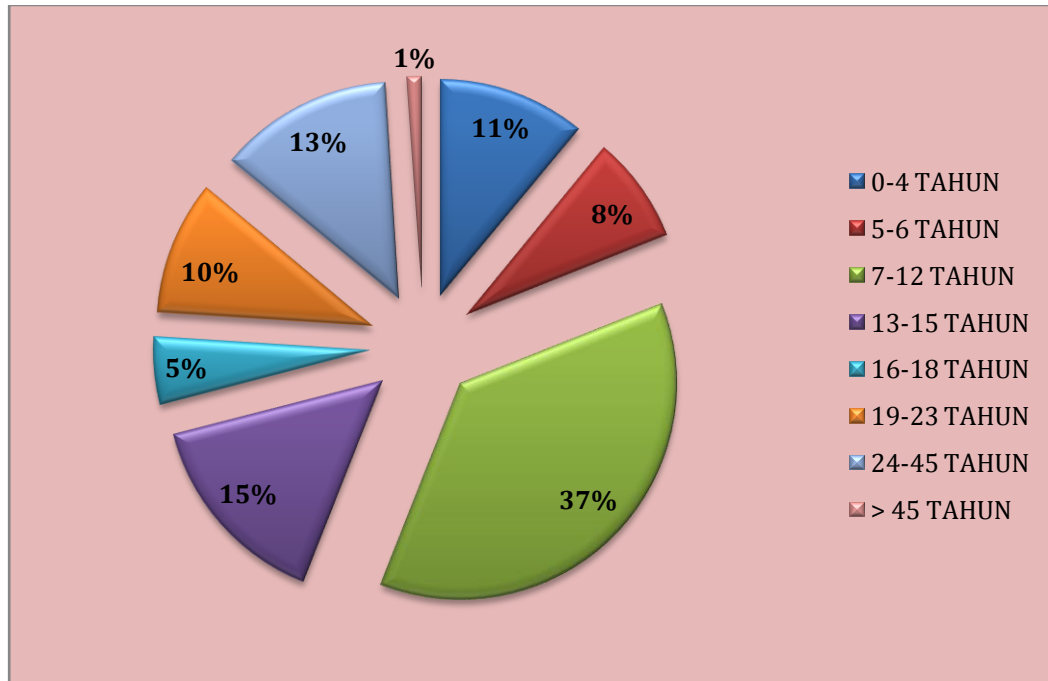


Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinas Kesehatan Kota Madiun, Tahun 2014

Tahun 2015 terjadi peningkatan kasus DBD dari 176 kasus (IR:101,36/100.000 penduduk) menjadi 214 kasus (IR:122,29/100.000 penduduk). Angka ini sudah diatas target nasional (IR:≤49/100.000 penduduk)

dan mengingat 52% kasus DBD menyerang anak usia SD dan usia SMP maka perlu upaya membiasakan anak usia SD dan SMP dalam "berperilaku PSN" dengan melibatkan kader jumantik sekolah di kegiatan Jumantik sekolah.

Gambar 3.8 : Distribusi Kasus DBD Menurut Kelompok Umur Kota Madiun Tahun 2015



Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinas Kesehatan Kota Madiun, Tahun 2015

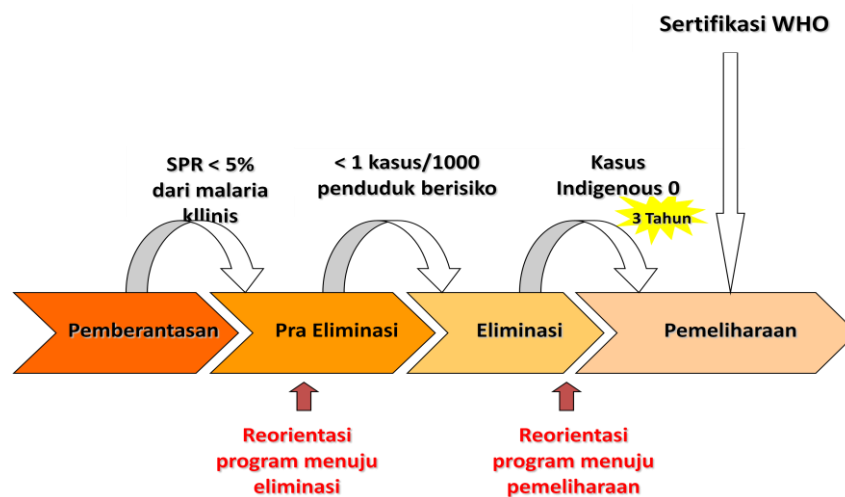
Peningkatan kasus DBD ini juga disebabkan adanya perubahan iklim dimana curah hujan mengalami peningkatan dan hampir merata di sepanjang tahun sehingga breeding place nyamuk *Aedes aegypti* terutama di luar rumah menjadi meningkat. Peningkatan kasus ini tidak hanya terjadi di Kota Madiun, namun terjadi pula di sebagian besar Kabupaten kota di Jawa Timur. Mengingat fenomena perubahan iklim yang terus terjadi sepanjang Tahun 2015, maka perlu adanya upaya penyuluhan ke masyarakat secara terus menerus tentang PSN dengan 3M Plusnya sehingga PSN menjadi "perilaku masyarakat Kota Madiun". Selain itu keterlibatan lintas sektor dalam Tim Pengendali PSN baik tingkat Kota, Kecamatan dan Kelurahan harus ditingkatkan.

Pada bulan Oktober 2015 dilakukan kegiatan Abatisasi Massal dan Pencanangan "1 Rumah 1 Jumantik" Oleh Bapak Walikota Madiun, diharapkan


dengan kegiatan ini mampu menggugah kesadaran masyarakat akan pentingnya kegiatan PSN di lingkungannya secara rutin untuk mencegah kasus DBD.

### III.3.2.2 Malaria

Ditemukannya 1 kasus Malaria import di Kota Madiun melalui kegiatan Passive Case Detection (PCD) pada pasien yang panas tanpa sebab dan berasal/telah berkunjung ke daerah endemis Malaria yang berobat ke fasyankes. Dimana dari 1 kasus malaria import sehingga angka kesakitannya (API) mencapai 0,006 /1000 penduduk tetapi API ini masih dibawah target nasional (1/1000 penduduk).



Sertifikat Eliminasi Malaria yang Diberikan Kementrian Kesehatan kepada Pemerintah Kota Madiun



Sertifikasi Eliminasi Malaria dari Menteri Kesehatan yang sudah didapatkan perlu dipertahankan selama 3 tahun berturut-turut dalam masa pemeliharaan ini yaitu dengan tidak ditemukan kasus malaria indigenus. Sehingga diperlukan peningkatan kemampuan petugas kesehatan dalam penatalaksanaan kasus malaria, peningkatan surveilans migrasi dan faktor resiko, ketersediaan logistik program, pencatatan dan pelaporan serta adanya Rumah Sakit Rujukan Kasus Malaria.

### **III.3.2.3 Filariasis (*Penyakit Kaki Gajah*)**

Kasus Filariasis di Kota Madiun masih belum ditemukan, disebabkan karena Kota Madiun bukan merupakan daerah endemis Filariasis, namun upaya pemantauan Kasus Filariasis tetap dilaksanakan.

### **III.3.3 Penyakit Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)**

Upaya pengembangan kebijakan dan manajemen pembangunan kesehatan guna mendukung penyelenggaraan sistem kesehatan nasional perlu adanya sistem informasi kesehatan dan secara khusus diperlukan peningkatan surveilans epidemiologi sebagai salah satu kegiatan pokok pada upaya program pengamatan dan pencegahan penyakit. Untuk mendukung peningkatan surveilans epidemiologi penyakit dan upaya kewaspadaan dini terhadap kejadian luar biasa diperlukan data yang kemudian diolah dan dianalisa menjadi informasi yang bermanfaat bagi program. Data dan analisis bersumber dari PD3I yaitu Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi. Adapun jenis penyakit meliputi: TBC, Difteri, Pertusis, Tetanus, Tetanus Neonatorum, Polio, Campak, Hepatitis B.

#### **III.3.3.1 Difteri**

Difteri adalah suatu penyakit bakteri akut terutama menyerang tonsil, faring, laring dengan gejala spesifik timbulnya membran dan sangat menular. *Coryne Bakterium Diphtheria* merupakan bakteri penyebabnya. Pada tahun 2015 tidak ditemukan kasus penyakit Difteri di Kota Madiun, dibandingkan dengan Tahun 2014 mengalami penurunan kasus Difteri. Tahun 2014 penemuan kasus penyakit Difteri sebanyak 3 penderita dan tidak ada kematian.



### **III.3.3.2 Pertusis**

Pertusis atau Batuk Rejan merupakan penyakit bakterial akut yang menyerang saluran pernapasan, ditandai dengan serangan batuk iritatif biasanya berlangsung selama 1-2 minggu dan berakhir sampai 1-2 bulan atau lebih. CFR (Case Fatality Rate =1% pada bayi dibawah 6 bulan). Di Kota Madiun Tahun 2015 tidak ditemukan kasus pertusis.

### **III.3.3.3 Tetanus Neonatorium**

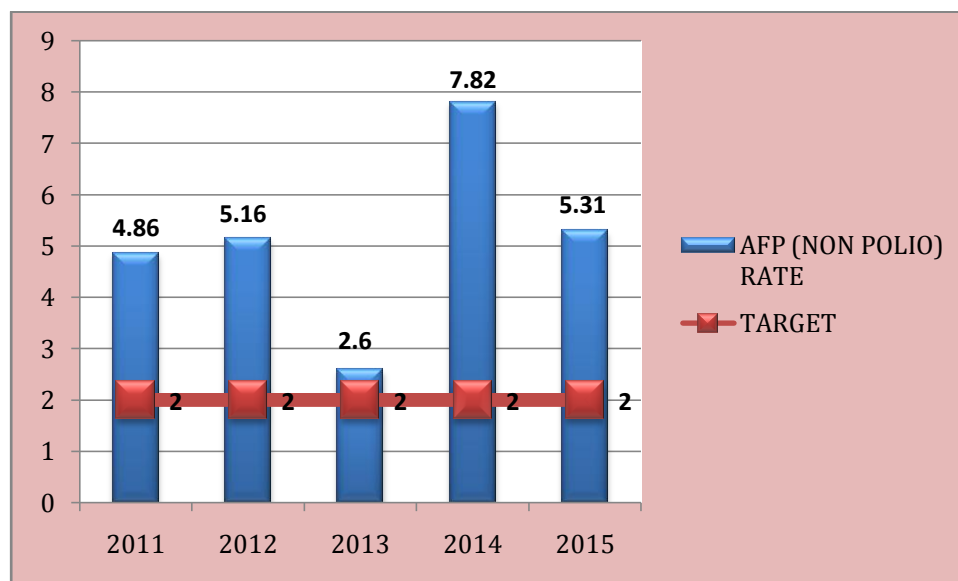
Tetanus Neonatorium merupakan masalah kesehatan yang serius disebagian besar negara berkembang dengan cakupan pelayanan kesehatan antenatal dan imunisasi TT pada ibu hamil yang masih rendah. Ciri khas dari penyakit ini adalah pada mulanya beberapa hari setelah lahir bayi menangis keras dan menyusu dengan kuat namun beberapa hari berikutnya tidak bisa menyusu. Angka penemuan kasus Tetanus Neonatorum ini adalah 1/1000 kelahiran hidup. Di Kota Madiun pada Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2015 tidak ditemui kasus Tetanus Neonatorum maupun Tetanus Non Neonatorum.

### **III.3.3.4 Acute Flacid Paralysis (AFP) Non Polio**

AFP merupakan kondisi abnormal ketika seseorang mengalami penurunan kekuatan otot tanpa penyebab yang jelas kemudian berakibat pada kelumpuhan. Sedangkan Non Polio AFP merupakan kasus lumpuh layuh akut yang diduga kasus Polio sampai dibuktikan dengan pemeriksaan laboratorium bukan kasus Polio. AFP Rate Non Polio dihitung berdasarkan per 100.000 penduduk/populasi anak usia < 15 Tahun. Penemuan kasus AFP non polio Kota Madiun Tahun 2015 tercatat 2 kasus dengan lokasi di Kelurahan Banjarejo dan Kelurahan Kartoharjo, dengan angka AFP Rate Non Polio sebesar 5,31/100.000 penduduk usia < 15 Tahun. Penemuan kasus AFP di Tahun 2015 mengalami penurunan dibandingkan Tahun 2014 yang tercatat 3 kasus dengan lokasi penemuan di Kelurahan Oro-Oro Ombo, Pandean dan Rejomulyo, dengan angka AFP Rate Non Polio 7,82. Meskipun menurun dalam penemuan kasus di Tahun 2015, angka AFP Rate Non Polio telah mencapai target nasional yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan RI sebesar minimal 2/100.000. Perkembangan

Angka AFP Rate (Non Polio) per 100.000 penduduk usia < 15 tahun pada lima tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 3.9 : Perkembangan AFP (Non Polio) Rate Kota Madiun Tahun 2011-2015




Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinas Kesehatan Kota Madiun, Tahun 2015

### III.3.3.5 Campak

Campak dikenal juga sebagai morbili atau measles, merupakan penyakit sangat menular (infeksius) yang disebabkan oleh virus. 90% anak yang tidak kebal akan terserang penyakit campak. Penyakit ini mempunyai gejala klinis demam  $\pm 38^{\circ}\text{C}$ , bercak putih keabuan dengan dasar merah di pipi bagian dalam, bercak kemerahan/rash pada tubuh yang dimulai dari belakang telinga. Data epidemiologi di Indonesia menunjukkan adanya akumulasi anak balita yang tidak mendapat imunisasi dan anak-anak yang tidak mendapat kekebalan setelah pemberian 1 dosis sehingga sangat potensial terjadi KLB pada kelompok ini. Di Kota Madiun pada tahun 2015 ditemukan sebanyak 129 kasus campak dan lokasi penemuan kasus campak tersebar di 5 Puskesmas (Oro oro ombo, Banjarejo, Demangan, Manguharjo dan Patihan), sedangkan di tahun 2014 tercatat 27 kasus yang ditemukan.

Pada Tahun 2015 terjadi peningkatan penemuan kasus campak daripada Tahun 2014. Dari 129 kasus campak tersebut ada sebagian yang masih suspek



campak yang dimasukkan, karena telah terjadi KLB campak. Dimana ketika KLB campak, semua penderita yang mengalami gejala juga diikutkan untuk diperiksa yang selanjutnya untuk menentukan apakah benar-benar dinyatakan sebagai kasus campak perlu adanya uji laboratorium.

#### **III.3.3.6 Hepatitis B**

Hepatitis B merupakan penyakit dengan gejala demam, lemah, nafsu makan menurun, warna urine seperti teh pekat, warna kuning pada mata atau kulit. Penyakit ini dapat dicegah dengan pemberian imunisasi. Jumlah kasus Hepatitis B tahun 2015 sebanyak 27 kasus.

#### **III.3.4 Penyakit Tidak Menular**

Saat ini Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi penyebab kematian utama sebesar 36 juta (63%) dari seluruh kasus kematian yang terjadi diseluruh dunia, dimana sekitar 29 juta (80%) justru terjadi di negara yang sedang berkembang (WHO,2010). Peningkatan kematian akibat PTM di masa mendatang diproyeksikan akan terus terjadi sebesar 15% (44 juta kematian) dengan rentang waktu antara 2010-2020. Kondisi ini timbul akibat pertumbuhan penduduk, peningkatan angka harapan hidup, perubahan perilaku manusia dan lingkungan yang cenderung tidak sehat. Salah Satu upaya yang dilakukan dalam deteksi dini dan pengendalian faktor resiko Penyakit Tidak Menular adalah melalui pemeriksaan tekanan darah untuk mengetahui resiko hipertensi, pengukuran obesitas, deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara. Tahun 2015 di Kota Madiun jumlah pengukuran tekanan darah pada penduduk usia >15 tahun sebanyak 28.779 (22,32%), dan yang beresiko hipertensi sebanyak 2.330 (8,10%), Pada pengukuran obesitas guna mengetahui faktor resiko obesitas pada penduduk usia >15 tahun hasil yang pengukuran sebanyak 4.762 (24,23%). Dari hasil pengukuran tersebut yang beresiko obesitas sebanyak 1.081 (22,70%). Deteksi dini kanker leher rahim pada perempuan usia 30-50 tahun, jumlah yang diperiksa sebanyak 1.602 (5,63%) dan yang beresiko kanker leher rahim sebanyak 18 orang (1,12%) dengan indikasi pemeriksaan IVA positif. Pada pemeriksaan kanker payudara hasil yang didapat sebanyak 1.081(22,70%) dan yang beresiko/ ditemukan benjolan sebanyak 3 orang (0,19%).



### III.4 STATUS GIZI MASYARAKAT

Keadaan gizi yang baik merupakan prasyarat utama dalam mewujudkan sumberdaya manusia yang sehat dan berkualitas. Status gizi masyarakat dapat diukur melalui indikator-indikator, antara lain bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), pemantauan status gizi balita dan perbaikan gizi masyarakat (pencegahan dan penanggulangan anemia gizi besi, pemberian kapsul vitamin A pada bayi dan balita, ASI eksklusif dan pemberian makanan tambahan). Adapun indikator-indikator yang sangat berperan menentukan status gizi masyarakat antara lain sebagai berikut:

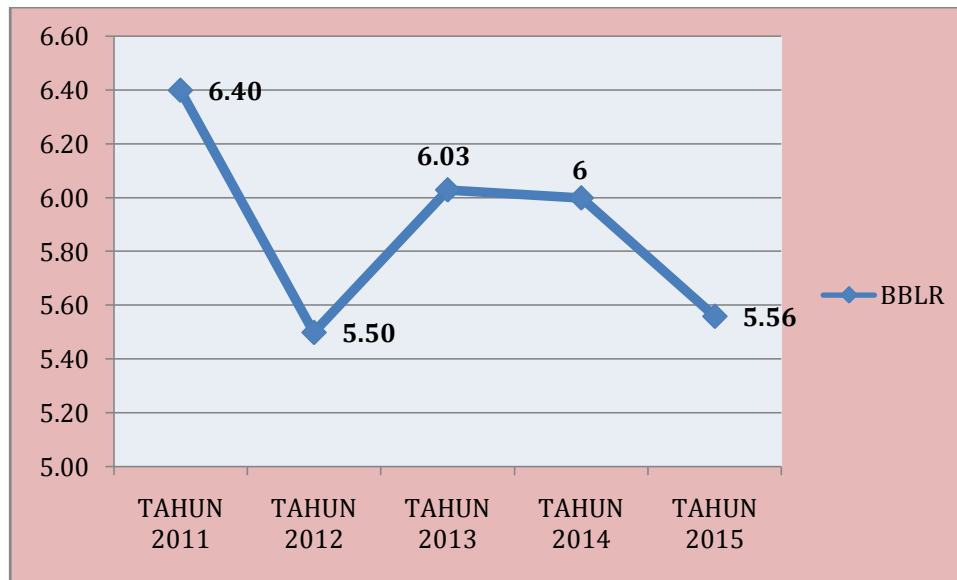
#### III.4.1 Bayi dengan Berat Lahir Rendah (BBLR)

Berat Badan Lahir Rendah (< 2.500 gram) merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap kematian bayi. Kasus BBLR dibedakan dalam 2 kategori yaitu BBLR Premature (usia kandungan < 37 minggu) dan BBLR Intrauterine Growth Retardation (IUGR) yaitu bayi yang lahir cukup bulan tetapi berat badannya kurang, umumnya disebabkan status gizi ibu hamil yang buruk atau menderita sakit yang memperberat kehamilan.

Jumlah Bayi lahir dengan BBLR pada Tahun 2015 sebanyak 140 (5,56%) a tahun ini 168 (6,0%). Dibanding Tahun 2014 menurun yaitu sebesar 168 (6,0%). Hal ini disebabkan adanya gangguan atau penyakit yang menyertai ibu hamil seperti Anemi dan Kekurangan Energi Khronis (KEK), penyakit Hipertensi, *Pre Eklamsia - Eklamsia, Gemelli*, Infeksi, kelainan bawaan, dan lainnya sehingga bayi lahir sebelum *Aterm* dan lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) atau kurang dari 2500 gram. Pendidikan bagi ibu hamil tentang gizi seimbang, perawatan bayi dengan BBLR, menyusui bayi secara eksklusif diberikan pada waktu pelaksanaan kelas ibu hamil ditujukan untuk menekan angka kematian bayi oleh karena BBLR. Selain itu pemberian asupan gizi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) perlu di sosialisasikan dan lebih ditingkatkan pelaksanaannya pada masyarakat guna kelangsungan hidup bayi agar menjadi generasi yang sehat dan cerdas.



Gambar 3.10 : Tren Prosentase Bayi Lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Kota Madiun, Tahun 2011 – 2015



Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, Dinas Kesehatan Kota Madiun, Tahun 2015

#### III.4.2 Pemantauan Status Gizi Balita

Status gizi adalah keadaan yang menunjukkan keseimbangan antara asupan zat gizi dan kebutuhan zat gizi oleh tubuh. Status gizi balita adalah cerminan ukuran terpenuhinya kebutuhan gizi pada balita yang merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan masyarakat. Penilaian status gizi dapat diukur dengan antropometri atau pengukuran bagian tertentu dari tubuh. Indikator yang digunakan adalah Berat Badan menurut Umur (BB/U), Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) dan Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB).

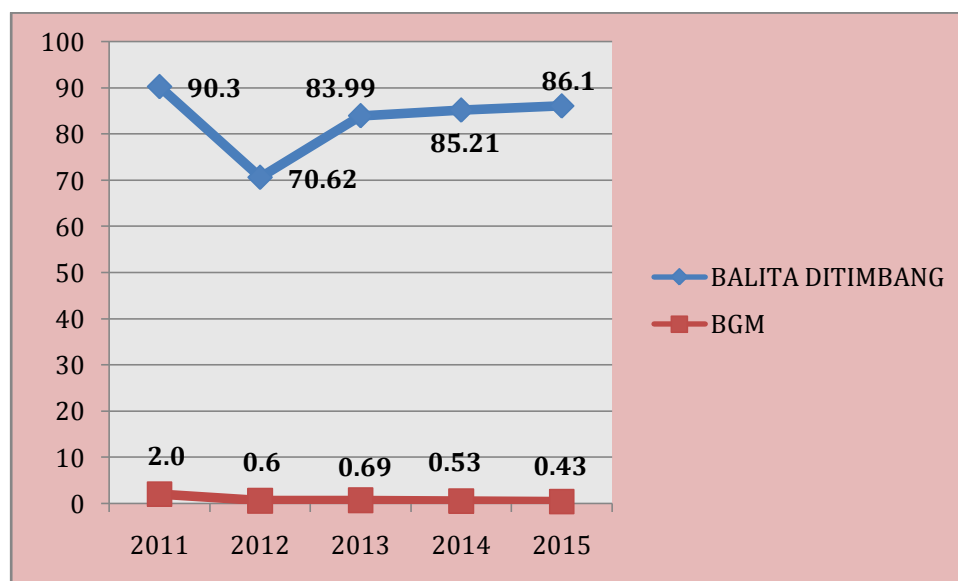
Jumlah balita di Kota Madiun pada tahun 2015 sebanyak 12.618. Balita yang ditimbang atau dipantau pertumbuhannya 10.862 (86.08%). Cakupan D/S pada tahun 2015 sudah di atas target Nasional yaitu 80% dan mengalami kenaikan dibanding Tahun 2014 yaitu sebesar 85,21 %. Hal ini karena sudah semakin banyaknya Taman Posyandu yang terbentuk dimana pelaksanaan posyandu terintegrasi dengan PAUD dan BKB (Bina Keluarga Balita)

Dari balita yang ditimbang sebanyak 10.862 diketahui bahwa prevalensi kurang gizi (BB kurang + BB sangat kurang) di Kota Madiun sebesar 10,3 %. Angka prevalensi ini sudah mencapai di bawah target yang ditetapkan

menurut RPJMN dan MDGs bahwa prevalensi kurang gizi tidak boleh melebihi 15 %. Balita dengan status gizi baik pada tahun 2015 ini sebesar 87% mengalami kenaikan dari tahun 2014 (85,2 %). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat Kota Madiun sudah baik dalam pemenuhan gizi balita.

Sedangkan untuk balita BGM di Kota Madiun pada tahun 2015 sebanyak 47 anak (0,43 %). Hal ini menunjukkan bahwa di Kota Madiun hampir tidak ada masalah gizi pada balita. Keluarga yang memiliki balita sudah memiliki kemampuan untuk mengenal, mencegah bahkan mengatasi jika terjadi masalah gizi pada anggotanya. Untuk itu upaya peningkatan gizi masyarakat perlu lebih ditingkatkan melalui gerakan KADARZI (Keluarga Sadar Gizi).

Gambar 3.11 : Status Gizi Balita Ditimbang Kota Madiun Tahun 2011-2015



Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2015



## **BAB IV**

### **SITUASI UPAYA KESEHATAN**

Dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, perlu dilakukan upaya pelayanan kesehatan yang melibatkan masyarakat sebagai individu dan masyarakat sebagai bagian dari kelompok atau komunitas. Upaya kesehatan mencakup upaya-upaya pelayanan kesehatan, promosi kesehatan, pemeliharaan kesehatan, pemberantasan penyakit menular, pengendalian penyakit tidak menular, penyehatan lingkungan dan penyediaan sanitasi dasar, perbaikan gizi masyarakat, pengamanan sediaan farmasi dan alat kesehatan, penanggulangan bencana dan sebagainya. Upaya kesehatan di Kota Madiun tergambar dalam uraian di bawah ini.

#### **IV.1 PELAYANAN KESEHATAN DASAR**

Upaya pelayanan Kesehatan Dasar merupakan langkah awal yang penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Dengan pelayanan kesehatan dasar secara cepat dan tepat diharapkan sebagian besar masalah kesehatan dapat teratasi. Berbagai pelayanan kesehatan dasar yang dilaksanakan di sarana kesehatan sebagai berikut:

##### **IV.1.1 Pelayanan Kesehatan Keluarga**

Undang-Undang nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan mengamanatkan bahwa upaya kesehatan ibu ditujukan untuk menjaga kesehatan ibu sehingga mampu melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas, serta dapat mengurangi angka kematian ibu sebagai salah satu indikator Renstra dan MDGs. Upaya kesehatan ibu sebagaimana dimaksud pada Undang-Undang tersebut meliputi upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Kegiatan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan kegiatan prioritas mengingat terdapat indikator dampak, yaitu Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) yang merupakan indikator keberhasilan pembangunan daerah, khususnya pembangunan kesehatan. Indikator ini juga digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Untuk melihat kinerja kesehatan ibu dan anak, maka perlu untuk melihat secara keseluruhan indikator kesehatan ibu dan anak, diantaranya :



#### **IV.1.1.1 Cakupan Pelayanan Ibu Hamil K1 dan K4**

Capaian pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dinilai dengan menggunakan indikator

cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan.

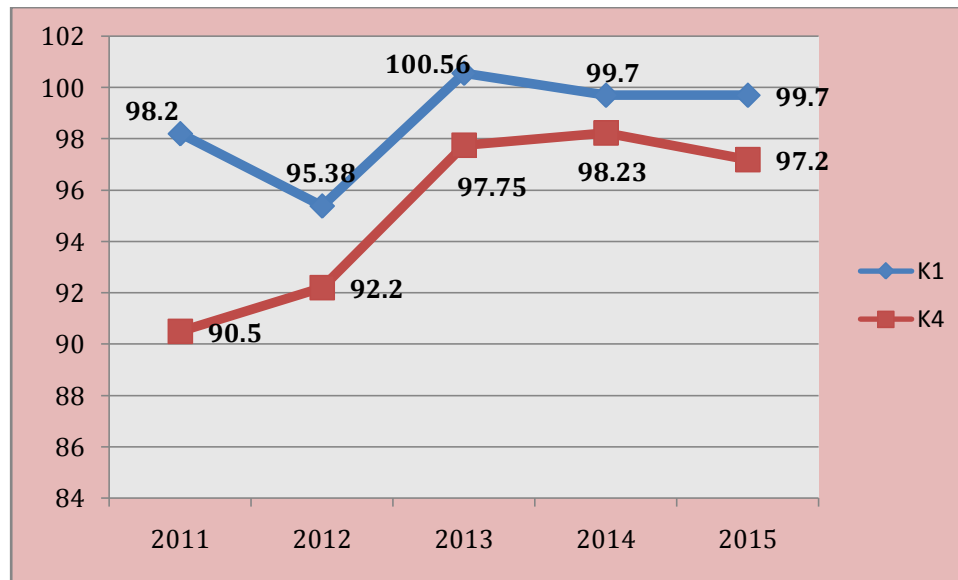
Berdasarkan data Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), capaian cakupan ibu hamil K1 Kota Madiun sebesar 99,7%, capaian tersebut sama dengan capaian di Tahun 2014.

Sedangkan untuk capaian cakupan ibu hamil K4 Kota Madiun sebesar 97,2%, capaian tersebut lebih rendah dibandingkan dengan caaian di Tahun 2014 yaitu sebesar 98,23%. Hal tersebut terjadi disebabkan karena ibu hamil pada masa akan melahirkan pindah keluar kota sehingga tidak bisa tercatat di Kota Madiun untuk kunjungan ibu hamil K4.

Adanya kesenjangan antara cakupan K1 dan K4 bisa diartikan karena masih banyak ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama pelayanan antenatal tidak meneruskan hingga kunjungan ke-4 pada triwulan ke 3 sehingga kehamilannya lepas dari pemantauan petugas kesehatan. Kondisi tersebut bisa mengakibatkan kematian pada ibu melahirkan dan bayi yang dikandungnya. Kondisi tersebut harus diantisipasi dengan meningkatkan penyuluhan ke masyarakat serta melakukan komunikasi dan edukasi yang intensif kepada ibu hamil dan keluarganya agar memeriksakan kehamilannya sesuai standar.

Perkembangan capaian cakupan ibu hamil K1 dan K4 dari Tahun 2011 sampai dengan Tahun 2015 dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.1 :Tren Capaian K1 dan K4  
Kota Madiun Tahun 2011-2015



Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga  
Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2015

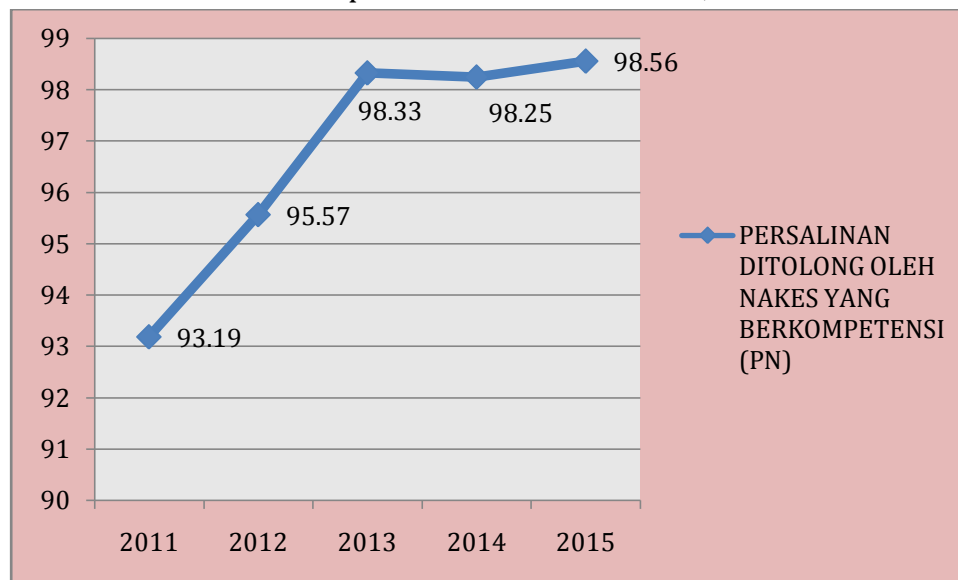
#### IV.1.1.2 Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan (PN)

Upaya kesehatan ibu bersalin dilaksanakan dalam rangka mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG), dokter umum, dan bidan, serta diupayakan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Pertolongan persalinan adalah proses pelayanan persalinan yang dimulai pada kala I sampai dengan kala IV persalinan. Pencapaian upaya kesehatan ibu bersalin diukur melalui indikator persentase persalinan ditolong tenaga kesehatan terlatih (Cakupan PN). Indikator ini memperlihatkan tingkat kemampuan pemerintah dalam menyediakan pelayanan persalinan berkualitas yang ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih.

Periode persalinan merupakan salah satu periode yang berkontribusi besar terhadap Angka Kematian Ibu. Sedangkan dalam target MDG's salah satu yang harus dilakukan untuk meningkatkan kesehatan ibu adalah menurunkan angka kematian ibu. Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan adalah pelayanan persalinan yang aman yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dengan kompetensi kebidanan.

Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan (PN) di Kota Madiun Tahun 2015 sebesar 98,6%. Dibandingkan dengan Tahun 2014 mengalami kenaikan, dimana capaian cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan sebesar 98,25%. Capaian cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan pada Tahun 2011-2015 dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.2 : Perkembangan Capaian Cakupan Persalinan Ditolong oleh Tenaga Kesehatan Berkompetensi Tahun 2011-2015, Kota Madiun




Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga  
Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2015

Untuk cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan semua sudah di fasilitas kesehatan dan di tolong oleh tenaga kesehatan namun ada beberapa ibu dari K1 yang gagal hamil atau abortus. Persalinan yang dilakukan di sarana pelayanan kesehatan dapat menurunkan angka kematian ibu saat persalinan karena di tempat tersebut persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan dan tersedia sarana kesehatan yang memadai sehingga dapat menangani komplikasi yang mungkin terjadi pada saat persalinan yang membahayakan nyawa ibu dan bayi.

#### IV.1.1.3 Cakupan Pelayanan Ibu Nifas (KF)

Nifas adalah periode mulai dari enam jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan. Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan pada ibu nifas sesuai standar, yang dilakukan sekurang-kurangnya tiga kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada enam jam sampai dengan tiga hari pasca persalinan,



pada hari ke empat sampai dengan hari ke-28 pasca persalinan, dan pada hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 pasca persalinan.

Jenis pelayanan kesehatan ibu nifas yang diberikan meliputi :

- a) Pemeriksaan tanda vital (tekanan darah, nadi, nafas, dan suhu);
- b) Pemeriksaan tinggi puncak rahim (*fundus uteri*);
- c) Pemeriksaan lochia dan cairan *per vaginam* lain;
- d) Pemeriksaan payudara dan pemberian anjuran ASI eksklusif;
- e) Pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kesehatan ibu nifas dan bayi baru lahir, termasuk keluarga berencana;
- f) Pelayanan keluarga berencana pasca persalinan.

Keberhasilan upaya kesehatan ibu nifas diukur melalui indikator cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas. Indikator ini menilai kemampuan dalam menyediakan pelayanan kesehatan ibu nifas yang berkualitas sesuai standar.

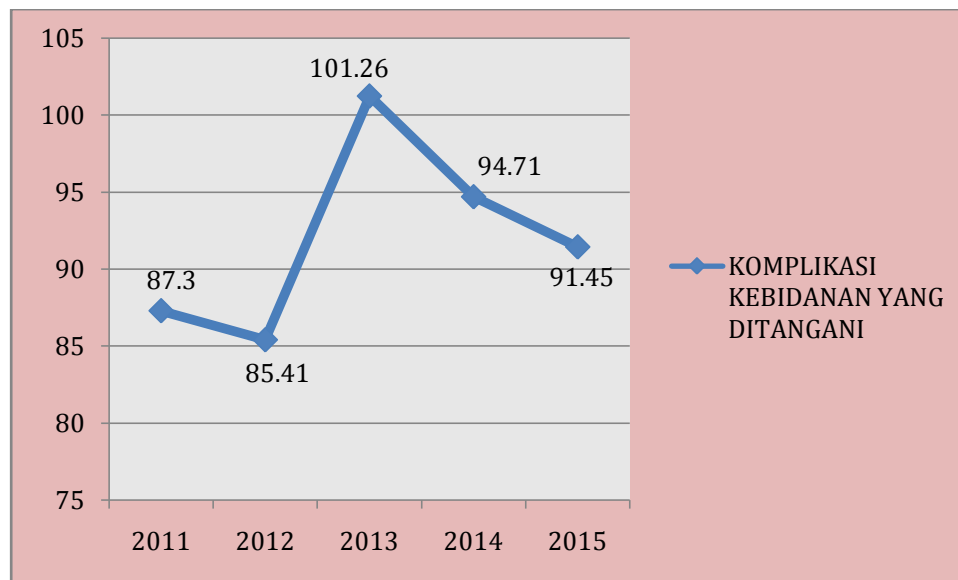
Capaian cakupan pelayanan ibu nifas di Kota Madiun pada Tahun 2015 sebesar 97,4%. Jika dibandingkan dengan Tahun 2014 mengalami peningkatan dimana capaian pelayanan ibu nifas Tahun 2014 sebesar 95,97%. Hal ini perlu ditingkatkan lagi dengan memberikan penyuluhan kesehatan pasca persalinan kepada ibu hamil dan ibu bersalin.

#### **IV.1.1.4 Cakupan Komplikasi Kebidanan Ditangani**

Ibu hamil risti/komplikasi adalah ibu hamil dengan keadaan penyimpangan dari normal yang secara langsung menyebabkan kesakitan dan kematian bagi ibu maupun bayinya.

Ibu hamil resiko tinggi yang ditangani oleh tenaga kesehatan di Kota Madiun Tahun 2015 sebesar 91,45%. Gambaran Indikator penanganan komplikasi kebidanan ditangani di Tahun 2015 mengalami penurunan, hal ini karena kasus ibu hamil resiko tinggi yang ditemukan juga menurun. Tren cakupan komplikasi kebidanan ditangani dari Tahun 2011-2015 dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.3 : Cakupan Komplikasi Kebidanan yang Ditangani (PK)  
Kota Madiun Tahun 2011-2015



Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga  
Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2015

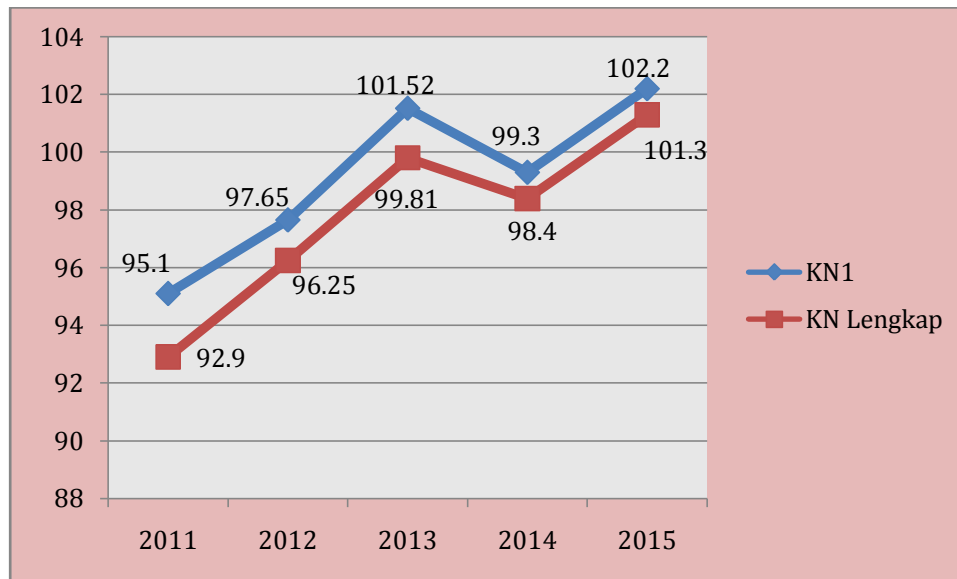
#### IV.1.1.5 Pelayanan Kesehatan Neonatus

Bayi usia kurang dari satu bulan merupakan golongan umur yang rentan gangguan kesehatan. Upaya untuk mengurangi resiko tersebut adalah melalui pelayanan kesehatan pada neonatus minimal tiga kali yaitu dua kali pada usia 0-7 hari dan satu kali pada usia 8-28 hari atau disebut KN lengkap.

Untuk pelayanan kesehatan dasar paripurna dimulai dari pelayanan neonatus yang berkualitas mulai dari penanganan bayi baru lahir sampai bayi berusia 28 hari dengan frekuensi kunjungan 3 kali. Pelayanan Kesehatan Neonatal pada Tahun 2015 menunjukkan kenaikan dibanding Tahun 2014 yaitu untuk Kunjungan Neonatal 1 Kali (KN1) sebesar 102,2% dan Kunjungan Neonatal 3 Kali (KN Lengkap) sebesar 101,3%. Hal tersebut perlu dipertahankan dan ditingkatkan yaitu dengan meningkatkan ketrampilan petugas dalam Manajemen Bayi Baru Lahir. Perkembangan cakupan KN1 dan KN lengkap Tahun 2011-2015 dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.4 : Perkembangan Cakupan KN Murni dan KN Lengkap Kota Madiun Tahun 2011-2015



Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga  
Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2015

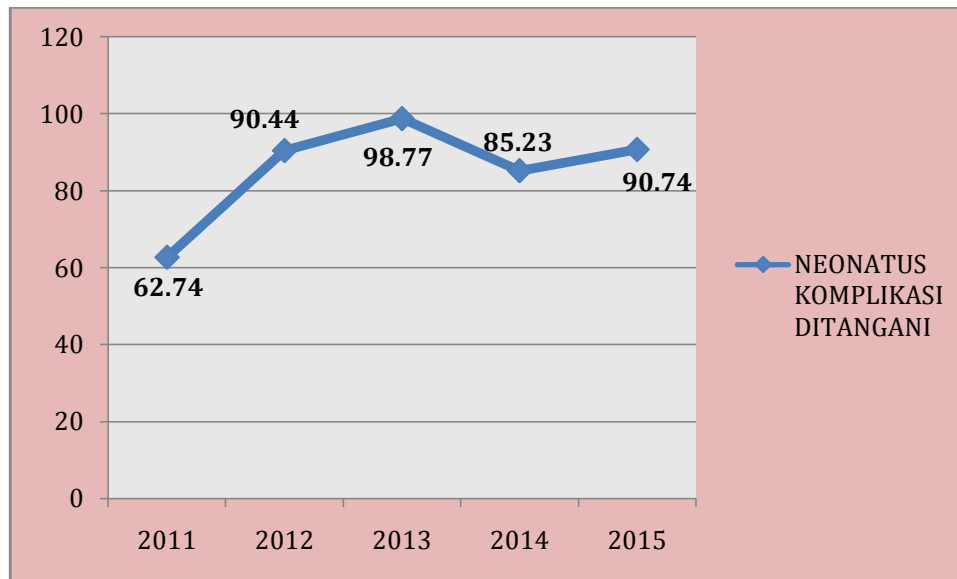
#### IV.1.1.6 Cakupan Neonatal Komplikasi yang Ditangani

Neonatal komplikasi adalah keadaan neonatus dengan penyakit dan kelainan yang dapat menyebabkan kesakitan dan kematian serta kecacatan seperti asfiksia, hipotermi, tetanus neonatorium, infeksi/sepsis, trauma lahir, BBLR, sindroma gangguan pernafasan, kelainan kongenital termasuk klasifikasi kuning pada MTBS.

Cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani di Kota Madiun Tahun 2015 mencapai 90,74%, ada peningkatan dibandingkan dengan 2014 yaitu sebesar 85,23%,. Beberapa upaya untuk meningkatkan penjangangan neonatus komplikasi ditangani telah dilakukan yaitu dengan validasi data kohort KIA dengan laporan PWS KIA oleh petugas secara berkala, disamping kegiatan lainnya seperti PHN dan koordinasi lintas sektor. Perkembangan cakupan neonatus komplikasi ditangani Tahun 2011-2015 dapat dilihat pada gambat berikut.



Gambar 4.5 : Perkembangan Cakupan Neonatus Komplikasi Ditangani Kota Madiun Tahun 2011-2015



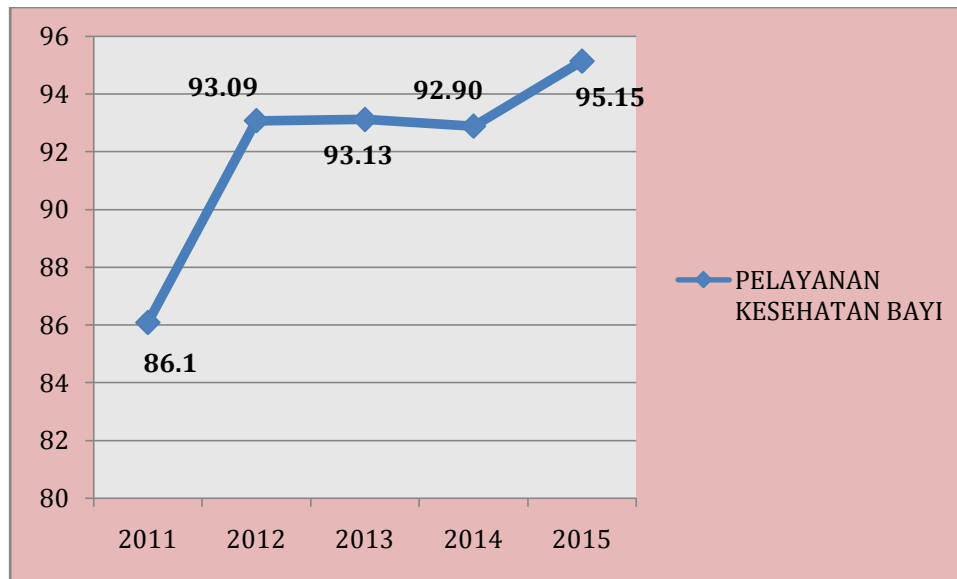
Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga  
Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2015

#### IV.1.1.7 Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi

Kunjungan bayi adalah kunjungan anak usia kurang dari satu tahun (29 hari-11 bulan) yang mendapatkan pelayanan kesehatan oleh dokter, bidan atau perawat di sarana kesehatan.

Untuk mendapatkan pelayanan secara paripurna bayi harus memperoleh imunisasi dasar secara lengkap, Vitamin A biru 1 kali, dipantau pertumbuhannya minimal 8 kali pertahun serta dipantau perkembangannya 3 bulan sekali. Pelayanan bayi paripurna pada Tahun 2015 mencapai 95,15%, jika dibandingkan dengan Tahun 2014 mengalami peningkatan dimana Tahun 2014 mencapai 92,9%. Untuk peningkatan capaian pelayanan kesehatan bayi perlu dilakukan tindakan diantaranya adalah pendataan bayi secara berkala dan penanganan balita sakit dilayani dengan MTBS dan MTBM guna mencegah keterlambatan penanganan sehingga kematian bayi dapat ditekan. Koordinasi lintas program juga perlu ditingkatkan guna mengevaluasi Continuum Of Carenya (COC). Perkembangan capaian pelayanan kesehatan bayi pada Tahun 2011-2015 dapat dilihat pada gambar berikut.


Gambar 4.6 : Perkembangan Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Kota Madiun Tahun 2011-2015



Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2015

#### IV.1.1.8 Pelayanan Keluarga Berencana (KB)

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, Dan Sistem Informasi Keluarga, yang dimaksud dengan program keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Sejalan dengan Peraturan Pemerintah tersebut, program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T; terlalu muda melahirkan (di bawah usia 20 tahun), terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan, dan terlalu tua melahirkan (di atas usia 35 tahun). Selain itu, program KB juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tentram, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin.



KB merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. Pelayanan KB menyediakan informasi, pendidikan, dan cara-cara bagi laki-laki dan perempuan untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak. Baik suami maupun istri memiliki hak yang sama untuk menetapkan berapa jumlah anak yang akan dimiliki dan kapan akan memiliki anak. Melalui tahapan konseling pelayanan KB, pasangan usia subur (PUS) dapat menentukan pilihan kontrasepsi sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya berdasarkan informasi yang telah mereka pahami, termasuk keuntungan dan kerugian, risiko metode kontrasepsi dari petugas kesehatan. Program Keluarga Berencana (KB) dilakukan diantaranya dalam rangka mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran. Sasaran program KB adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang lebih dititikberatkan pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) yang berada pada kisaran usia 15-49 tahun.

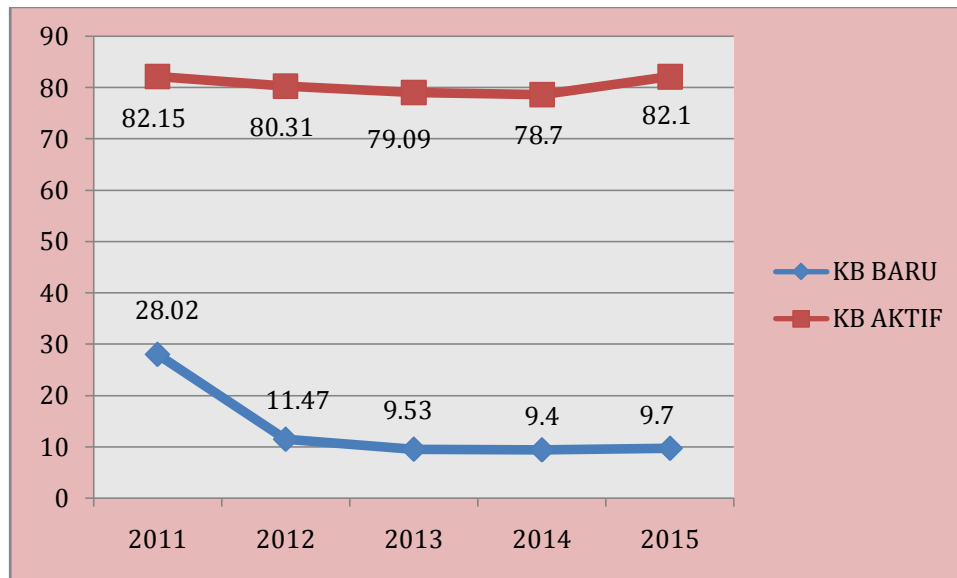
Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami-istri yang terikat dalam perkawinan yang sah, yang istrinya berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun. Peserta KB Aktif adalah pasangan Usia Subur (PUS) yang saat ini menggunakan salah satu alat kontrasepsi tanpa diselingi kehamilan. Peserta KB Baru adalah pasangan usia subur yang baru pertama kali menggunakan alat/cara kontrasepsi dan atau pasangan usia subur yang kembali menggunakan metode kontrasepsi setelah melahirkan/keguguran.

Jumlah PUS di Kota Madiun Tahun 2015 yang tercatat 29.792 orang. Dari jumlah PUS tersebut yang menjadi peserta KB baru sebanyak 2.879 orang (9,7%) dan peserta KB aktif sebanyak 24.449 orang (82,1%). Cakupan KB aktif tersebut sudah di atas target MDG's  $\geq 70\%$ .

Cakupan KB aktif dan peserta KB baru pada Tahun 2015 mengalami peningkatan dibandingkan dengan cakupan di Tahun 2014. Hal tersebut perlu lebih ditingkatkan dengan meningkatkan kualitas petugas kesehatan dalam memberikan penyuluhan dan konseling KB dengan ABPK. Sehingga petugas juga perlu di bekali pelatihan Konseling KB dengan ABPK (Alat Bantu Pengambilan

Keputusan). Perkembangan capaian peserta KB Baru dan KB Aktif Tahun 2011-2015 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.7 : Prosentase Perkembangan Capaian Peserta KB Baru dan KB Aktif Kota Madiun, Tahun 2011-2015

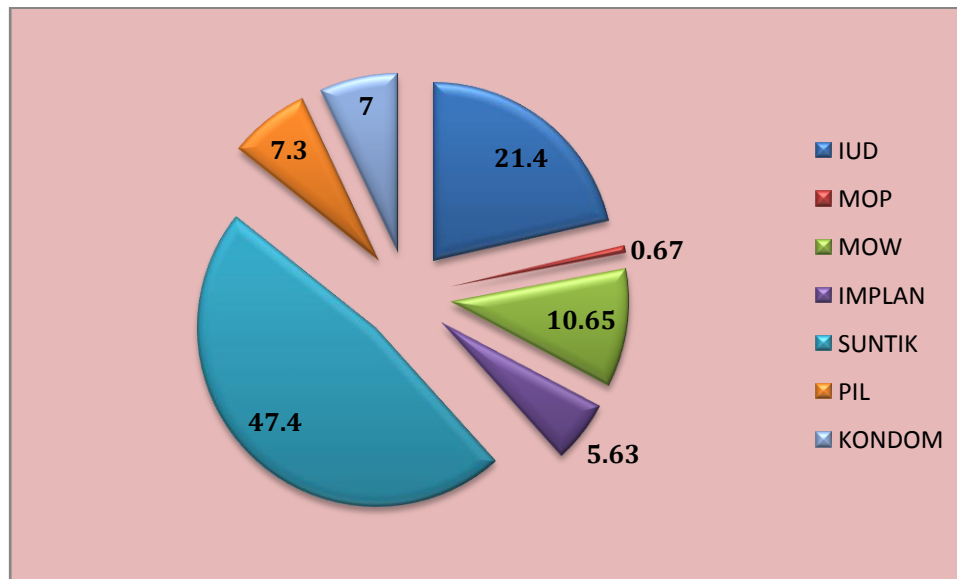


Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga  
Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2015

Cakupan peserta KB aktif per mix kontrasepsi untuk Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Tahun 2015 sebesar 38,35% mengalami penurunan dibandingkan Tahun 2014 yaitu sebesar 39,44% karena minat PUS terhadap penggunaan alat kontrasepsi non MKJP bertambah khususnya metode injeksi atau suntik KB. Untuk itu perlu lebih ditingkatkan konseling penggunaan alat kontrasepsi MKJP guna mengurangi terjadinya angka kegagalan. Terutama sasaran Unmetneed atau PUS 4 T. Jika dilihat dari minta peserta KB Aktif di Tahun 2015 secara keseluruhan, sebagian besar mereka memilih MKJP dengan metode kontrasepsi IUD. Presentase peserta KB aktif menurut metode kontrasepsi di Kota Madiun Tahun 2015 dapat dilihat pada gambar berikut:



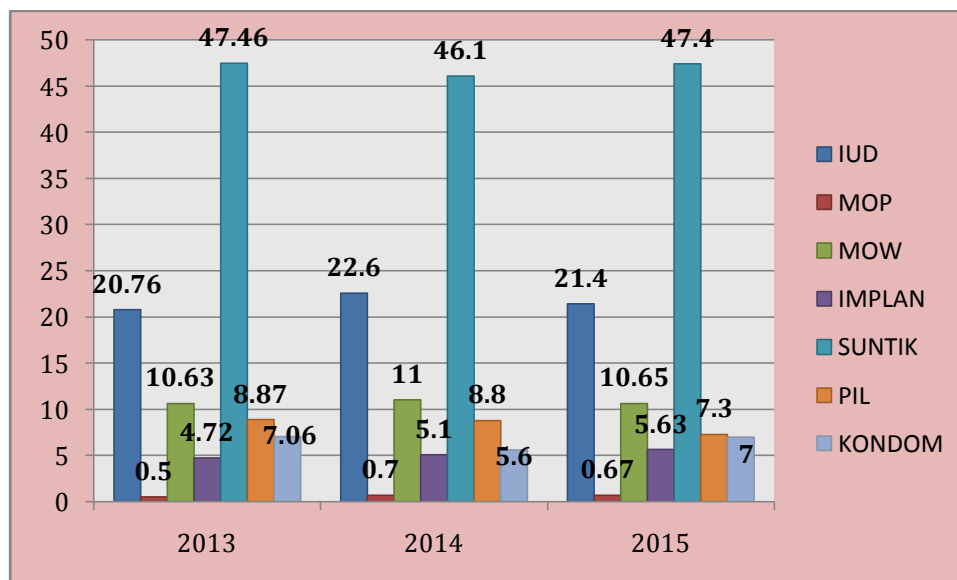
Gambar 4.8 : Presentase Peserta KB Aktif Kota Madiun Tahun 2015



Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2015

Cakupan KB Aktif Per Mix Kontrasepsi Tahun 2013-2015 dapat dilihat pada gambar dibawah.

Gambar 4.9 : Perkembangan Cakupan Peserta KB Aktif Per Mix Kontrasepsi Kota Madiun Tahun 2013-2015



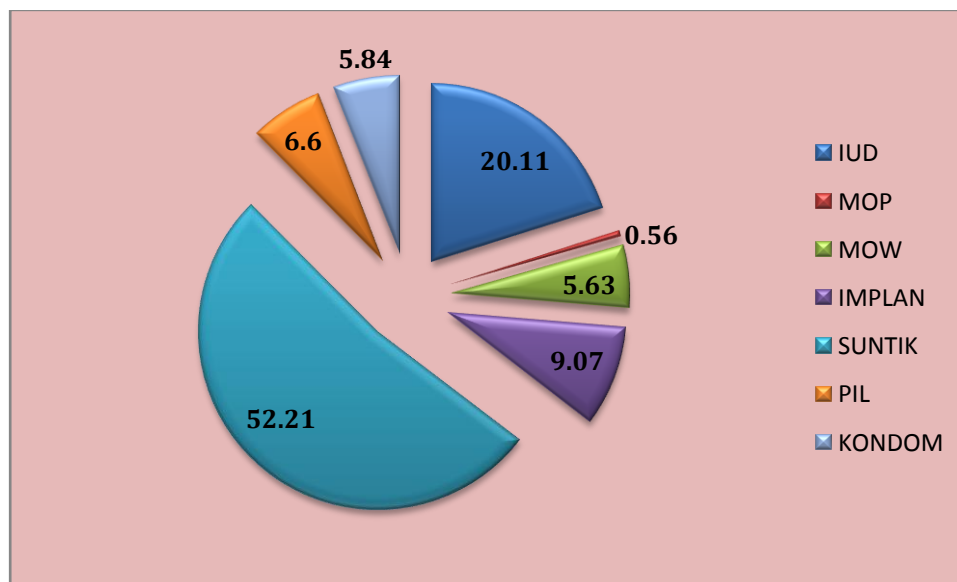
Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga



Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2015

Seperti halnya cakupan peserta KB aktif permix kontrasepsi Cakupan Peserta KB Baru Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Tahun 2015 sebesar 35,36% mengalami penurunan dibanding Tahun 2014 sebesar 40,6% karena minat PUS terhadap penggunaan alat kontrasepsi yang dipilih lebih banyak ke metode non MKJP khususnya alat kontrasepsi pil dan kondom. Upaya yang harus dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas konseling dengan penggunaan ABPK (Alat Bantu Pengambilan Keputusan) KB dan meningkatkan pelayanan KB Pascasalin. Tetapi apabila dilihat dari minat peserta KB Baru di Tahun 2015, sebagian besar mereka menggunakan MKJP dengan metode kontrasepsi IUD. Presentase peserta KB baru menurut metode kontrasepsi di Kota Madiun Tahun 2015 dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.10 : Presentase Peserta KB Baru Menurut Metode Kontrasepsi Kota Madiun Tahun 2015

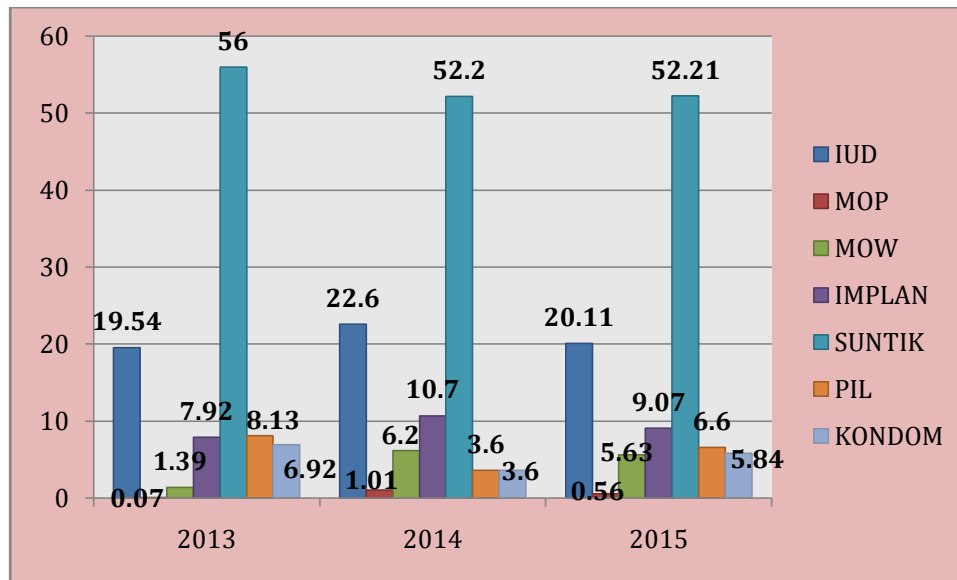


Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga  
Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2014

Cakupan KB Baru Per Mix Kontrasepsi Tahun 2013-2015 dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.11 : Perkembangan Cakupan KB Baru Per Mix Kontrasepsi Kota Madiun Tahun 2013-2015



Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2015

#### IV.1.2 Pelayanan Imunisasi

Pelayanan imunisasi merupakan bagian dari upaya pencegahan dan pemutusan mata rantai penularan pada Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan program imunisasi adalah angka UCI (Universal Child Immunization). Pada awalnya UCI dijabarkan sebagai tercapainya cakupan imunisasi lengkap minimal 80% untuk tiga jenis antigen yaitu DPT3, Polio dan Campak. Namun sejak tahun 2003, indikator perhitungan UCI sudah mencakup semua jenis antigen, yakni BCG 1 (satu) kali, DPT 3 (tiga) kali, HB 3 (tiga) kali, Polio 4 (empat) kali dan Campak 1 (satu) kali. Adapun sasaran program imunisasi adalah bayi (0-11 bulan), ibu hamil, Wanita Usia Subur (WUS) dan murid SD/MI. Upaya peningkatan kualitas imunisasi dilaksanakan melalui kampanye, peningkatan skill petugas imunisasi, kualitas penyimpanan vaksin dan sweeping sasaran.

Tujuan umum imunisasi yaitu menurunkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian akibat Penyakit yang dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Sedangkan tujuan khususnya antara lain tercapainya Universal Child Immunization (UCI) Kelurahan 100% tahun 2015 dan cakupan Imunisasi Dasar Lengkap sebesar 90% merata di semua kelurahan.



#### **IV.1.2.1 Imunisasi Bayi**


Imunisasi rutin pada bayi untuk memberikan kekebalan di tingkat dasar terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi ( PD3I ), sehingga semua bayi usia < 1 tahun sudah mendapatkan imunisasi lengkap meliputi : BCG 1 kali, Polio 4 kali, DPT-HB 3 kali dan Campak 1 kali. Pencapaian UCI Kelurahan Tahun 2015 di Kota Madiun adalah 100% ini berarti 27 kelurahan yang ada di Kota Madiun sudah tercapai UCI. Cakupan bayi dengan Imunisasi dasar Lengkap (IDL) adalah 2.523 (96,59%). Adapun cakupan imunisasi bayi di Kota Madiun tahun 2015 dari setiap antigen yaitu HB0-7: 84,68%; BCG: 92,54%; DPT-HB-Hib3: 87,33% ; Polio4: 87,36% dan Campak: 96,36%.

#### **IV.1.2.2 Imunisasi WUS**

Imunisasi rutin pada WUS tujuannya untuk memberikan kekebalan tingkat lanjutan terhadap penyakit Tetanus pada Wanita Usia Subur usia 15 – 39 tahun baik hamil maupun non hamil termasuk CPW. Cakupan imunisasi TT 2 plus Bumil di Kota Madiun tahun 2015 adalah 1.595 (57,5%). Bila dibandingkan tahun 2014 sebesar 2.327 (77,9%) maka terjadi penurunan. Selanjutnya maka perlu ditingkatkan kembali kegiatan registrasi TT bumil baik di Posyandu maupun Puskesmas.

#### **IV.1.3 Pelayanan Kesehatan pada Anak Sekolah dan Setingkat**


Mulai masuk sekolah merupakan hal penting bagi tahap perkembangan anak. Banyak masalah kesehatan terjadi pada anak usia sekolah, seperti misalnya pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti menggosok gigi dengan baik dan benar, mencuci tangan menggunakan sabun, karies gigi, kecacingan, kelainan refraksi/ketajaman penglihatan dan masalah gizi. Pelayanan kesehatan pada anak termasuk pula intervensi pada anak usia sekolah. Anak usia sekolah merupakan sasaran yang strategis untuk pelaksanaan program kesehatan, karena selain jumlahnya yang besar, mereka juga merupakan sasaran yang mudah dijangkau karena terorganisir dengan baik. Sasaran dari pelaksanaan kegiatan ini diutamakan untuk siswa SD/ sederajat kelas satu. Pemeriksaan kesehatan dilaksanakan oleh tenaga kesehatan bersama tenaga lainnya yang terlatih (guru UKS/UKSG dan dokter kecil). Tenaga



kesehatan yang dimaksud yaitu tenaga medis, tenaga keperawatan atau petugas puskesmas lainnya yang telah dilatih sebagai tenaga pelaksana UKS/UKGS. Guru UKS/UKGS adalah guru kelas atau guru yang ditunjuk sebagai pembina UKS/UKGS di sekolah dan telah dilatih tentang UKS/UKGS. Dokter kecil adalah kader kesehatan sekolah yang biasanya berasal dari murid kelas 4 dan 5 SD dan setingkat yang telah mendapatkan pelatihan dokter kecil. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran tentang kebersihan dan kesehatan gigi bisa dilaksanakan sedini mungkin. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada khususnya dan kesehatan tubuh serta lingkungan pada umumnya. Upaya kesehatan pada kelompok ini yang dilakukan melalui penjangkaran kesehatan terhadap murid SD/MI kelas satu juga menjadi salah satu indikator yang dievaluasi keberhasilannya melalui Renstra Kementerian Kesehatan. Kegiatan penjangkaran kesehatan selain untuk mengetahui secara dini masalah-masalah kesehatan anak sekolah sehingga dapat dilakukan tindakan secepatnya untuk mencegah keadaan yang lebih buruk, juga untuk memperoleh data atau informasi dalam menilai perkembangan kesehatan anak sekolah, maupun untuk dijadikan pertimbangan dalam menyusun perencanaan, pemantauan dan evaluasi kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Untuk cakupan penjangkaran kesehatan siswa kelas 1 baru SD/MI tahun 2014- 2015 di Kota Madiun telah mencapai target yang ditentukan yaitu 100%. Screening dilakukan oleh dokter, dokter gigi atau perawat gigi, perawat, gizi dan analis medis dari tiap Puskesmas yang melakukan screening di sekolah wilayahnya masing-masing. Tak lupa dibantu oleh kader kesehatan di sekolah tersebut serta guru UKS untuk melakukan pengukuran Tinggi Badan, Berat Badan dan Ketajaman Mata dari tiap siswa sehingga ketika petugas datang tinggal melakukan pemeriksaan.

Jika ditemukan kelainan pada siswa yang diharuskan segera mendapatkan perawatan maka siswa diberi surat rujukan untuk berobat ke Puskesmas atau Rumah Sakit terdekat agar segera tertangani. Tak lupa memberikan catatan pada pihak sekolah untuk memberikan keterangan pada orang tua siswa. Jika pada saat screening dilakukan terdapat siswa yang tidak masuk sekolah maka siswa



tersebut diwajibkan untuk datang ke Puskesmas untuk dilakukan screening keesokan harinya atau saat siswa masuk sekolah dengan diantar oleh guru UKS. Sweeping akan dilakukan jika sampai akhir kegiatan screening siswa yang belum discreening belum datang ke Puskesmas, maka petugas yang akan mendatangi sekolah untuk kedua kalinya untuk sweeping bagi siswa yang belum dilakukan screening.


Dengan strategi seperti ini kita mengharapkan dapat meningkatkan peran kader triwisada serta guru UKS dan tercapai target yang ditentukan untuk penjarangan kesehatan atau screening siswa baru kelas 1 SD/MI se kota Madiun.

Untuk cakupan pelayanan kesehatan pada siswa SD/MI di seluruh Puskesmas di Kota Madiun sudah mencapai target yang telah ditentukan. Data kita ambil dari laporan bulanan Puskesmas serta laporan bulanan Koordinator UKS berdasarkan usia anak SD/MI. Pelayanan kesehatan yang dilakukan meliputi pelayanan KIE, Pelayanan Medis, Pelayanan Konseling dan Penjarangan Kesehatan. Dengan kegiatan UKS yang setiap tahun kita lakukan di sekolah SD/MI seperti Usaha Kesehatan Gigi Sekolah, Bulan Imunisasi Anak Sekolah, Penjarangan siswa kelas 1 baru dan Pemberian Obat Cacing, secara langsung kita sudah memberikan pelayanan KIE. Bagi siswa SD/MI yang sakit bisa berobat ke Puskesmas terdekat dengan membawa buku rujukan sakit dari sekolah sehingga siswa mendapatkan pelayanan medis dan konseling secara tidak langsung.

Dengan pelayanan kesehatan siswa SD dan Setingkat yang dilakukan oleh tiap-tiap Puskesmas yang kegiatannya dilakukan secara rutin diharapkan akan tercapai tingkat kesehatan siswa SD/MI secara keseluruhan sehingga siswa dapat belajar dengan maksimal, prestasi bagus bisa tercapai bagi semuanya.

#### **IV.1.4 Pelayanan Kesehatan Pra Usila dan Usila (Usia Lanjut)**

Program kesehatan Lansia meliputi Kegiatan promosi kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan-kegiatan tersebut saling berkaitan dan berkesinambungan guna meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan serta kemandirian petugas maupun kader yang terkait dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat khususnya Lansia serta meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kesehatan Lansia. Hasil dari pembinaan yang intensif dapat meningkatkan jumlah Posyandu yang

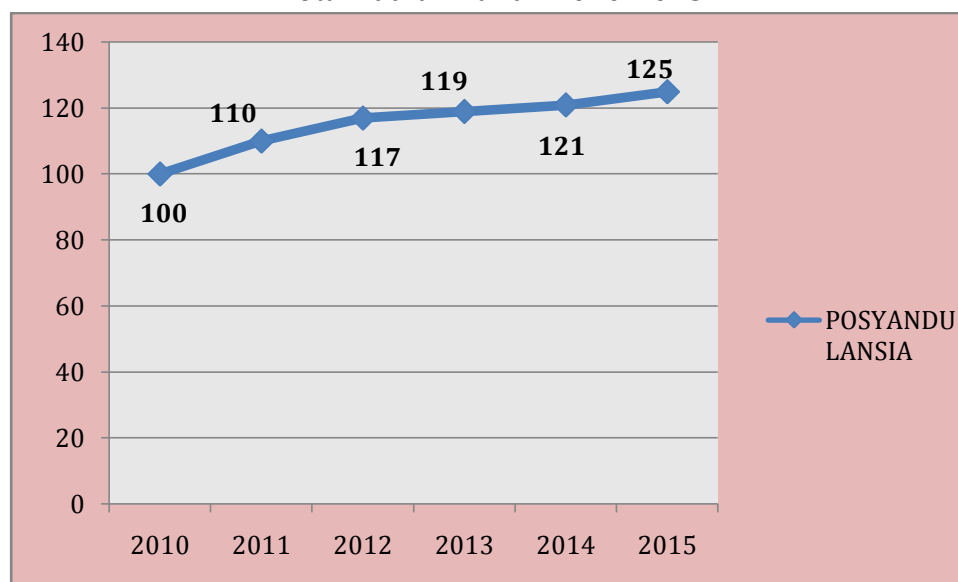


aktif tiap tahun yaitu dari tahun 2010 sejumlah 100 Posyandu, tahun 2011 sejumlah 110 Posyandu, tahun 2012 sejumlah 117 Posyandu, tahun 2013 sejumlah 119 Posyandu, tahun 2014 sejumlah 121 Posyandu dan Tahun 2015 menjadi 125 Posyandu dan masih akan bertambah dimasa yang akan datang. Peningkatan Jumlah Posyandu Lansia secara terus menerus disebabkan antara lain :

1. Masyarakat Lansia memiliki semangat untuk berdaya guna.
2. Untuk mendekatkan jangkauan sasaran Lansia dengan Posyandu Lansia sebagai tempat layanan kesehatan terdekat.
3. Adanya pelayanan dan pembinaan dari petugas kesehatan secara rutin maupun berkala
4. Adanya bantuan transport untuk kegiatan Posyandu Lansia.


Perkembangan pembentukan Posyandu Lansia Tahun 2010-2015 di Kota Madiun dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 4.12 : Perkembangan Pembentukan Posyandu Lansia Kota Madiun Tahun 2010-2015



Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga  
Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2015

Bentuk kepedulian lain dari Pemerintah pada masyarakat Lansia adalah adanya sistem pelayanan Puskesmas santun lansia yang sudah terbentuk di 3 Puskesmas yaitu Puskesmas Demangan pada Tahun 2011, Puskesmas Tawangrejo pada Tahun 2012 serta Puskesmas Patihan pada Tahun 2013



walaupun belum sempurna seperti petunjuk yang berlaku. Diharapkan Puskesmas yang sudah dinyatakan sebagai Puskesmas Santun Lansia dapat disempurnakan fisiknya menjadi Puskesmas Santun Lansia seutuhnya.

Adapun bentuk kepedulian masyarakat Lansia terhadap Program Pemerintah yaitu penurunan AKI dan AKB di Kota Madiun berupa kegiatan Paguyuban Kakek Nenek Asuh. Sampai dengan Tahun 2015 sudah terbentuk 20 Paguyuban Kakek Nenek Asuh di Kota Madiun. Terbentuknya Paguyuban Kakek Nenek Asuh di Kota Madiun merupakan suatu kegiatan inovasi yang meningkatkan pengetahuan kesehatan kepada Kakek Nenek melalui kader posyandu lansia yang telah mendapatkan pembinaan dari Tenaga Kesehatan yang kompeten. Diharapkan dapat disebarluaskan dan diterapkan di keluarga dan masyarakat sehingga meminimalkan kemungkinan munculnya faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya kematian ibu dan kematian bayi, diantaranya adalah keterlambatan pengambilan keputusan oleh keluarga bila diperlukan pada saat harus menghadapi adanya keputusan rujukan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan.

Kegiatan rutin yang dilakukan adalah adanya pemeriksaan kesehatan kesehatan lansia di Posyandu Lansia sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan Lansia ke Posyandu. Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut di Kota Madiun Tahun 2015 mencapai 79,25 %, cakupan tersebut sudah melebihi target yaitu sebesar 65 %. Hal tersebut disebabkan karena :

1. Sistem pelaporan masih berpadu antara manual dan elektronik karena masa transisi, sehingga masih ada kemungkinan dobel pencatatan.
2. Adanya penambahan Posyandu baru, sehingga dapat meningkatkan kunjungan Lansia.
3. Adanya perubahan proporsi penduduk Lansia dan pra lansia ditahun 2015, dimana jumlah penduduk berasal dari estimasi proyeksi BPS.
4. Adanya perubahan indikator capaian dalam 2 tahun terakhir.




Adapun upaya dalam menghadapi permasalahan adalah:

1. Peningkatan kuantitas dan kualitas data layanan baik di Posyandu maupun di Puskesmas dan Puskesmas Pembantu dengan menggunakan sistem terbaru yang berlaku.
  2. Pembinaan Petugas pengelola program kesehatan lansia Puskesmas dan evaluasi program secara berkala dan berkesinambungan.
  3. Pembinaan Kader Posyandu Lansia agar lebih mandiri dalam melaksanakan kegiatan Posyandu.
  4. Mensosialisasikan program kesehatan lansia kepada masyarakat agar memanfaatkan posyandu lansia sebagai upaya kesehatan masyarakat melalui Siaran Radio.
  5. Mengintensifkan Posyandu Lansia sebagai sarana terdepan kesehatan masyarakat lansia melalui:
    - a. Peningkatan ketrampilan kader Posyandu Lansia dalam bidang Administrasi.
    - b. Peningkatan ketrampilan kader Posyandu Lansia dalam pelayanan sistem 5 meja.
    - c. Peningkatan ketrampilan kader Posyandu Lansia dalam penyuluhan.
    - d. Peningkatan ketrampilan kader Posyandu Lansia dalam menggerakkan sasaran.
    - e. Memberikan layanan kesehatan sesuai dengan petunjuk teknis yang berlaku.
- Dengan dukungan dana dan pembinaan yang maksimal diharapkan dapat memperbaiki program kesehatan lansia secara menyeluruh.

#### **IV.1.5 Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut**

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut seharusnya dilakukan sejak dini. Oleh karena itu kegiatan pelayanan kesehatan gigi-mulut dilakukan melalui upaya promotif dan preventif di sekolah dengan kegiatan sikat gigi masal dan pemeriksaan gigi siswa, sedang tindakan kuratif dilaksanakan di poli gigi puskesmas.

Pada Tahun 2015 pemeriksaan gigi mulut dilakukan pada 21.568 siswa dari 21.578 siswa SD/MI dan sebanyak 4.956 siswa yang membutuhkan perawatan dan semua siswa mendapatkan perawatan. Sementara untuk



pelayanan di poli gigi puskesmas tercatat 3.664 tindakan tumpatan gigi tetap dan 921 tindakan pencabutan gigi tetap dengan rasio tumpatan/pencabutan 3,98. Diperlukan penyuluhan yang lebih intensif tentang pentingnya fungsi gigi dalam proses pencernaan makanan dan untuk estetika wajah sehingga masyarakat akan lebih memperhatikan kesehatan gigi dan mulutnya.


#### **IV.2 PELAYANAN KESEHATAN DASAR**

Sebagian besar sarana pelayanan di Puskesmas dipersiapkan untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar bagi penderita melalui pelayanan rawat jalan dan rawat inap bagi Puskesmas dengan tempat tidur (Puskesmas perawatan). Sementara rumah sakit yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas merupakan sarana rujukan bagi Puskesmas terhadap kasus-kasus yang membutuhkan penanganan lebih lanjut melalui perawatan rawat inap.

Pada Tahun 2015 jumlah masyarakat yang berdosmisili di Kota Madiun yang telah memanfaatkan pelayanan Puskesmas sebanyak 332.450 orang rawat jalan dan 607 orang rawat inap dari Puskesmas Banjarejo yang merupakan Puskesmas PONED dan Puskesmas Tawangrejo yang merupakan Puskesmas Rawat Inap. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan Puskesmas di masyarakat masih dibutuhkan, selain itu juga menunjukkan bahwa Puskesmas juga semakin memberikan pelayanan yang berkualitas, antara lain dengan memenuhi standar input, proses maupun output. Input disini adalah adanya SDM yang mempunyai kompetensi, sarana prasarana yang memenuhi standar serta sistem manajemen yang memenuhi standar. Sedangkan proses disini adalah setiap pelayanan harus memenuhi SOP di masing-masing pelayanan. Standar output adalah hasil capaian kinerja. Hal tersebut dapat memberikan kepercayaan di masyarakat untuk berkunjung ke Puskesmas.

Selain itu di Puskesmas sudah menyediakan pelayanan ambulan gratis yang siap mengantarkan atau menjemput pasien gawat darurat dari rumah menuju Puskesmas maupun ke sarana pelayanan rujukan. Di Puskesmas Tawangrejo mempunyai program unggulan Ambulan LATAR JEMBAR (Layanan Antar Jemput Bersama), mobil ambulan Puskesmas selama 24 jam oncall. Program antar jemput pasien melalui ambulan gratis ini sangat mendukung penurunan AKI di Tahun 2015 sehingga menjadikan Zero Angka Kematian Ibu.





Selain itu pada Tahun 2015, Puskesmas Tawangrejo sudah ditetapkan sebagai Puskesmas Terakreditasi Madya, diharapkan pada Tahun 2016 ke 5 Puskesmas yang lain juga mendapatkan status Puskesmas Terakreditasi. Akreditasi Puskesmas adalah proses penilaian eksternal oleh Komisi Akreditasi dan/atau Perwakilan di Provinsi terhadap Puskesmas untuk menilai apakah sistem manajemen mutu dan upaya pokok sesuai dengan standar yang ditetapkan. Tujuan umumnya adalah meningkatkan mutu layanan Puskesmas, tujuan khususnya adalah memacu Puskesmas untuk memenuhi standar yang ditetapkan, menetapkan strata akreditasi Puskesmas yang telah memenuhi standar yang ditentukan, memberikan jaminan kepada petugas Puskesmas bahwa pelayanan yang diberikan telah memenuhi standar yang ditetapkan, memberikan jaminan kepada pelanggan/masyarakat bahwa pelayanan yang diberikan oleh Puskesmas telah sesuai dengan standar dan terbinanya Puskesmas dalam rangka memperbaiki sistem pelayanan, mutu dan kinerja. Sehingga dengan terakreditasinya Puskesmas di Kota Madiun turut serta mendukung program pemerintah dalam Bidang Kesehatan.


#### **IV.3 PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN**

Rumah Sakit merupakan salah satu penyelenggara pelayanan kesehatan dan berfungsi sebagai sarana pelayanan kesehatan rujukan dari Puskesmas dan jaringannya. Oleh karena itu rumah sakit perlu memperhatikan mutu dan kualitas pelayanan kesehatannya.

Dari Rumah Sakit Umum yang berada di Kota Madiun pada Tahun 2015 semuanya (100%) telah memiliki pelayanan Gawat Darurat Level 1.

Selama periode Tahun 2013-2015 jumlah tempat tidur semakin meningkat yaitu di Tahun 2013 terdapat 872 tempat tidur, Tahun 2014 terdapat 881 tempat tidur dan di Tahun 2015 terdapat 978 tempat tidur. Sehingga diharapkan bisa menampung kebutuhan tempat tidur rawat inap di Kota Madiun.

Pada Tahun 2015 rata-rata BOR sebesar 63,6%, rata-rata lama hari perawatan / Leght of Stay (LOS) Kota Madiun di Tahun 2015 sebesar 4,2 hari.



Jika melihat dari sisi kunjungan pasien, kunjungan pasien rawat jalan di Rumah Sakit pada Tahun 2015 sebesar 349.923 orang dan pasien rawat inap sebesar 52.292 orang.


#### **IV.4 KETERSEDIAAN OBAT**

Capaian kinerja dari indikator presentase ketersediaan obat dan vaksin tersebut berkat upaya yang dilakukan, dicapai melalui pengelolaan obat yang baik mulai dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan, distribusi dan penggunaan yang tertuang dalam Kegiatan Pengadaan Obat dan perbekalan kesehatan.

Ketersediaan obat yang dibahas adalah meliputi jumlah persediaan obat, pemakaian rata-rata per bulan, tingkat kecukupan serta prosentase dari tingkat kecukupan dari obat generik yang tersedia. Pada Tahun 2015 ini menginformasikan 135 jenis obat dan 10 jenis vaksin. Di Kota Madiun pada Tahun 2015 persentase ketersediaan obat rata-rata sebesar 147,6%. Perhitungan presentase ketersediaan dihitung dari jumlah item obat yang terpenuhi selama 12 bulan atau lebih dibandingkan total item yang dihitung. Tingkat ketersediaan obat menurut jenis obat dapat dilihat pada LAMPIRAN 66.

#### **IV.5 KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DAN KERACUNAN MAKANAN**

Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit menular masih menjadi masalah kesehatan. KLB adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan dan atau kematian yang bermakna secara epidemiologi pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu dan merupakan keadaan yang dapat menjurus pada terjadinya wabah. Disamping penyakit menular, penyakit yang juga dapat menimbulkan KLB adalah penyakit tidak menular, keracunan. Keadaan tertentu yang rentan terjadi KLB adalah bencana dan keadaan kedaruratan. Program penanggulangan KLB adalah suatu proses manajemen yang bertujuan agar KLB tidak lagi menjadi masalah kesehatan. KLB yang terjadi di Kota Madiun Tahun 2015 sebanyak 12 kejadian, jenis kasus dan lokasi kejadian adalah sebagai berikut : kasus penyakit Chikungunya= 7 kasus dan lokasi kejadian di Kelurahan Tawangrejo, Klegen, Kanigoro, Josenan, Kuncen, dan Rejomulyo; 1 kasus kematian DBD di Kelurahan



Patihan; 2 kasus AFP terjadi dikelurahan Banjarejo dan Kartoharjo, 1 kasus Keracunan Pangan di Kelurahan Mojorejo; dan kasus suspect KLB Campak sebanyak 1 kejadian di Kelurahan Pilangbango.

Penyelidikan Epidemiologi harus dilakukan sebagai bentuk respon cepat dalam penanggulangan Kejadian Luar Biasa. Respon cepat dilakukan sebagai upaya penanggulangan agar terjadi penyebaran lebih lanjut. Kejadian Luar Biasa di Kota Madiun yang terjadi pada Tahun 2015 sebanyak 12 kejadian tersebar di 5 (lima) Puskesmas. Upaya penanganan kasus KLB yang terjadi semuanya dapat ditanggulangi atau ditangani kurang dari 24 jam.

#### **IV.6 PERBAIKAN GIZI MASYARAKAT**

Masalah gizi adalah gangguan kesehatan seseorang/masyarakat yang disebabkan tidak seimbangya pemenuhan kebutuhan akan zat gizi yang diperoleh dari makanan. Berbagai upaya perbaikan gizi yang telah dilakukan di Kota Madiun dalam upaya menanggulangi masalah gizi kurang antara lain:

##### **IV.6.1 Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Gizi Besi.**

Anemi Gizi Besi adalah suatu keadaan tubuh manusia, dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam sel darah merah kurang dari normal. Anemi Gizi Besi merupakan masalah gizi yang perlu mendapat perhatian dan penanganan; utamanya pada ibu hamil karena ibu hamil anemia cenderung melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), resiko perdarahan sebelum dan pada saat persalinan yang dapat menyebabkan kematian ibu dan bayinya.

Upaya pencegahan dan penanggulangan anemia gizi besi dilaksanakan melalui pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) yang diprioritaskan pada ibu hamil, karena prevalensi anemia pada kelompok ini cukup tinggi. Persentase cakupan ibu hamil di Kota Madiun yang mendapat TTD 30 tablet sebesar 99,68 % dan yang mendapat 90 tablet sebesar 97,15%. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran ibu hamil serta kepedulian petugas dalam upaya pencegahan dan penanggulangan anemia pada ibu hamil sudah baik, dan sudah melebihi target Nasional yaitu 95 %.( Tabel 32).




#### **IV.6.2 Pemberian Kapsul Vitamin A pada Bayi dan Balita.**

Kekurangan Vitamin A masih merupakan masalah gizi utama di Indonesia. Anak balita, yang kekurangan Vitamin A (KVA) akan mudah terkena penyakit infeksi seperti ISPA, diare, campak sehingga berdampak pada meningkatnya angka kesakitan dan kematian. Strategi penanggulangan kekurangan Vitamin A dilaksanakan melalui pemberian kapsul Vitamin A dosis tinggi 100.000 SI (kapsul Vit.A Biru) untuk bayi usia 6-11 bulan sebanyak satu kali dalam setahun yaitu bulan Pebruari atau Agustus. Untuk anak balita usia 1-4 tahun diberikan kapsul Vitamin A merah dengan dosis 200.000 SI sebanyak dua kali pada bulan Pebruari dan Agustus. Pemberian Vitamin A dosis tinggi 200.000 SI (kapsul Vit. A merah) juga diberikan kepada ibu nifas untuk membantu proses pemulihan kesehatan ibu pasca melahirkan dan meningkatkan kandungan Vitamin A dalam ASI. Vitamin A pada ibu nifas diberikan sebanyak 2 kapsul yaitu 1 kapsul Vitamin A merah diberikan segera setelah melahirkan dan 1 kapsul lagi pada hari kedua (jarak kapsul pertama dan kedua minimal 24 jam).

Persentase bayi mendapat kapsul Vitamin A sejumlah 95,02 % sedangkan persentase anak balita yang mendapat kapsul Vitamin A sebanyak 96,77 %. Cakupan pemberian kapsul Vitamin A pada bayi dan balita sebesar 92,58%, sudah melebihi target nasional yaitu 85%. Persentase pemberian Vitamin A pada ibu nifas sebesar 97% Hal ini karena tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya Vitamin A pada balita dan ibu nifas, mengingat kelompok usia ini adalah beresiko terhadap penyakit karena masih rendahnya kekebalan tubuh.

#### **IV.6.3 ASI Eksklusif.**

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa makanan minuman lain sampai bayi berusia 6 bulan. Pemberian ASI tetap dilanjutkan hingga bayi berusia 2 tahun. Cakupan ASI Eksklusif dihitung dari jumlah bayi yang diberi ASI Eksklusif dibandingkan dengan jumlah bayi yang diperiksa. Cakupan ASI Eksklusif di Kota Madiun pada tahun 2015 sebesar 70,39 %. Cakupan ini mengalami peningkatan 3,23 % dibanding cakupan pada tahun 2014 (67,16 %), namun masih dibawah target Nasional yaitu 80 %. Untuk itu pengetahuan masyarakat tentang ASI Eksklusif perlu lebih ditingkatkan melalui upaya



promosi kesehatan yang lebih intensif dan pembentukan Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) di kelurahan-kelurahan agar masyarakat lebih mudah dalam memperoleh informasi tentang ASI dan permasalahannya.

#### **IV.6.4 Pemberian Makanan Tambahan.**


Di Kota Madiun pada tahun 2015 terdapat 17 balita gizi buruk dan 100% mendapat perawatan. Kasus gizi buruk pada tahun 2015 mengalami penurunan sebanyak 5 kasus, dimana pada tahun 2014 terdapat 22 kasus gizi buruk. Hal ini disebabkan karena makin tingginya kesadaran masyarakat dalam pola asuh anaknya serta tertanganinya kasus gizi buruk secara optimal dengan pemberian makanan tambahan (PMT) selama 90 HMA.

Pemberian makanan tambahan bertujuan untuk menambah kecukupan gizi pada balita yang mengalami Kurang Energi Protein, maupun pada ibu hamil yang menderita Kurang Energi Kronis (KEK). Pemberian Makanan Tambahan pada balita, dilaksanakan sebanyak 90 Hari Makan Anak berupa susu yang dikonsumsi sebanyak 3 kali dalam sehari atau lebih sesuai dengan aktifitas anak. PMT ini adalah sebagai tambahan dalam pemenuhan energy sehari-hari bukan sebagai pengganti makanan utama.

Pemberian Makanan Tambahan untuk ibu hamil KEK ditingkatkan dari 90 hari makan ibu menjadi 270 hari atau selama masa kehamilan. Upaya ini ditempuh untuk memperbaiki gizi ibu selama hamil dengan tujuan agar bayi yang dilahirkan tidak BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) , ibu serta bayi dalam keadaan sehat dan selamat. Pemberian makanan tambahan pada ibu hamil ini didampingi oleh kakek nenek asuh/kader lansia guna pengawasan/monitor dalam konsumsi susu sehari-hari.

#### **IV.7 PERILAKU MASYARAKAT**

Keberhasilan pembangunan kesehatan tidak terlepas dari partisipasi aktif masyarakat. Dalam pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mendorong masyarakat agar mampu secara mandiri menjaga kesehatannya diantaranya dengan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, atau



masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat.

Kegiatan Survey PHBS ke masyarakat dilakukan setiap 2 tahun sekali.. Sedangkan tahun 2013 dilaksanakan survey PHBS secara sampling kepada 20.661 rumah tangga dari total 66.608 rumah tangga yang ada di Kota Madiun. Sesuai target Nasional, minimal rumah tangga disurvei pada tahun bersangkutan adalah 20%, yang berarti pada Tahun 2013 Kota Madiun sudah mencapai target yang telah ditentukan yaitu 31% . Sedangkan untuk Pada Tahun 2014 dilaksanakan survey PHBS pada 4.050 (5,97%) Rumah Tangga dari 67.859 Rumah Tangga. Dari Rumah Tangga yang disurvei didapatkan 62,12% termasuk Rumah Tangga ber PHBS. Pada Tahun 2014 sifatnya hanya random sampling saja, sedangkan tahun 2015 direncanakan akan dilaksanakan survey PHBS sesuai dengan target nasional.

Target pencapaian rumah tangga sehat baik Pusat maupun Provinsi di Tahun 2011 adalah 55% dan di Tahun 2013 adalah 65% rumah tangga sehat. Hasil survey di tahun 2011 untuk Kota Madiun mencapai 44,14% rumah tangga sehat yang berarti masih dibawah target, sedangkan hasil survey PHBS di tahun 2013 sudah meningkat sejumlah 65,48% rumah tangga sehat dan sudah mencapai target baik Pusat maupun Provinsi. Pada Tahun 2014 ini capaian rumah sehat juga meningkat lagi menjadi 79,75%. Meningkatnya hasil pencapaian rumah tangga sehat didukung berbagai sebab diantaranya, telah meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat terutama untuk indikator tidak merokok di dalam rumah yang berarti berbagai upaya penyuluhan dengan semua media yang ada tentang bahaya rokok mulai bisa diterima oleh masyarakat. Kemudian di akhir tahun 2011 telah diterbitkan SK Walikota yang mendukung pencapaian indikator tidak merokok di dalam rumah/ruangan yaitu SK Walikota No. 21 Tahun 2011 tentang KTR (Kawasan Tanpa Rokok) dan KTM (kawasan Terbatas Merokok). Dan pada saat ini pemerintah sangat mendukung dengan berjamurnya iklan iklan rokok dengan bahaya merokok yang disertakan secara lebih jelas .

Dengan berbagai upaya program penyuluhan kesehatan masyarakat melalui promosi kesehatan dengan sejumlah kegiatan diantaranya survey PHBS




diharapkan tujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat bisa lebih terwujud.

#### **IV.8 PELAYANAN JAMINAN KESEHATAN MASYARAKAT**

Bahwa sehat adalah hak setiap orang. Setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh akses pelayanan kesehatan yang aman dan bermutu. Pemerintah Kota Madiun selama ini telah menjamin warganya dalam memperoleh pelayanan kesehatan melalui **Program Jamkesmasta bagi seluruh penduduk Kota Madiun** asal mau menerima / memanfaatkan pelayanan kesehatan di kelas tiga.

Pemanfaatan pelayanan kesehatan di kelas tiga ini berlaku bagi seluruh peserta Program Jamkesmasta. Kepesertaan Jamkesmasta hanya untuk penduduk Kota Madiun dan tidak memiliki jaminan kesehatan apapun, kepesertaan ditandai dengan kepemilikan KMS (Kartu Madiun Sehat). Hal ini merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan agar seluruh warga Kota Madiun memperoleh kemudahan akses pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, adil dan merata sebagai kontribusi nyata Pemerintah Kota Madiun dalam meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Program Jamkesmasta ini juga sharing dana dengan Program Jamkesda Jawa Timur, dengan perjanjian kerjasama Pemerintah Provinsi Jawa Timur dan Pemerintah Kota Madiun Nomor: 120.1 / 48 / 012 / 2015; Nomor: 119 / 02 / 401.103 / 2015 tentang Pembiayaan Program Jaminan Kesehatan Daerah (JAMKESDA). Hal ini merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan masyarakat Kota Madiun yang lebih maju dan sejahtera, khususnya di tahun 2015.

Pada tahun 2015 Program Jaminan Kesehatan di Kota Madiun baik Program JAMKESDA, Program JAMKESMASTA, serta adanya Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) oleh BPJS Kesehatan yang beroperasi sejak 1 Januari 2014 lalu sampai dengan sekarang, tentu Dinas Kesehatan Kota Madiun perlu memiliki data kepesertaan Jaminan Kesehatan tersebut. Adapun gambaran data Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk Menurut Jenis Jaminan Tahun 2015 di Kota Madiun, yaitu : jumlah kepesertaan JKN sebanyak 98.569 peserta atau



56,33 % dari jumlah penduduk Kota Madiun, kepesertaan JAMKESDA sebanyak 27.955 peserta dan kepesertaan JAMKESMASTA sebanyak 133.336 peserta.

#### **IV.9 PELAYANAN KESEHATAN LINGKUNGAN DAN SANITASI DASAR**

Untuk memperkecil resiko terjadinya penyakit/gangguan kesehatan sebagai akibat dari lingkungan yang kurang sehat, telah dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan. Beberapa indikator yang menggambarkan kondisi lingkungan antara lain rumah sehat, TUPM, air bersih dan sarana sanitasi dasar seperti pembuangan air limbah, tempat sampah dan kepemilikan jamban serta sarana pengolahan limbah di sarana pelayanan kesehatan.

Dalam upaya peningkatan kondisi penyehatan lingkungan dan sanitasi dasar di Kota Madiun telah berjalan kegiatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang terdiri dari lima pilar, yaitu peningkatan akses jamban, cuci tangan pakai sabun, pengolahan air minum dan makanan skala rumah tangga, pengolahan limbah skala rumah tangga, pengolahan sampah skala rumah tangga.

Di akhir Tahun 2012 juga terbentuk Forum Kota Sehat, dimana perencanaan kegiatannya yang di dokumenkan dalam Dokumen Road Map Kota Sehat 2013, Kota Madiun mempersiapkan pencapaian penghargaan Swastisaba Padapa di Tahun 2015, Swastisaba Wiwerda di Tahun 2017 dan Swastisaba Wistara di Tahun 2019. Di Tahun 2013 kegiatan Forum Kota Sehat adalah tahap pembinaan dan pemantapan kelembagaan. Pada Tahun 2014 dilaksanakan verifikasi provinsi pada 2 tatanan yaitu tatanan kehidupan masyarakat sehat yang mandiri pada Kelurahan Winongo dan tatanan kawasan pemukiman sarana dan prasarana sehat pada Kelurahan Nambangan Kidul. Pada Tahun 2015 mendapatkan penghargaan Swastisaba Padapa dari hasil verifikasi di Tahun 2014.





#### Penghargaan Swasti Saba Padapa di Tahun 2015


Program kegiatan kelestarian lingkungan di Kota Madiun sangat didukung oleh kepala daerah yaitu dengan memberikan komitmen yang kuat dalam mendukung Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Tahun 2014 dengan adanya deklarasi Bebas ODF di Tahun 2014.

Perkembangan kondisi penyehatan lingkungan dan sanitasi dasar di Kota Madiun akan diuraikan di bawah ini:

##### **IV.9.1 Rumah Sehat**

Rumah sehat adalah bangunan rumah tinggal yang memenuhi syarat kesehatan yaitu memiliki jamban sehat, tempat pembuangan sampah, sarana air bersih, sarana pembuangan air limbah, ventilasi baik, kepadatan hunian rumah sesuai dan lantai rumah tidak dari tanah.

Pada Tahun 2015 melakukan pembinaan terhadap rumah yang belum memenuhi persyaratan rumah sehat di Tahun 2014 yaitu sebanyak 12.808 rumah. Jumlah rumah yang di bina di Tahun 2015 sebanyak 2.700 rumah atau sebanyak 21,08% dari rumah yang tidak memenuhi syarat di Tahun 2014. Prosentase jumlah rumah sehat yang memenuhi syarat pada Tahun 2015 sebanyak 1.769 rumah atau sebanyak 65,52% dari yang dibina. Sehingga



akumulasi jumlah rumah yang memenuhi persyaratan rumah sehat samapai dengan Tahun 2015 sebanyak 32.228 rumah atau sebanyak 74,49% dari jumlah seluruh rumah di Kota Madiun yaitu sebanyak 43.267 rumah. Pendataan dan pembinaan yang dilakukan adalah adanya survei dari Sanitarian Puskesmas terhadap keseluruhan wilayah pelayanan, sehingga didapatkan data yang dibuktikan di lapangan.

#### **IV.9.2 Tempat Umum dan Tempat Pengelolaan Makanan Sehat**

Tempat umum dan Tempat Pengelolaan Makanan (TUMP) adalah tempat yang banyak dikunjungi orang sehingga dikhawatirkan dapat menjadi sumber penyebaran penyakit. TUMP yang dikategorikan sehat apabila memiliki sarana air bersih, tempat pembuangan sampah, pembuangan limbah, ventilasi baik dan luas yang sesuai dengan banyaknya pengunjung.

Jumlah TUPM yang diperiksa sanitasinya pada Tahun 2015 sebanyak 183 unit (87,56%) dari 209 unit dinyatakan sehat. Capaian ini sudah melampaui target nasional yaitu sebesar 76%, tetapi masih perlu untuk ditingkatkan dengan lebih meningkatkan penyuluhan dan pemberian informasi mengenai TUPM yang sehat.


#### **IV.9.3 Sarana Air Bersih**

Jumlah penduduk yang semakin meningkat maka kebutuhan akan air bersih juga semakin bertambah. Air bersih yang dimiliki dan dipergunakan masyarakat Kota Madiun berasal dari bukan jaringan perpipaan yaitu sumur gali terlindungi dan sumur gali dengan pompa serta jaringan perpipaan PDAM dan BPSPAM. Didapatkan data bahwa keseluruhan penduduk di Kota Madiun sudah mengakses secara berkelanjutan terhadap air minum.

Sedangkan presentase kualitas air minum di penyelenggara air minum yang memenuhi syarat kesehatan yaitu memenuhi syarat fisik, bakteriologi dan kimia sebesar 570 sampel air minum atau 94,84% dari 601 jumlah sampel yang diambil dan diperiksa dari penyelenggara air minum.

#### **IV.9.4 Sarana Sanitasi Dasar**

Sarana sanitasi dasar yang dimiliki oleh masyarakat di tingkat rumah tangga meliputi tempat sampah, sarana pembuangan air limbah (SPAL) dan jamban. Upaya peningkatan kualitas air bersih akan berdampak positif apabila



diikuti perbaikan sarana sanitasi dasar, karena pembuangan kotoran baik sampah, air limbah maupun tinja yang tidak memenuhi syarat kesehatan dapat menyebabkan rendahnya kualitas air dan menimbulkan penyakit.

Pada Tahun 2015 dari seluruh jumlah penduduk yang diperiksa, kesemuanya (100%) telah memenuhi akses sanitasi layak (jamban sehat). Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang memenuhi syarat higiene kesehatan sebesar 72,80% atau sebesar 388 sarana TPM dari 533 TPM yang ada.



## BAB V

### SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

Upaya pembangunan kesehatan dapat berdaya guna dan berhasil guna bila kebutuhan akan sumber daya kesehatan dapat terpenuhi. Dalam bab ini, gambaran mengenai situasi sumber daya kesehatan dikelompokkan menjadi sarana kesehatan, tenaga kesehatan dan pembiayaan kesehatan.

#### V.1 SARANA KESEHATAN

Penyediaan sarana kesehatan melalui Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Posyandu, Polindes, Rumah Bersalin, Balai Pengobatan Klinik dan sarana kesehatan lainnya diharapkan dapat menjangkau masyarakat terutama masyarakat di pedesaan agar mendapatkan pelayanan kesehatan dengan mudah dan bermutu.

##### V.1.1 Puskesmas


Puskesmas merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan sampai ditingkat Kecamatan. Sampai dengan Tahun 2015, jumlah Puskesmas di Kota Madiun berjumlah 6 unit yang terdiri dari 1 Puskesmas perawatan (PONED), 1 Puskesmas Rawat Inap dan 4 Puskesmas non perawatan yang tersebar di 3 Kecamatan. Rasio Puskesmas terhadap penduduk sebesar 3,43 per 100.000 penduduk, artinya setiap 100.000 penduduk dilayani oleh 3 Puskesmas atau 1 Puskesmas melayani 33.33 penduduk. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa jumlah Puskesmas di Kota Madiun masih kurang dari target nasional (1 Puskesmas rata-rata melayani 30.000 penduduk).

##### V.1.2 Sarana Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)

Dalam rangka meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, berbagai upaya telah dilaksanakan termasuk dengan memanfaatkan potensi dan sumberdaya di masyarakat, antara lain Posyandu, Desa Siaga dan Pos Kesehatan Desa (Poskesdes/Poskeskel).

###### V.1.2.1 Posyandu


Posyandu adalah salah satu bentuk UKBM (Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat guna memberdayakan masyarakat dan memberikan



kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu, Bayi dan Balita. Dengan kata lain posyandu merupakan suatu wadah yang mengintegrasikan berbagai kegiatan dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak serta status gizi masyarakat melalui peran serta masyarakat atau kader kesehatan. Kader kesehatan mempunyai peran yang tinggi terhadap perkembangan posyandu.

Perkembangan posyandu balita di Kota Madiun pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2015, sangat menggembirakan baik secara kuantitas maupun kualitas. Secara kuantitas, jumlah posyandu di Kota Madiun ada sedikit kecenderungan terjadi penurunan namun tidak signifikan. Tahun 2010 dan 2011 jumlahnya 272 posyandu balita, tahun 2012 menjadi 271 posyandu balita, tahun 2013 menjadi 270 posyandu balita. Perkembangan berikutnya selama periode tiga tahun terakhir (2013, 2014, dan 2015) tidak ada perubahan jumlah posyandu balita atau jumlahnya tetap sebanyak 270 posyandu balita. Jumlah posyandu balita di Kota Madiun ini sudah sangat cukup dengan rasio 10 posyandu per kelurahan. Dengan kata lain di tiap kelurahan ditemukan 10 posyandu balita.

Secara kualitas perkembangan posyandu balita di Kota Madiun juga sangat menggembirakan. Kualitas posyandu balita terbagi menjadi 4 (empat) tingkatan/ strata posyandu yakni Pratama, Madya, Purnama dan Mandiri. Sejak tahun 2013 di Kota Madiun sudah tidak ada lagi posyandu balita dengan strata Pratama atau nihil. Artinya selama periode tiga tahun terakhir (2013, 2014 dan 2015) prosentase posyandu balita strata Pratama adalah 0.00%. Sedangkan prosentase posyandu balita strata Madya ada kecenderungan menurun selama periode yang sama, yakni sebesar 9.63% di tahun 2013, turun menjadi 5.93% pada tahun 2014 dan turun lagi menjadi 5,19% di tahun 2015. Nihilnya jumlah posyandu balita strata Pratama (yang merupakan strata terendah) dan menurunnya prosentase posyandu balita strata Madya menunjukkan meningkatkan kualitas posyandu balita di Kota Madiun. Adapun indikator kualitas posyandu adalah capaian prosentase Posyandu PURI (Purnama dan Mandiri) dengan target sebesar 64% pada tahun 2015. Sedangkan kondisi di Kota Madiun sudah sangat jauh melampaui target program. Pada tahun 2010




sampai dengan 2015 kualitas posyandu balita di Kota Madiun terus meningkat. Hal ini terbukti dengan terus meningkatnya capaian prosentase Posyandu PURI sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2015. Berikut ini peningkatan capaian prosentase Posyandu PURI selama enam tahun terakhir : 69.12% (tahun 2010), 73.90% (tahun 2011), 80.81% (tahun 2012), 90.37% (tahun 2013), 94.07% (tahun 2014), dan 94.81% (tahun 2015).

Peningkatan kualitas posyandu balita tersebut disebabkan oleh banyak faktor antara lain meningkatnya kinerja dari pengelola posyandu yakni kader posyandu. Keberadaan kader posyandu sebagai pengelola posyandu amatlah penting dan peran optimal ini harus terus ditingkatkan dan mendapatkan dukungan dari semua pihak baik dari Pemerintah Kota Madiun, petugas kesehatan, lintas program dan lintas sektor, organisasi kemasyarakatan seperti Tim Penggerak PKK dari semua jenjang tingkatan serta dukungan dan partisipasi dari masyarakat, dan lain-lain.

#### **V.1.2.2 Desa Siaga dan Poskesdes (Pondok Kesehatan Desa)**

Program Desa/Kelurahan Siaga ini telah dikembangkan pemerintah sejak tahun 2006 berdasarkan SK Menkes RI No.564/Menkes/SK/VIII/2006 dengan tujuan agar mewujudkan masyarakat yang sehat, peduli dan tanggap terhadap permasalahan kesehatan di wilayahnya. Salah satu terbentuknya Kelurahan Siaga adalah dengan adanya Pos Kesehatan Kelurahan (Poskeskel). Kemudian pada tahun 2010 dimantapkan lagi dengan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1529/Menkes/SK/X/2010 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif dengan tujuan mempercepat terwujudnya masyarakat desa dan kelurahan yang peduli, tanggap, dan mampu mengenali, mencegah serta mengatasi permasalahan kesehatan yang dihadapi secara mandiri, sehingga derajat kesehatannya meningkat.

Jumlah Kelurahan Siaga di Kota Madiun sebanyak 27 kelurahan dari 27 kelurahan yang ada (100%), sedangkan yang sudah aktif sebanyak 27 kelurahan (100%). Tahapan Kelurahan Siaga Aktif pada tahun 2015 di Kota Madiun yaitu pada tahap Pratama sejumlah 3 kelurahan, Madya 8 kelurahan, Purnama 14 kelurahan dan Mandiri 2 kelurahan. Dibandingkan dengan Tahun 2014 tahapan desa siaga disetiap tahap mengalami kenaikan di Tahun 2015.



Indikator program pemberdayaan masyarakat untuk kegiatan peningkatan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) adalah Prosentase Kelurahan Siaga Aktif berstrata PURI (Purnama dan Mandiri) dengan target sebesar 59% pada tahun 2015. Dibandingkan dengan target program ini, maka kondisi capaian tersebut diatas, dimana prosentase Kelurahan Siaga Aktif berstrata PURI sebesar 59,26% sudah memenuhi target program. Kelurahan Siaga Aktif di Kota Madiun pengembangannya sudah mendapatkan dukungan dari pemerintah daerah di tingkat Kota, namun dalam pengembangannya ke depan masih perlu terus ditingkatkan.

#### **V.1.2.3 Poskesdes/Poskeskel**

Pos Kesehatan Desa/Kelurahan (Poskesdes/Poskeskel) merupakan koordinator dari berbagai Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang ada di suatu desa/kelurahan dan merupakan salah satu syarat terbentuknya Desa Siaga/Kelurahan Siaga. Jumlah Poskeskel di Kota Madiun pada Tahun 2015 sebanyak 27 Pos. Artinya di tiap kelurahan sudah terbentuk 1 (satu) Poskeskel. Dengan kata lain di Kota Madiun sudah 100% kelurahan membentuk Poskeskel.

#### **V.1.2.4 Posbindu**

Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular atau disingkat Posbindu PTM merupakan wadah peran serta masyarakat dalam kegiatan deteksi dini, pemantauan dan tindak lanjut faktor risiko PTM secara mandiri dan berkesinambungan. Tujuannya untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan penemuan dini faktor risiko PTM. Kegiatan ini dikembangkan sebagai bentuk kewaspadaan dini, mengingat hampir semua faktor risiko PTM tidak memberikan gejala pada yang mengalaminya. Wadah kegiatan Posbindu PTM diintegrasikan ke kegiatan yang sudah aktif berjalan baik, antara lain Sekolah, tempat kerja maupun lingkungan tempat tinggal dalam wadah Desa/Kelurahan Siaga Aktif.

Jumlah Posbindu PTM di Kota Madiun pada tahun 2015 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya (tahun 2014), dimana pada tahun 2014 Posbindu PTM sebanyak 12 Posbindu PTM dan meningkat 100% jumlahnya menjadi 24 Posbindu PTM. Dari 24 Posbindu PTM ini, sebanyak 6

(enam) diantaranya adalah Posbindu PTM yang berada di sekolah-sekolah, yakni : SMAN 1, SMAN 2, SMAN 3, SMAN 4, SMAN 5 dan SMAN 6 di Kota Madiun.

### V.1.3 Sarana Farmasi dan Perbekalan Kesehatan

Salah satu indikator penting untuk menggambarkan ketersediaan sarana kesehatan adalah tersedianya sarana farmasi dan perbekalan kesehatan. Sampai Tahun 2015 di Kota Madiun terdapat 84 apotek, toko obat 6 toko, pedagang besar farmasi 10 buah, penyalur alat kesehatan 3 buah, dan 3 buah industri kecil obat tradisional. Sebagian besar sarana farmasi tersebut milik swasta, sedangkan yang milik pemerintah daerah adalah 1 gudang farmasi kesehatan (GFK).

### V.2 TENAGA KESEHATAN

Sumberdaya manusia khususnya tenaga kesehatan merupakan faktor penggerak utama dalam mencapai tujuan dan keberhasilan program pembangunan kesehatan. Peningkatan kualitas SDM kesehatan dilaksanakan melalui pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan.

Untuk melihat kecukupan tenaga kesehatan (dalam hal ini tenaga yang melayani langsung masyarakat) di sarana pelayanan kesehatan biasanya digunakan rasio tenaga kesehatan per 100.000 penduduk, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.1 : Rekapitulasi Jumlah Tenaga Kesehatan Strategis Kota Madiun Tahun 2015

NO.	JENIS TENAGA KESEHATAN	JUMLAH	RASIO PER 100.000 PENDUDUK
1	Dokter Spesialis	110	62.86
2	Dokter Umum	91	52.00
3	Dokter Gigi	19	10.87
4	Bidan	258	285.43
5	Perawat	887	506.87
6	Apoteker	24	13.71
7	Asisten Apoteker	158	90.29
8	Ahli Gizi	49	28.00
9	Kesehatan Masyarakat	18	10.29
10	Sanitarian	23	13.14
11	Keteknisian Medis	170	97.15
12	Keterampilan Fisik	13	7.43

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Madiun, Tahun 2015





### **V.3 PEMBIAYAAN KESEHATAN**

Pembiayaan program dan kegiatan kesehatan di Kota Madiun diperoleh dari berbagai sumber diantaranya dana APBD dan APBN yang meliputi dana dekonsentrasi dan Bantuan Operasional Kesehatan (BOK).

Berdasarkan hasil rekapitulasi anggaran APBD dari Kota Madiun diketahui bahwa pada Tahun 2015, total anggaran kesehatan sebesar Rp. 159.049.421.500;, yaitu sebesar 13,26% dari total APBD Kota Madiun sebesar 1.203.259.138.293;. Hal tersebut sudah melebihi target total anggaran kesehatan yang diwajibkan yaitu sebesar 10% dari total anggaran APBD.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **VI.1 KESIMPULAN**

1. Penyediaan data dan informasi di bidang kesehatan yang berkualitas sangat diperlukan sebagai masukan dalam proses pengambilan keputusan di lingkungan pemerintah, organisasi profesi, akademisi, swasta dan pihak terkait lainnya. Data dan informasi juga merupakan sumber daya strategis bagi pimpinan dan organisasi dalam menyelenggarakan Sistem Informasi Kesehatan (SIK).
2. Kerjasama yang baik oleh lintas program dan lintas sektor sangat diperlukan untuk mendapatkan suatu data yang berkualitas serta pemahaman oleh semua pihak bahwa fungsi data sangatlah penting untuk dikemudian hari.
3. Buku Profil Kesehatan sering kali belum mendapatkan apresiasi yang layak, karena belum dapat menyajikan data dan informasi kesehatan sesuai yang diharapkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan yang membutuhkan.

#### **VI.2 SARAN**

1. Perlunya pemahaman yang sama akan definisi operasional antara bidang pelaksana kegiatan dengan info penelitian dan pengembangan di provinsi maupun di kabupaten/kota sehingga data yang terkumpul tidak terdapat salah persepsi dan menjadi data yang akurat dan berkualitas.
2. Perlu kerjasama yang baik dengan lintas program dan lintas sektor untuk mendapatkan data dan informasi yang berkualitas.
3. Perlu adanya terobosan dan ide-ide baru dalam mekanisme penyusunan, baik dimulai dari pengumpulan data, proses validasi data serta dalam tahap analisa data yang nantinya akan menghasilkan suatu publikasi data dan informasi pembangunan kesehatan, serta dapat membawa manfaat bagi bidang kesehatan di Kota Madiun.

RESUME PROFIL KESEHATAN  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
<b>A. GAMBARAN UMUM</b>						
1	Luas Wilayah			33	Km <sup>2</sup>	<a href="#">Tabel 1</a>
2	Jumlah Desa/Kelurahan			27	Desa/Kel	<a href="#">Tabel 1</a>
3	Jumlah Penduduk	84,604	90,391	174,995	Jiwa	<a href="#">Tabel 2</a>
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			3.2	Jiwa	<a href="#">Tabel 1</a>
5	Kepadatan Penduduk /Km <sup>2</sup>			5266.2	Jiwa/Km <sup>2</sup>	<a href="#">Tabel 1</a>
6	Rasio Beban Tanggungan			42.3	per 100 penduduk produktif	<a href="#">Tabel 2</a>
7	Rasio Jenis Kelamin			93.6		<a href="#">Tabel 2</a>
8	Penduduk 10 tahun ke atas melek huruf	0.00	0.00	0.00	%	<a href="#">Tabel 3</a>
9	Penduduk 10 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs	14,527.00	15,628.00	30,155.00	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	b. SMA/ SMK/ MA	36,399.00	33,400.00	69,799.00	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	c. Diploma I/Diploma II	172.00	268.00	440.00	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	d. Akademi/Diploma III	2,439.00	3,068.00	5,507.00	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	e. Universitas/Diploma IV	9,331.00	9,277.00	18,608.00	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	f. S2/S3 (Master/Doktor)	806.00	419.00	1,225.00	%	<a href="#">Tabel 3</a>
<b>B. DERAJAT KESEHATAN</b>						
<b>B.1 Angka Kematian</b>						
10	Jumlah Lahir Hidup	1,310	1,210	2,520		<a href="#">Tabel 4</a>
11	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	10	7	9	per 1.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 4</a>
12	Jumlah Kematian Neonatal	3	4	7	neonatal	<a href="#">Tabel 5</a>
13	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	2	3	3	per 1.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 5</a>
14	Jumlah Bayi Mati	10	7	17	bayi	<a href="#">Tabel 5</a>
15	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	8	6	7	per 1.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 5</a>
16	Jumlah Balita Mati	11	10	21	Balita	<a href="#">Tabel 5</a>
17	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	8	8	8	per 1.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 5</a>
18	Kematian Ibu					
	Jumlah Kematian Ibu		0		Ibu	<a href="#">Tabel 6</a>
	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		0		per 100.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 6</a>
<b>B.2 Angka Kesakitan</b>						
19	Tuberkulosis					
	Jumlah kasus baru TB BTA+	109	65	174	Kasus	<a href="#">Tabel 7</a>
	Proporsi kasus baru TB BTA+	62.64	37.36		%	<a href="#">Tabel 7</a>
	CNR kasus baru BTA+	128.84	71.91	99.43	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 7</a>
	Jumlah seluruh kasus TB	263	190	453	Kasus	<a href="#">Tabel 7</a>

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran	
		L	P	L + P		Satuan
	CNR seluruh kasus TB	310.86	210.20	258.86	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 7</a>
	Kasus TB anak 0-14 tahun			2.87	%	<a href="#">Tabel 7</a>
	Persentase BTA+ terhadap suspek	9.93	6.07	8.02	%	<a href="#">Tabel 8</a>
	Angka kesembuhan BTA+	88.42	91.23	89.47	%	<a href="#">Tabel 9</a>
	Angka pengobatan lengkap BTA+	4.21	3.51	3.95	%	<a href="#">Tabel 9</a>
	Angka keberhasilan pengobatan ( <i>Success Rate</i> ) BTA+	92.63	94.74	93.42	%	<a href="#">Tabel 9</a>
	Angka kematian selama pengobatan	8.27	4.43	6.29	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 9</a>
20	Pneumonia Balita ditemukan dan ditangani	241.89	237.49	239.71	%	<a href="#">Tabel 10</a>
21	Jumlah Kasus HIV	5	5	10	Kasus	<a href="#">Tabel 11</a>
22	Jumlah Kasus AIDS	11	5	16	Kasus	<a href="#">Tabel 11</a>
23	Jumlah Kematian karena AIDS	2	1	3	Jiwa	<a href="#">Tabel 11</a>
24	Jumlah Kasus Syphilis	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 11</a>
25	Donor darah diskriming positif HIV	0.06	0.02	0.04	%	<a href="#">Tabel 12</a>
26	Persentase Diare ditemukan dan ditangani	202.81	231.60	217.68	%	<a href="#">Tabel 13</a>
27	Kusta					
	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	6	2	8	Kasus	<a href="#">Tabel 14</a>
	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	7.09	2.21	4.57	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 14</a>
	Persentase Kasus Baru Kusta 0-14 Tahun			0.00	%	<a href="#">Tabel 15</a>
	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			25.00	%	<a href="#">Tabel 15</a>
	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			1.14	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 15</a>
	Angka Prevalensi Kusta	0.71	0.22	0.46	per 10.000 Penduduk	<a href="#">Tabel 16</a>
	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)	0.00	100.00	100.00	%	<a href="#">Tabel 17</a>
	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)	100.00	100.00	100.00	%	<a href="#">Tabel 17</a>
28	Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi					
	AFP Rate (non polio) < 15 th			5.31	per 100.000 penduduk <15 tahun	<a href="#">Tabel 18</a>
	Jumlah Kasus Difteri	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 19</a>
	Case Fatality Rate Difteri			0	%	<a href="#">Tabel 19</a>
	Jumlah Kasus Pertusis	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 19</a>
	Jumlah Kasus Tetanus (non neonatorum)	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 19</a>
	Case Fatality Rate Tetanus (non neonatorum)			0	%	<a href="#">Tabel 19</a>
	Jumlah Kasus Tetanus Neonatorum	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 19</a>
	Case Fatality Rate Tetanus Neonatorum			0	%	<a href="#">Tabel 19</a>
	Jumlah Kasus Campak	57	72	129	Kasus	<a href="#">Tabel 20</a>
	Case Fatality Rate Campak			0	%	<a href="#">Tabel 20</a>
	Jumlah Kasus Polio	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 20</a>
	Jumlah Kasus Hepatitis B	11	16	27	Kasus	<a href="#">Tabel 20</a>
29	<i>Incidence Rate</i> DBD	126.47	118.37	122.29	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 21</a>
30	<i>Case Fatality Rate</i> DBD	0.00	0.93	0.47	%	<a href="#">Tabel 21</a>
31	Angka Kesakitan Malaria ( <i>Annual Parasit Incidence</i> )	0.00	0.00	0.00	per 1.000 penduduk berisiko	<a href="#">Tabel 22</a>
32	<i>Case Fatality Rate</i> Malaria	0.00	0.00	0.00	%	<a href="#">Tabel 22</a>
33	Angka Kesakitan Filariasis	0	0	0	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 23</a>
34	Angka Kesakitan Filariasis	5.09	12.92	8.10	%	<a href="#">Tabel 24</a>

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
35	Persentase obesitas	19.02	23.94	22.70	%	<a href="#">Tabel 25</a>
36	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		0.00		%	<a href="#">Tabel 26</a>
37	% tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		0.00		%	<a href="#">Tabel 26</a>
38	Desa/Kelurahan terkena KLB ditangani < 24 jam			100.00	%	<a href="#">Tabel 28</a>
<b>C. UPAYA KESEHATAN</b>						
<b>C.1 Pelayanan Kesehatan</b>						
39	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		100		%	<a href="#">Tabel 29</a>
40	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		97.15		%	<a href="#">Tabel 29</a>
41	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan		98.56		%	<a href="#">Tabel 29</a>
42	Pelayanan Ibu Nifas		97.43		%	<a href="#">Tabel 29</a>
43	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		96.75		%	<a href="#">Tabel 29</a>
44	Ibu hamil dengan imunisasi TT2+		57.54		%	<a href="#">Tabel 30</a>
45	Ibu Hamil Mendapat Tablet Fe3		97.15		%	<a href="#">Tabel 32</a>
46	Penanganan komplikasi kebidanan		91.45		%	<a href="#">Tabel 33</a>
47	Penanganan komplikasi Neonatal	82.95	99.17	90.74	%	<a href="#">Tabel 33</a>
48	Peserta KB Baru			9.66	%	<a href="#">Tabel 36</a>
49	Peserta KB Aktif			82.07	%	<a href="#">Tabel 36</a>
50	Bayi baru lahir ditimbang	100	100	100	%	<a href="#">Tabel 37</a>
51	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	4.27	6.94	5.56	%	<a href="#">Tabel 37</a>
52	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	101.07	103.39	102.18	%	<a href="#">Tabel 38</a>
53	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	100.38	102.31	101.31	%	<a href="#">Tabel 38</a>
54	Bayi yang diberi ASI Eksklusif	71.35	69.45	70.39	%	<a href="#">Tabel 39</a>
55	Pelayanan kesehatan bayi	97.73	92.67	95.14	%	<a href="#">Tabel 40</a>
56	Desa/Kelurahan UCI			100.00	%	<a href="#">Tabel 41</a>
57	Cakupan Imunisasi Campak Bayi	98.43	94.39	96.36	%	<a href="#">Tabel 43</a>
58	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	98.98	94.32	96.59	%	<a href="#">Tabel 43</a>
59	Bayi Mendapat Vitamin A	94.20	95.81	95.02	%	<a href="#">Tabel 44</a>
60	Anak Balita Mendapat Vitamin A	96.16	97.37	96.75	%	<a href="#">Tabel 44</a>
61	Baduta ditimbang	77.33	75.72	76.51	%	<a href="#">Tabel 45</a>
62	Baduta berat badan di bawah garis merah (BGM)	0.51	0.41	0.46	%	<a href="#">Tabel 45</a>
63	Pelayanan kesehatan anak balita	96.74	96.43	96.59	%	<a href="#">Tabel 46</a>
64	Balita ditimbang (D/S)	84.78	87.41	86.08	%	<a href="#">Tabel 47</a>
65	Balita berat badan di bawah garis merah (BGM)	0.39	0.48	0.43	%	<a href="#">Tabel 47</a>
66	Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan	100.00	100.00	100.00	%	<a href="#">Tabel 48</a>
67	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa SD dan Setingkat	100.00	100.00	100.00	%	<a href="#">Tabel 49</a>
68	Rasio Tumpatan/Pencabutan Gigi Tetap			3.98		<a href="#">Tabel 50</a>
69	SD/MI yang melakukan sikat gigi massal			100.00	sekolah	<a href="#">Tabel 51</a>
70	SD/MI yang mendapat pelayanan gigi			100.00	sekolah	<a href="#">Tabel 51</a>
71	Murid SD/MI Diperiksa (UKGS)	99.98	99.93	99.95	%	<a href="#">Tabel 51</a>
72	Murid SD/MI Mendapat Perawatan (UKGS)	100.00	100.00	100.00	%	<a href="#">Tabel 51</a>

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
73	Siswa SD dan setingkat mendapat perawatan gigi dan mulut	100.00	100.00	100.00	%	<a href="#">Tabel 51</a>
74	Pelayanan Kesehatan Usila (60 tahun +)	72.74	84.10	79.25	%	<a href="#">Tabel 52</a>
<b>C.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan</b>						
<b>Persentase</b>						
75	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan	152.63	144.62	156.68	%	<a href="#">Tabel 53</a>
76	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	332.84	443.38	389.94	%	<a href="#">Tabel 54</a>
77	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	29.04	31.34	30.23	%	<a href="#">Tabel 54</a>
78	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	6.69	5.00	5.81	per 100.000 pasien keluar	<a href="#">Tabel 55</a>
79	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	3.20	2.52	2.84	per 100.000 pasien keluar	<a href="#">Tabel 55</a>
80	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			63.64	%	<a href="#">Tabel 56</a>
81	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			55.53	Kali	<a href="#">Tabel 56</a>
82	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			2.39	Hari	<a href="#">Tabel 56</a>
83	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			4.23	Hari	<a href="#">Tabel 56</a>
<b>C.3 Perilaku Hidup Masyarakat</b>						
87	Rumah Tangga ber-PHBS			63.87	%	<a href="#">Tabel 57</a>
<b>C.4 Keadaan Lingkungan</b>						
88	Persentase rumah sehat			74.49	%	<a href="#">Tabel 58</a>
89	Penduduk yang memiliki akses air minum yang layak			100.00	%	<a href="#">Tabel 59</a>
90	Penyelenggara air minum memenuhi syarat kesehatan			94.84	%	<a href="#">Tabel 60</a>
91	Penduduk yg memiliki akses sanitasi layak (jamban sehat)			100.00	%	<a href="#">Tabel 61</a>
92	Desa STBM			-	%	<a href="#">Tabel 62</a>
93	Tempat-tempat umum memenuhi syarat			87.56	%	<a href="#">Tabel 63</a>
	TPM memenuhi syarat higiene sanitasi			72.80	%	<a href="#">Tabel 64</a>
	TPM tidak memenuhi syarat dibina			100.00	%	<a href="#">Tabel 65</a>
	TPM memenuhi syarat diuji petik			14.43	%	<a href="#">Tabel 65</a>
<b>D. SUMBERDAYA KESEHATAN</b>						
<b>D.1 Sarana Kesehatan</b>						
94	Jumlah Rumah Sakit Umum			6.00	RS	<a href="#">Tabel 67</a>
95	Jumlah Rumah Sakit Khusus			2.00	RS	<a href="#">Tabel 67</a>
96	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			1.00		<a href="#">Tabel 67</a>
97	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			5.00		<a href="#">Tabel 67</a>
	Jumlah Puskesmas Keliling			6.00		<a href="#">Tabel 67</a>
	Jumlah Puskesmas pembantu			18.00		<a href="#">Tabel 67</a>
98	Jumlah Apotek			84.00		<a href="#">Tabel 67</a>

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
99	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100.00	%	<a href="#">Tabel 68</a>
100	Jumlah Posyandu			270.00	Posyandu	<a href="#">Tabel 69</a>
101	Posyandu Aktif			94.81	%	<a href="#">Tabel 69</a>
102	Rasio posyandu per 100 balita			2.14	per 100 balita	<a href="#">Tabel 69</a>
103	UKBM					
	Poskesdes			27.00	Poskesdes	<a href="#">Tabel 70</a>
	Polindes			-	Polindes	<a href="#">Tabel 70</a>
	Posbindu			24.00	Posbindu	<a href="#">Tabel 70</a>
104	Jumlah Desa Siaga			27.00	Desa	<a href="#">Tabel 71</a>
105	Persentase Desa Siaga			100.00	%	<a href="#">Tabel 71</a>
	<b>D.2 Tenaga Kesehatan</b>					
106	Jumlah Dokter Spesialis	77.00	33.00	110.00	Orang	<a href="#">Tabel 72</a>
107	Jumlah Dokter Umum	37.00	54.00	91.00	Orang	<a href="#">Tabel 72</a>
108	Rasio Dokter (spesialis+umum)			114.86	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 72</a>
109	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	18.00	16.00	34.00	Orang	<a href="#">Tabel 72</a>
110	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			19.43	per 100.000 penduduk	
111	Jumlah Bidan		258.00		Orang	<a href="#">Tabel 73</a>
112	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		285.43		per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 73</a>
113	Jumlah Perawat	313.00	574.00	887.00	Orang	<a href="#">Tabel 73</a>
114	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			506.87	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 73</a>
115	Jumlah Perawat Gigi	3.00	15.00	18.00	Orang	<a href="#">Tabel 73</a>
116	Jumlah Tenaga Kefarmasian	32.00	150.00	182.00	Orang	<a href="#">Tabel 74</a>
117	Jumlah Tenaga Kesehatan kesehatan	2.00	16.00	18.00	Orang	<a href="#">Tabel 75</a>
118	Jumlah Tenaga Sanitasi	12.00	11.00	23.00	Orang	<a href="#">Tabel 76</a>
119	Jumlah Tenaga Gizi	12.00	37.00	49.00	Orang	<a href="#">Tabel 77</a>
	<b>D.3 Pembiayaan Kesehatan</b>					
120	Total Anggaran Kesehatan			159,049,421,500.00	Rp	<a href="#">Tabel 81</a>
121	APBD Kesehatan terhadap APBD Kab/Kota			13.16	%	<a href="#">Tabel 81</a>
122	Anggaran Kesehatan Perkapita			908,879.81	Rp	<a href="#">Tabel 81</a>

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,  
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH ( <i>km</i> <sup>2</sup> )	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km</i> <sup>2</sup>
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	KARTOHARJO								
	ORO-ORO OMBO	4.76	0	5	5	29,808	9,617	3.10	6262.18
	TAWANGREJO	5.97	0	4	4	19,714	4,777	4.13	3302.18
2	TAMAN								
	BANJAREJO	6.7	0	4	4	42,049	12,264	3.43	6275.97
	DEMANGAN	5.76	0	5	5	35,229	13,298	2.65	6116.15
3	MANGUHARJO								
	MANGUHARJO	5.35	0	4	4	28,741	10,017	2.87	5372.15
	PATIHAN	4.69	0	5	5	19,454	4,605	4.22	4147.97
	JUMLAH (KAB/KOTA)	33.23	0	27	27	174,995	54,578	3.21	5,266

Sumber: - Badan Pusat Statistik Kota Madiun, Dinkes Kota Madiun, Tahun 2015



TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	6,373	6,245	12,618	102.05
2	5 - 9	6,680	6,185	12,865	108.00
3	10 - 14	6,226	5,926	12,152	105.06
4	15 - 19	6,815	7,236	14,051	94.18
5	20 - 24	6,098	6,337	12,435	96.23
6	25 - 29	6,190	6,088	12,278	101.68
7	30 - 34	6,749	6,650	13,399	101.49
8	35 - 39	6,356	6,387	12,743	99.51
9	40 - 44	6,257	6,845	13,102	91.41
10	45 - 49	6,176	7,166	13,342	86.18
11	50 - 54	6,000	6,729	12,729	89.17
12	55 - 59	5,256	5,919	11,175	88.80
13	60 - 64	3,593	4,124	7,717	87.12
14	65 - 69	2,516	2,973	5,489	84.63
15	70 - 74	1,706	2,336	4,042	73.03
16	75+	1,613	3,245	4,858	49.71
JUMLAH		84,604	90,391	174,995	93.60
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN ( <i>DEPENDENCY RATIO</i> )				42	

Sumber: - Badan Pusat Statistik Kota Madiun, Tahun 2015

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF  
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS	89,718	94,706	184,424			
2	PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF				0.00	0.00	0.00
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	24,673	24,891	49,564	27.50	26.28	26.88
	b. SD/MI	13,642	19,308	32,950	15.21	20.39	17.87
	c. SMP/ MTs	14,527	15,628	30,155	16.19	16.50	16.35
	d. SMA/ MA / SMK	36,399	33,400	69,799	40.57	35.27	37.85
	e. DIPLOMA I/DIPLOMA II	172	268	440	0.19	0.28	0.24
	f. AKADEMI/DIPLOMA III	2,439	3,068	5,507	2.72	3.24	2.99
	g. UNIVERSITAS/DIPLOMA IV	9,331	9,277	18,608	10.40	9.80	10.09
	h. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	806	419	1,225	0.90	0.44	0.66

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Madiun, 2015

TABEL 4

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	217	1	218	212	3	215	429	4	433
		TAWANGREJO	149	2	151	135	2	137	284	4	288
2	TAMAN	BANJAREJO	313	7	320	292	1	293	605	8	613
		DEMANGAN	263	0	263	244	2	246	507	2	509
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	216	1	217	198	0	198	414	1	415
		PATIHAN	152	2	154	129	1	130	281	3	284
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,310	13	1,323	1,210	9	1,219	2,520	22	2,542
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				9.8			7.4			8.7	

Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, Dinkes Kota Madiun, 2015 (LKA dan PWS)

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 5

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN											
			LAKI - LAKI				PEREMPUAN				LAKI - LAKI + PEREMPUAN			
			NEONATAL	BAYI <sup>a</sup>	ANAK BALITA	BALITA	NEONATAL	BAYI <sup>a</sup>	ANAK BALITA	BALITA	NEONATAL	BAYI <sup>a</sup>	ANAK BALITA	BALITA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1
		TAWANGREJO	1	3	0	3	2	2	0	2	3	5	0	5
2	TAMAN	BANJAREJO	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1
		DEMANGAN	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	0	3	0	3	2	3	0	3	2	6	0	6
		PATIHAN	2	3	0	3	0	2	2	4	2	5	2	7
JUMLAH (KAB/KOTA)			3	10	1	11	4	7	3	10	7	17	4	21
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			2.29	7.63	0.76	8.40	3.31	5.79	2.48	8.26	2.78	6.75	1.59	8.33

Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, Dinkes Kota Madiun, 2015 (LKA)

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

- a : kematian bayi termasuk kematian pada neonatal

TABEL 6

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU															
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL				JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN				JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU			
				< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	429	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TAWANGREJO	284	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	TAMAN	BANJAREJO	605	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		DEMANGAN	507	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	414	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PATIHAN	281	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,520	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)																			0

Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, Dinkes Kota Madiun, 2015 (LKA)

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 7

KASUS BARU TB BTA+, SELURUH KASUS TB, KASUS TB PADA ANAK, DAN *CASE NOTIFICATION RATE* (CNR) PER 100.000 PENDUDUK  
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH KASUS BARU TB BTA+					JUMLAH SELURUH KASUS TB					KASUS TB ANAK 0-14 TAHUN		
						L		P		L+P	L		P		L+P			
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	14,004	15,804	29,808	6	54.55	5	45.45	11	9	60.00	6	40.00	15	0	0.00	
		TAWANGREJO	9,627	10,087	19,714	5	63	3	37.50	8	6	43	8	57.14	14	0	0.00	
2	TAMAN	BANJAREJO	20,225	21,824	42,049	8	57	6	42.86	14	14	52	13	48.15	27	1	3.70	
		DEMANGAN	17,004	18,225	35,229	13	72	5	27.78	18	15	60	10	40.00	25	0	0.00	
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	13,925	14,816	28,741	6	46	7	53.85	13	10	53	9	47.37	19	0	0.00	
		PATIHAN	9,819	9,635	19,454	5	71	2	28.57	7	7	54	6	46.15	13	0	0.00	
4	RSUP Dr Soedono					24	67	12	33.33	36	61	56	47	43.52	108	0	0.00	
5	RSUD Kota Madiun					5	100	0	0.00	5	22	73	8	26.67	30	0	0.00	
6	Rumkit Tk IV					2	100	0	0.00	2	6	67	3	33.33	9	0	0.00	
7	RS Paru Manguharjo					33	57	25	43.10	58	111	58	80	41.88	191	12	6.28	
8	Lapas					2	100	0	0.00	2	2	100	0	0.00	2	0	0.00	
JUMLAH (KAB/KOTA)			84,604	90,391	174,995	109	63	65	37	174	263	58	190	42	453	13	3	
CNR KASUS BARU TB BTA+ PER 100.000 PENDUDUK						128.84		71.91		99.43								
CNR SELURUH KASUS TB PER 100.000 PENDUDUK												310.86		210.20		258.86		

Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinkes Kota Madiun, Tahun 2015

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di BBKPM/BPKPM/BP4, RS, Lembaga Pemasarakatan, rumah tahanan, dokter praktek swasta, klinik dll

TABEL 8

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PENEMUAN KASUS TB PARU BTA+ MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SUSPEK			TB PARU					
						BTA (+)			% BTA (+) TERHADAP SUSPEK		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	82	92	174	6	5	11	7.32	5.43	6.32
		TAWANGREJO	72	58	130	5	3	8	6.94	5.17	6.15
2	TAMAN	BANJAREJO	76	69	145	8	6	14	10.53	8.70	9.66
		DEMANGAN	74	80	154	13	5	18	17.57	6.25	11.69
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	60	69	129	6	7	13	10.00	10.14	10.08
		PATIHAN	59	52	111	5	2	7	8.47	3.85	6.31
4	RSUP Dr Soedono		99	112	211	24	12	36	24.24	10.71	17.06
5	RSUD Kota Madiun		92	82	174	5	0	5	5.43	0.00	2.87
6	Rumkit Tk IV		29	23	52	2	0	2	6.90	0.00	3.85
7	RS Paru Manguharjo		446	434	880	33	25	58	7.40	5.76	6.59
8	Lapas		9	0	9	2	0	2	22.22	0.00	22.22
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,098	1,071	2,169	109	65	174	9.93	6.07	8.02

Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinkes Kota Madiun, Tahun 2015

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di BBKPM/BPKPM/BP4, RS, Lembaga Pemasarakatan, rumah tahanan, dokter praktek swasta, klinik dll

TABEL 9

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP TB PARU BTA+ SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BTA (+) DIOBATI			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE)						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE)						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR)			JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN		
						L		P		L + P		L		P		L + P							
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	L
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	4	4	8	3	75.00	4	100.00	7	87.50	0	0.00	0	0.00	0	0.00	75.00	100.00	87.50	0	0	0
		TAWANGREJO	13	4	17	13	100.00	3	75.00	16	94.12	0	0.00	0	0.00	0	0.00	100.00	75.00	94.12	0	1	1
2	TAMAN	BANJAREJO	6	4	10	6	100.00	3	75.00	9	90.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	100.00	75.00	90.00	0	1	1
		DEMANGAN	7	4	11	5	71.43	4	100.00	9	81.82	1	14.29	0	0.00	1	9.09	85.71	100.00	90.91	1	0	1
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	7	3	10	7	100.00	2	66.67	9	90.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	100.00	66.67	90.00	0	1	1
		PATIHAN	4	3	7	4	100.00	3	100.00	7	100.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	100.00	100.00	100.00	0	0	0
4	RSUP Dr Soedono		11	11	22	9	81.82	11	100.00	20	90.91	2	18.18	0	0.00	2	9.09	100.00	100.00	100.00	0	0	0
5	RSUD Kota Madiun		0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0	0	0
6	Rumkit Tk IV		2	2	4	2	100.00	2	100.00	4	100.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	100.00	100.00	100.00	0	0	0
7	RS Paru Manguharjo		38	22	60	33	86.84	20	90.91	53	88.33	1	2.63	2	9.09	3	5.00	89.47	100.00	93.33	5	1	6
8	Lapas		3	0	3	2	66.67	0	0.00	2	66.67	0	0.00	0	0.00	0	0.00	66.67	0.00	66.67	1	0	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			95	57	152	84	88.42	52	91.23	136	89.47	4	4.21	2	3.51	6	3.95	92.63	94.74	93.42	7	4	11
ANGKA KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN PER 100.000 PENDUDUK																					8	4	6

Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinkes Kota Madiun, Tahun 2015

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di BBKPM/BPKPM/BP4, RS, Lembaga Pemasarakatan, rumah tahanan, dokter praktek swasta, klinik dll



TABEL 10

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA			PNEUMONIA PADA BALITA									
						JUMLAH PERKIRAAN PENDERITA			PENDERITA DITEMUKAN DAN DITANGANI						
			L	P	L+P	L		P		L + P					
			4	5	6	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	7	8	9	10	11	12	13	14	15				
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	1,056	1,093	2,149	47	49	96	71	151.0895	94	193.2625	165	172.5391	
		TAWANGREJO	725	696	1,421	32	31	63	97	300.7	77	248.6	174	275.2	
2	TAMAN	BANJAREJO	1,524	1,507	3,031	68	67	135	145	213.8	166	247.5	311	230.6	
		DEMANGAN	1,280	1,261	2,541	57	56	113	125	219.5	112	199.6	237	209.6	
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	1,049	1,023	2,072	47	46	92	130	278.5	104	228.5	234	253.8	
		PATIHAN	739	665	1,404	33	30	62	106	322.3	87	294.0	193	308.9	
4	RSUP Dr Soedono				-	-	-	-	6	0	13	0	19	0	
5	RSUD Kota Madiun				-	-	-	-	6	0	7	0	13	0	
6	RS Santa Clara				-	-	-	-	0	0	0	0	0	0	
7	RSI Siti Aisyah				-	-	-	-	0	0	0	0	0	0	
8	RS Griya Husada				-	-	-	-	0	0	0	0	0	0	
9	Rumkit Tk IV				-	-	-	-	0	0	0	0	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			6,373	6,245	12,618	284	278	562	686	241.8913	660	237.4934	1,346	239.7146	

Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinkes Kota Madiun, Tahun 2015

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 11

JUMLAH KASUS HIV, AIDS, DAN SYPHILIS MENURUT JENIS KELAMIN  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KELOMPOK UMUR	H I V				AIDS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS			SYPHILIS			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0.00	0	0	0	0.00	0	0	0	0	0	0	0.00
2	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0.00	0	0	0	0.00	0	0	0	0	0	0	0.00
3	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0.00	0	0	0	0.00	0	0	0	0	0	0	0.00
4	20 - 24 TAHUN	2	1	3	30.00	1	2	3	18.75	0	1	1	0	0	0	0.00
5	25 - 49 TAHUN	2	4	6	60.00	10	2	12	75.00	2	0	2	0	0	0	0.00
6	≥ 50 TAHUN	1	0	1	10.00	0	1	1	6.25	0	0	0	0	0	0	0.00
JUMLAH (KAB/KOTA)		5	5	10		11	5	16		2	1	3	0	0	0	
PROPORSI JENIS KELAMIN		50.00	50.00			68.75	31.25			66.67	33.33		0.00	0.00		

Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinkes Kota Madiun, Tahun 2015

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 12

PERSENTASE DONOR DARAH DISKRINING TERHADAP HIV MENURUT JENIS KELAMIN  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	UNIT TRANSFUSI DARAH	DONOR DARAH														
		JUMLAH PENDONOR			SAMPEL DARAH DIPERIKSA/DISKRINING TERHADAP HIV						POSITIF HIV					
					L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	UDD PMI Kota Madiun	10,888	5,195	16,083	10,888	100.00	5,195	100.00	16,083	100.00	6	0.06	1	0.02	7	0.04
JUMLAH		10,888	5,195	16,083	10,888	100.00	5,195	100.00	16,083	100.00	6	0.06	1	0	7	0.04

Sumber : Unit Donor Darah PMI Kota Madiun, 2015

TABEL 13

KASUS DIARE YANG DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK			DIARE									
						JUMLAH TARGET PENEMUAN			DIARE DITANGANI						
			L	P	L+P	L	P	L+P	L		P		L + P		
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	14,004	15,804	29,808	300	338	638	331	110	395	117	726	114	
		TAWANGREJO	9,627	10,087	19,714	206	216	422	456	221	570	264	1,026	243	
2	TAMAN	BANJAREJO	20,225	21,824	42,049	433	467	900	488	113	568	122	1,056	117	
		DEMANGAN	17,004	18,225	35,229	364	390	754	471	129	611	157	1,082	144	
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	13,925	14,816	28,741	298	317	615	371	124	502	158	873	142	
		PATIHAN	9,819	9,635	19,454	210	206	416	335	159	352	171	687	165	
4	RSUP Dr Soedono					0	0	0	178		187		365		
5	RSUD Kota Madiun					0	0	0	451		640		1,091		
6	RS Santa Clara					0	0	0	223		253		476		
7	RSI Siti Aisyah					0	0	0	96		97		193		
8	RS Griya Husada					0	0	0	260		296		556		
9	Rumkit Tk IV					0	0	0	12		9		21		
JUMLAH (KAB/KOTA)			84,604	90,391	174,995	1,811	1,934	3,745	3,672	202.8	4,480	231.6	8,152	217.7	
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK						214									

Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinkes Kota Madiun, Tahun 2015

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 14

KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU									
			Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TAWANGREJO	0	0	0	2	0	2	2	0	2	
2	TAMAN	BANJAREJO	0	0	0	1	1	2	1	1	2	
		DEMANGAN	0	0	0	1	0	1	1	0	1	
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	0	1	1	1	0	1	1	1	2	
		PATIHAN	0	0	0	1	0	1	1	0	1	
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	1	1	6	1	7	6	2	8	
PROPORSI JENIS KELAMIN			0.00	100.00		85.71	14.29		75.00	25.00		
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE ) PER 100.000 PENDUDUK									7.092	2.213	4.572	

Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinkes Kota Madiun, Tahun 2015

TABEL 15

KASUS BARU KUSTA 0-14 TAHUN DAN CACAT TINGKAT 2 MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU				
			PENDERITA KUSTA	PENDERITA KUSTA 0-14 TAHUN		CACAT TINGKAT 2	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	0	0	0.00	0	0
		TAWANGREJO	2	0	0.00	0	0
2	TAMAN	BANJAREJO	2	0	0.00	1	50
		DEMANGAN	1	0	0.00	1	100
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	2	0	0.00	0	0
		PATIHAN	1	0	0.00	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			8	0	0.00	2	25
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 100.000 PENDUDUK						1.14	

Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinkes Kota Madiun, Tahun 2015

TABEL 16

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERCATAT								
			Pausi Basiler/Kusta kering			Multi Basiler/Kusta Basah			JUMLAH		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>	<i>11</i>	<i>12</i>
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TAWANGREJO	0	0	0	2	0	2	2	0	2
2	TAMAN	BANJAREJO	0	0	0	1	1	2	1	1	2
		DEMANGAN	0	0	0	1	0	1	1	0	1
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	0	1	1	1	0	1	1	1	2
		PATIHAN	0	0	0	1	0	1	1	0	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	1	1	6	1	7	6	2	8
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK									0.71	0.22	0.46

Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinkes Kota Madiun, Tahun 2015

TABEL 17

PERSENTASE PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (*RELEASE FROM TREATMENT/RFT*) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB)									KUSTA (MB)										
			PENDERITA PB <sup>a</sup>			RFT PB						PENDERITA MB <sup>a</sup>			RFT MB							
						L		P		L + P					L		P		L + P			
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	2	100	0	0	2	100	
		TAWANGREJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	TAMAN	BANJAREJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	100	0	0	1	50	
		DEMANGAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	100	1	0	2	200	
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	100	0	0	1	100	
		PATIHAN	0	1	1	0	0	1	100	1	100	1	100	2	0	2	2	100	0	0	2	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	1	1	0	0.0	1	100	1	100	1	100	7	1	8	7	100	1	100	8	100

Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinkes Kota Madiun, Tahun 2015

Keterangan : a = Penderita kusta PB/MB merupakan penderita pada kohort yang sama



TABEL 18

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	6,403	1
		TAWANGREJO	4,241	0
2	TAMAN	BANJAREJO	9,040	1
		DEMANGAN	7,576	0
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	6,179	0
		PATIHAN	4,196	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			37,635	2
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				5.31

Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinkes Kota Madiun, Tahun 2015

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 19

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I															
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS (NON NEONATORUM)				TETANUS NEONATORUM				
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL	L	P	L+P	JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS			MENINGGAL	
			L	P	L+P					L	P	L+P		L	P	L+P		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TAWANGREJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	TAMAN	BANJAREJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		DEMANGAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PATIHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
CASE FATALITY RATE (%)			0.00				0.00				0.00							

Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinkes Kota Madiun, Tahun 2015

TABEL 20

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I										
			CAMPAK				POLIO			HEPATITIS B			
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL	L	P	L+P	L	P	L+P	
			L	P	L+P								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	4	2	6	0	0	0	0	0	0	0	0
		TAWANGREJO	16	17	33	0	0	0	0	0	2	2	
2	TAMAN	BANJAREJO	4	7	11	0	0	0	0	0	0	0	
		DEMANGAN	14	13	27	0	0	0	0	0	4	4	
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	9	13	22	0	0	0	0	1	2	3	
		PATIHAN	10	20	30	0	0	0	0	10	8	18	
JUMLAH (KAB/KOTA)			57	72	129	0	0	0	0	11	16	27	
CASE FATALITY RATE (%)						0.0							

Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinkes Kota Madiun, Tahun 2015

TABEL 21

JUMLAH KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	15	17	32	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		TAWANGREJO	16	14	30	0	0	0	0.0	0.0	0.0
2	TAMAN	BANJAREJO	26	24	50	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		DEMANGAN	20	18	38	0	0	0	0.0	0.0	0.0
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	16	13	29	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		PATIHAN	14	21	35	0	1	1	0.0	4.8	2.9
JUMLAH (KAB/KOTA)			107	107	214	0	1	1	0.0	0.9	0.5
INCIDENCE RATE PER 100.000 PENDUDUK			126.5	118.4	122.3						

Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinkes Kota Madiun, Tahun 2015

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 22

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MALARIA																		
			SUSPEK			SEDIAAN DARAH DIPERIKSA										MENINGGAL			CFR		
						L	P	L+P	POSITIF												
			L	%	P				%	L+P	%	L	P	L+P	L	P	L+P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		TAWANGREJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	TAMAN	BANJAREJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		DEMANGAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		PATIHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
JUMLAH PENDUDUK BERISIKO									84,604		90,391		174,995								
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK BERISIKO									0		0		0								

Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinkes Kota Madiun, Tahun 2015

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 23

PENDERITA FILARIASIS DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA FILARIASIS					
			KASUS BARU DITEMUKAN			JUMLAH SELURUH KASUS		
			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	0	0
		TAWANGREJO	0	0	0	0	0	0
2	TAMAN	BANJAREJO	0	0	0	0	0	0
		DEMANGAN	0	0	0	0	0	0
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	0	0	0	0	0	0
		PATIHAN	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0
ANGKA KESAKITAN PER 100.000 PENDUDUK (KAB/KOTA)						0	0	0

Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinkes Kota Madiun, Tahun 2015

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 24

PENGUKURAN TEKANAN DARAH PENDUDUK ≥ 18 TAHUN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK ≥ 18 TAHUN			DILAKUKAN PENGUKURAN TEKANAN DARAH						HIPERTENSI/TEKANAN DARAH TINGGI					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	10,134	11,837	21,971	1,120	11.05	1,899	16.04	3,019	13.74	160	14.29	333	17.54	493	16.33
		TAWANGREJO	6,967	7,558	14,525	12,766	183.24	2,171	28.72	14,937	102.84	124	0.97	227	10.46	351	2.35
2	TAMAN	BANJAREJO	14,637	16,348	30,985	1,057	7.22	1,998	12.22	3,055	9.86	68	6.43	159	7.96	227	7.43
		DEMANGAN	12,307	13,651	25,958	1,154	9.38	1,710	12.53	2,864	11.03	105	9.10	145	8.48	250	8.73
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	10,077	11,098	21,175	456	4.53	1,109	9.99	1,565	7.39	188	41.23	402	36.25	590	37.70
		PATIHAN	7,105	7,216	14,321	1,185	16.68	2,154	29.85	3,339	23.32	258	21.77	161	7.47	419	12.55
JUMLAH (KAB/KOTA)			61,227	67,708	128,935	17,738	28.97	11,041	16.31	28,779	22.32	903	5.09	1,427	12.92	2,330	8.10

Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinkes Kota Madiun, Tahun 2015

TABEL 25

PEMERIKSAAN OBESITAS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENGUNJUNG PUSKESMAS DAN JARINGANNYA BERUSIA ≥ 15 TAHUN			DILAKUKAN PEMERIKSAAN OBESITAS						OBESITAS					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	1,242	2,491	3,733	13	1.05	30	1.20	43	1.15	0	0.00	1	3.33	1	2.33
		TAWANGREJO	1,686	2,688	4,374	428	0.00	987	0.00	1,415	0.00	115	0.00	227	0.00	342	0.00
2	TAMAN	BANJAREJO	1,198	2,132	3,330	213	17.78	632	29.64	845	25.38	39	18.31	52	8.23	91	10.77
		DEMANGAN	1,154	1,710	2,864	43	3.73	712	41.64	755	26.36	5	11.63	305	42.84	310	41.06
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	665	1,345	2,010	456	68.57	1,109	82.45	1,565	77.86	39	8.55	221	19.93	260	16.61
		PATIHAN	1,186	2,157	3,343	46	3.88	93	4.31	139	4.16	30	65.22	47	50.54	77	55.40
JUMLAH (KAB/KOTA)			7,131	12,523	19,654	1,199	16.81	3,563	28.45	4,762	24.23	228	19.02	853	23.94	1,081	22.70

Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinkes Kota Madiun, Tahun 2015



TABEL 26

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (CBE)  
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN LEHER RAHIM DAN PAYUDARA		IVA POSITIF		TUMOR/BENJOLAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	4974	335	6.74	4	1.19	0	0.00
		TAWANGREJO	3174	248	7.81	0	0.00	0	0.00
2	TAMAN	BANJAREJO	6866	242	3.52	0	0.00	3	1.24
		DEMANGAN	5736	247	4.31	7	2.83	0	0.00
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	4661	279	5.99	7	2.51	0	0.00
		PATIHAN	3031	251	8.28	0	0.00	0	0.00
JUMLAH (KAB/KOTA)			28,442	1,602	5.63	18	1.12	3	0.19
LUAR KOTA				47		0		1	
TOTAL				1,649		18		4	

Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, Dinkes Kota Madiun, 2015

Ket: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

CBE: *Clinical Breast Examination*

TABEL 27

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA													JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAH			ATTACK RATE (%)			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	DIKETAHUI	DITANGGU-LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	Chikungunya	1	1	19/01/2015	19/01/2015	06/02/2015	6	13	19	0	0	0	0	0	0	0	0	6	6	3	3	1	0	0	0	1,631	1,684	3,315	0.37	0.77	0.57	0	0	0
2	Chikungunya	1	1	06/01/2015	06/01/2015	23/01/2015	4	8	12	0	0	0	0	0	1	1	5	1	2	2	0	0	0	0	4,218	5,113	9,331	0.09	0.16	0.13	0	0	0	
3	AFP	1	1	11/02/2015	12/02/2015		0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5,197	5,299	10,496	-	0.02	0.01	0	0	0	
4	DBD	1	1	27/03/2015	27/03/2015	31/03/2015	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1,889	2,015	3,904	-	0.05	0.03	0	100	100	
5	Chikungunya	1	1	12/04/2015	12/04/2015	06/05/2015	7	7	14	0	0	0	2	3	2	1	3	2	1	0	0	0	0	0	2,801	2,864	5,665	0.25	0.24	0.25	0	0	0	
6	Chikungunya	1	1	19/04/2015	19/04/2015	26/04/2015	5	6	11	0	0	0	1	0	1	0	3	3	0	3	0	0	0	0	3,667	3,929	7,596	0.14	0.15	0.14	0	0	0	
7	Chikungunya	1	1	13/04/2015	13/04/2015	29/04/2015	4	3	7	0	0	0	0	0	1	0	0	0	3	0	3	0	0	0	571	593	1,164	0.70	0.51	0.60	0	0	0	
8	AFP	1	1	24/06/2015	24/06/2015		1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2,077	2,389	4,466	0.05	-	0.02	0	0	0	
9	Chikungunya	1	1	20/07/2015	20/07/2015	08/08/2015	5	6	11	0	0	0	0	0	0	1	2	3	2	3	0	0	0	0	4,384	4,636	9,020	0.11	0.13	0.12	0	0	0	
10	Chikungunya	1	1	01/08/2015	01/08/2015	14/08/2015	3	5	8	0	0	0	0	0	0	0	2	1	2	2	1	0	0	0	4,384	4,636	9,020	0.07	0.11	0.09	0	0	0	
11	Keracunan Pangan	1	1	06/11/2015	06/11/2015	06/11/2015	12	11	23	0	0	0	0	0	22	0	0	1	0	0	0	0	0	0	5,327	5,929	11,256	0.23	0.19	0.20	0	0	0	
12	Suspek KLB Campak	1	1	16/11/2015	16/11/2015	23/12/2015	1	4	5	0	0	0	0	3	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1,634	1,713	3,347	0.06	0.23	0.15	0	0	0	

Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, Dinkes Kota Madiun, 2015

TABEL 28

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	3	3	100
		TAWANGREJO	4	4	100
2	TAMAN	BANJAREJO	2	2	100
		DEMANGAN	2	2	100
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	0	0	0
		PATIHAN	1	1	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			12	12	100

Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, Dinkes Kota Madiun, 2015

TABEL 29

CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL, PERSALINAN DITOLONG TENAGA KESEHATAN, DAN PELAYANAN KESEHATAN IBU NIFAS  
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL					IBU BERSALIN/NIFAS							
			JUMLAH	K1		K4		JUMLAH	PERSALINAN DITOLONG NAKES		MENDAPAT YANKES NIFAS		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A		
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	472	473	100.2	454	96.2	451	452	100.2	438	97.1	438	97.12	
		TAWANGREJO	313	315	100.6	303	96.8	298	299	100.3	292	98.0	292	97.99	
2	TAMAN	BANJAREJO	666	654	98.2	637	95.6	636	615	96.7	607	95.4	607	95.44	
		DEMANGAN	558	558	100.0	548	98.2	533	527	98.9	527	98.9	499	93.62	
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	455	455	100.0	455	100.0	434	434	100.0	428	98.6	428	98.62	
		PATIHAN	308	308	100.0	296	96.1	294	281	95.6	286	97.3	296	100.68	
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,772	2,763	99.7	2,693	97.2	2,646	2,608	98.6	2,578	97.4	2,560	96.75	

Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, Dinkes Kota Madiun, 2015 (PWS KIA)

TABEL 30

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA IBU HAMIL											
				TT-1		TT-2		TT-3		TT-4		TT-5		TT2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	472	0	-	7	1.5	16	3.4	21	4.4	40	8.5	84	17.8
		TAWANGREJO	313	0	-	3	1.0	3	1.0	2	0.6	8	2.6	16	5.1
2	TAMAN	BANJAREJO	666	2	0.3	6	0.9	14	2.1	67	10.1	558	83.8	645	96.8
		DEMANGAN	558	3	0.5	3	0.5	5	0.9	5	0.9	225	40.3	238	42.7
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	455	0	-	0	-	0	-	0	-	325	71.4	325	71.4
		PATIHAN	308	0	-	2	0.6	0	-	5	1.6	280	90.9	287	93.2
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,772	5	0.2	21	0.8	38	1.4	100	3.6	1,436	51.8	1,595	57.5

Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, Dinkes Kota Madiun, 2015

TABEL 31

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA WANITA USIA SUBUR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA WUS									
				TT-1		TT-2		TT-3		TT-4		TT-5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	5,716	28	0.5	122	2.1	251	4.4	229	4.0	3,506	61.3
		TAWANGREJO	3,649	1	0.0	4	0.1	20	0.5	22	0.6	1,238	33.9
2	TAMAN	BANJAREJO	7,895	80	1.0	209	2.6	434	5.5	514	6.5	3,732	47.3
		DEMANGAN	6,593	10	0.2	17	0.3	30	0.5	53	0.8	2,988	45.3
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	5,360	14	0.3	50	0.9	140	2.6	143	2.7	819	15.3
		PATIHAN	3,485	0	-	3	0.1	14	0.4	25	0.7	3,177	91.2
JUMLAH (KAB/KOTA)			32,698	133	0.4	405	1.2	889	2.7	986	3.0	15,460	47.3

Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, Dinkes Kota Madiun, 2015

TABEL 32

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET FE1 DAN FE3 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	FE1 (30 TABLET)		FE3 (90 TABLET)	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	472	473	100.21	454	96.19
		TAWANGREJO	313	315	100.64	303	96.81
2	TAMAN	BANJAREJO	666	654	98.20	637	95.65
		DEMANGAN	558	558	100	548	98.21
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	455	455	100	455	100
		PATIHAN	308	308	100	296	96.10
JUMLAH (KAB/KOTA)			2772	2763	99.68	2693	97.15

Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, Dinkes Kota Madiun, 2015

TABEL 33

JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL  
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN		JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL					
					S	%	L	P	L + P	L	P	L + P	L		P		L + P	
													S	%	S	%	S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	472	94	90	95.34	217	212	429	33	32	64	22	67.59	34	106.92	56	87.02
		TAWANGREJO	313	63	64	102.24	149	135	284	22	20	43	19	85.01	23	113.58	42	98.59
2	TAMAN	BANJAREJO	666	133	131	98.35	313	292	605	47	44	91	44	93.72	46	105.02	90	99.17
		DEMANGAN	558	112	112	100	263	244	507	39	37	76	39	98.86	36	98.36	75	98.62
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	455	91	51	56.04	216	198	414	32	30	62	17	52.47	21	70.71	38	61.19
		PATIHAN	308	62	59	95.78	152	129	281	23	19	42	22	96.49	20	103.36	42	99.64
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,772	554	507	91.45	1,310	1,210	2,520	197	182	378	163	82.95	180	99.17	343	90.74

Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, Dinkes Kota Madiun, 2015



TABEL 34

PROPORSI PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA KB AKTIF																							
			MKJP										NON MKJP												MKJP + NON MKJP	% MKJP + NON MKJP
			IUD	%	MOP	%	MOW	%	IM PLAN	%	JUMLAH	%	KON DOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	OBAT VAGINA	%	LAIN NYA	%	JUMLAH	%		
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	1,046	24.41	71	1.66	432	10.08	277	6.46	1,826	42.61	166	3.9	1,921	44.8	372	8.7	0	0	0	0.0	2,459	57.4	4,285	100
		TAWANGREJO	299	10.94	12	0.44	231	8.45	279	10.20	821	30.03	194	7.1	1,422	52.0	297	10.9	0	0	0	0.0	1,913	70.0	2,734	100
2	TAMAN	BANJAREJO	1,441	24.26	18	0.30	673	11.33	245	4.12	2,377	40.01	424	7.1	2,807	47.2	333	5.6	0	0	0	0.0	3,564	60.0	5,941	100
		DEMANGAN	884	17.16	25	0.49	482	9.36	161	3.13	1,552	30.13	438	8.5	2,792	54.2	369	7.2	0	0	0	0.0	3,599	69.9	5,151	100
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	1,179	28.89	32	0.78	461	11.30	206	5.05	1,878	46.02	318	7.8	1,612	39.5	273	6.7	0	0	0	0.0	2,203	54.0	4,081	100
		PATIHAN	383	16.97	6	0.27	324	14.36	209	9.26	922	40.85	162	7.2	1,027	45.5	146	6.5	0	0	0	0.0	1,335	59.1	2,257	100
		JUMLAH (KAB/KOTA)	5,232	21.40	164	0.67	2,603	10.65	1,377	5.63	9,376	38.35	1,702	7.0	11,581	47.4	1,790	7.3	0	0	0	0.0	15,073	61.7	24,449	100

Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, Dinkes Kota Madiun, 2015

Keterangan: MKJP = Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

TABEL 35

PROPORSI PESERTA KB BARU MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA KB BARU																							
			MKJP										NON MKJP												MKJP + NON MKJP	% MKJP + NON MKJP
			IUD	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%	KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	OBAT VAGINA	%	LAIN NYA	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	135	23.00	2	0.34	38	6.47	32	5.45	207	35.26	59	10.05	271	46.17	50	8.52	0	0	0	0	380	64.74	587	100
		TAWANGREJO	70	21.81	0	0.00	14	4.36	72	22.43	156	48.60	7	2.18	144	44.86	14	4.36	0	0	0	0	165	51.40	321	100
2	TAMAN	BANJAREJO	102	15.94	2	0.31	31	4.84	42	6.56	177	27.66	44	6.88	377	58.91	42	6.56	0	0	0	0	463	72.34	640	100
		DEMANGAN	68	13.60	5	1.00	44	8.80	30	6.00	147	29.40	28	5.60	291	58.20	34	6.80	0	0	0	0	353	70.60	500	100
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	153	28.98	7	1.33	32	6.06	40	7.58	232	43.94	16	3.03	251	47.54	29	5.49	0	0	0	0	296	56.06	528	100
		PATIHAN	51	16.83	0	0.00	3	0.99	45	14.85	99	32.67	14	4.62	169	55.78	21	6.93	0	0	0	0	204	67.33	303	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			579	20.11	16	0.56	162	5.63	261	9.07	1,018	35.36	168	5.84	1,503	52.21	190	6.60	0	0	0	0	1,861	64.64	2,879	100

Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, Dinkes Kota Madiun, 2015

Keterangan: MKJP = Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

TABEL 36

JUMLAH PESERTA KB BARU DAN KB AKTIF MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB BARU		PESERTA KB AKTIF	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	5,209	587	11.3	4,285	82.3
		TAWANGREJO	3,324	321	9.7	2,734	82.3
2	TAMAN	BANJAREJO	7,193	640	8.9	5,941	82.6
		DEMANGAN	6,007	500	8.3	5,151	85.7
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	4,883	528	10.8	4,081	83.6
		PATIHAN	3,176	303	9.5	2,257	71.1
JUMLAH (KAB/KOTA)			29,792	2,879	9.7	24,449	82.1

Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, Dinkes Kota Madiun, 2015 (Laporan USUB KB)

TABEL 37

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	217	212	429	217	100	212	100	429	100	7	3.23	8	3.77	15	3.50
		TAWANGREJO	149	135	284	149	100	135	100	284	100	5	3.36	18	13.33	23	8.10
2	TAMAN	BANJAREJO	313	292	605	313	100	292	100	605	100	6	1.92	17	5.82	23	3.80
		DEMANGAN	263	244	507	263	100	244	100	507	100	10	3.80	21	8.61	31	6.11
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	216	198	414	216	100	198	100	414	100	12	5.56	14	7.07	26	6.28
		PATIHAN	152	129	281	152	100	129	100	281	100	16	10.53	6	4.65	22	7.83
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,310	1,210	2,520	1,310	100	1,210	100	2,520	100	56	4.27	84	6.94	140	5.56

Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, Dinkes Kota Madiun, 2015

TABEL 38

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)					
			L	P	L + P	L		P		L + P		L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	217	212	429	210	96.8	220	103.8	430	100.2	215	99.1	212	100.0	427	99.5
		TAWANGREJO	149	135	284	149	100.0	148	109.6	297	104.6	145	97.3	150	111.1	295	103.9
2	TAMAN	BANJAREJO	313	292	605	321	102.6	281	96.2	602	99.5	318	101.6	277	94.9	595	98.3
		DEMANGAN	263	244	507	263	100.0	265	108.6	528	104.1	262	99.6	264	108.2	526	103.7
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	216	198	414	225	104.2	212	107.1	437	105.6	221	102.3	208	105.1	429	103.6
		PATIHAN	152	129	281	156	102.6	125	96.9	281	100.0	154	101.3	127	98.4	281	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,310	1,210	2,520	1,324	101.1	1,251	103.4	2,575	102.2	1,315	100.4	1,238	102.3	2,553	101.3

Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, Dinkes Kota Madiun, 2015 (Laporan PWS KIA)

TABEL 39

JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF								
						USIA 0-6 BULAN								
			L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	102	97	199	76	74.51	63	64.95	139	69.85			
		TAWANGREJO	75	66	141	49	65.33	39	59.09	88	62.41			
2	TAMAN	BANJAREJO	145	164	309	105	72.41	122	74.39	227	73.46			
		DEMANGAN	76	87	163	53	69.74	54	62.07	107	65.64			
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	97	99	196	66	68.04	75	75.76	141	71.94			
		PATIHAN	74	73	147	57	77.03	54	73.97	111	75.51			
JUMLAH (KAB/KOTA)			569	586	1,155	406	71.35	407	69.45	813	70.39			

Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, Dinkes Kota Madiun, 2015

TABEL 40

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	211	234	445	207	98.1	194	82.9	401	90.1
		TAWANGREJO	145	149	294	144	99.3	146	98.0	290	98.6
2	TAMAN	BANJAREJO	305	323	628	268	87.9	296	91.6	564	89.8
		DEMANGAN	256	270	526	256	100.0	270	100.0	526	100.0
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	210	219	429	226	107.6	200	91.3	426	99.3
		PATIHAN	148	142	290	145	98.0	133	93.7	278	95.9
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,275	1,337	2,612	1,246	97.7	1,239	93	2,485	95.1

Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, Dinkes Kota Madiun, 2015 (Laporan PWS KIA)

TABEL 41

CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION* (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	5	5	100
		TAWANGREJO	4	4	100
2	TAMAN	BANJAREJO	4	4	100
		DEMANGAN	5	5	100
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	4	4	100
		PATIHAN	5	5	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			27	27	100

Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, Dinkes Kota Madiun, 2015



TABEL 42

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B < 7 HARI DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI											
						Hb < 7 hari						BCG					
			L		P		L + P		L		P		L + P				
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	217	212	429	190	87.56	180	84.91	370	86.25	253	116.59	237	111.79	490	114.22
		TAWANGREJO	149	135	284	122	81.88	118	87.41	240	84.51	128	85.91	136	100.74	264	92.96
2	TAMAN	BANJAREJO	313	292	605	322	102.88	281	96.23	603	99.67	304	97.12	253	86.64	557	92.07
		DEMANGAN	263	244	507	167	63.50	189	77.46	356	70.22	213	80.99	207	84.84	420	82.84
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	216	198	414	147	68.06	150	75.76	297	71.74	175	81.02	152	76.77	327	78.99
		PATIHAN	152	129	281	155	101.97	113	87.60	268	95.37	151	99.34	123	95.35	274	97.51
JUMLAH (KAB/KOTA)			1310	1210	2520	1103	84.20	1031	85.21	2134	84.68	1224	93.44	1108	91.57	2332	92.54

Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, Dinkes Kota Madiun, 2015

TABEL 43

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB/DPT-HB-Hib, POLIO, CAMPAK, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI DIIMUNISASI																													
			JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)						DPT-HB3/DPT-HB-Hib3						POLIO 4 <sup>a</sup>						CAMPAK						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
			L		P		L+P		L		P		L+P		L		P		L+P		L		P		L+P		L		P		L+P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	211	234	445	222	105	226	97	448	100.67	213	100.948	221	94.4444	434	97.5281	208	98.5782	232	99.1453	440	98.8764	213	100.95	232	99.15	445	100.00			
		TAWANGREJO	145	149	294	123	85	143	96	266	90.48	127	87.5862	144	96.6443	271	92.1769	135	93.1034	148	99.3289	283	96.2585	136	93.79	148	99.33	284	96.60			
2	TAMAN	BANJAREJO	305	323	628	286	94	252	78	538	85.67	296	97.0492	251	77.709	547	87.1019	281	92.1311	308	95.356	589	93.7898	281	92.13	308	95.36	589	93.79			
		DEMANGAN	256	270	526	231	90	199	74	430	81.75	236	92.1875	195	72.2222	431	81.9392	268	104.688	247	91.4815	515	97.9087	268	104.69	246	91.11	514	97.72			
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	210	219	429	162	77	175	80	337	78.55	164	78.0952	173	78.9954	337	78.5548	219	104.286	194	88.5845	413	96.2704	220	104.76	194	88.58	414	96.50			
		PATIHAN	148	142	290	137	93	125	88	262	90.34	140	94.5946	122	85.9155	262	90.3448	144	97.2973	133	93.662	277	95.5172	144	97.30	133	93.66	277	95.52			
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,275	1,337	2,612	1,161	91	1,120	84	2,281	87.33	1,176	92.2353	1,106	82.7225	2,282	87.366	1,255	98.4314	1,262	94.3904	2,517	96.3629	1,262	98.98	1,261	94.32	2,523	96.59			

Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2015

Keterangan: a = khusus provinsi yang menerapkan 3 dosis polio maka diisi dengan polio 3

TABEL 44

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN										ANAK BALITA (12-59 BULAN)									BALITA (6-59 BULAN)								
			JUMLAH BAYI			MENDAPAT VIT A							JUMLAH			MENDAPAT VIT A						JUMLAH			MENDAPAT VIT A					
			L	P	L+P	S3	%	S	%	S	%	L	P	L+P	S	%	S	%	S	%	L	P	L+P	S	%	S	%	S	%	
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	211	234	445	209	99.05	231	98.72	440	98.88	845	859	1,704	837	99.05	853	99.30	1,690	99.18	1,056	1,093	2,149	1,046	99.05	1,084	99.18	2,130	99.12	
		TAWANGREJO	145	149	294	134	92.41	154	103.36	288	97.96	580	547	1,127	568	97.93	562	102.74	1,130	100.27	725	696	1,421	702	96.83	716	102.87	1,418	99.79	
2	TAMAN	BANJAREJO	305	323	628	286	93.77	296	91.64	582	92.68	1,219	1,184	2,403	1,141	93.60	1,132	95.61	2,273	94.59	1,524	1,507	3,031	1,427	93.64	1,428	94.76	2,855	94.19	
		DEMANGAN	256	270	526	241	94.14	254	94.07	495	94.11	1,024	991	2,015	935	91.31	909	91.73	1,844	91.51	1,280	1,261	2,541	1,176	91.88	1,163	92.23	2,339	92.05	
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	210	219	429	206	98.10	224	102.28	430	100.23	839	804	1,643	824	98.21	805	100.12	1,629	99.15	1,049	1,023	2,072	1,030	98.19	1,029	100.59	2,059	99.37	
		PATIHAN	148	142	290	125	84.46	122	85.92	247	85.17	591	523	1,114	597	101.02	518	99.04	1,115	100.09	739	665	1,404	722	97.70	640	96.24	1,362	97.01	
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,275	1,337	2,612	1,201	94.20	1,281	95.81	2,482	95.02	5,098	4,908	10,006	4,902	96.16	4,779	97.37	9,681	96.75	6,373	6,245	12,618	6,103	95.76	6,060	97.04	12,163	96.39	

Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, Dinkes Kota Madiun, 2015

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus

TABEL 45

JUMLAH ANAK 0-23 BULAN DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ANAK 0-23 BULAN (BADUTA)																	
			JUMLAH BADUTA DILAPORKAN (S)			DITIMBANG									BGM					
						JUMLAH (D)			% (D/S)			L		P		L+P				
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	419	454	873	242	238	480	57.76	52.42	54.98	0	0.00	1	0.42	1	0.21			
		TAWANGREJO	288	289	577	213	196	409	73.93	67.88	70.90	2	0.94	0	0.00	2	0.49			
2	TAMAN	BANJAREJO	605	627	1,232	550	572	1,122	90.95	91.21	91.08	4	0.73	5	0.87	9	0.80			
		DEMANGAN	509	524	1,033	424	436	860	83.38	83.14	83.26	3	0.71	1	0.23	4	0.47			
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	417	425	842	315	327	642	75.64	76.94	76.30	0	0.00	0	0.00	0	0.00			
		PATIHAN	294	276	570	213	196	409	72.45	71.07	71.78	1	0.47	1	0.51	2	0.49			
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,532	2,595	5,127	1,958	1,965	3,923	77.33	75.72	76.51	10	0.51	8	0.41	18	0.46			

Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, Dinkes Kota Madiun, 2015

TABEL 46

CAKUPAN PELAYANAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ANAK BALITA (12-59 BULAN)								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (MINIMAL 8 KALI)					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	845	859	1,704	799	94.6	812	94.5	1,611	94.5
		TAWANGREJO	580	547	1,127	567	97.8	539	98.5	1,106	98.1
2	TAMAN	BANJAREJO	1,219	1,184	2,403	1,129	92.6	1,102	93.1	2,231	92.8
		DEMANGAN	1,024	991	2,015	1,020	99.6	984	99.3	2,004	99.5
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	839	804	1,643	855	101.9	809	100.6	1,664	101.3
		PATIHAN	591	523	1,114	562	95.1	487	93.1	1,049	94.2
JUMLAH (KAB/KOTA)			5,098	4,908	10,006	4,932	96.7	4,733	96.4	9,665	96.6

Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, Dinkes Kota Madiun, 2015

TABEL 47

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA																	
			JUMLAH BALITA DILAPORKAN (S)			DITIMBANG									BGM					
						JUMLAH (D)			% (D/S)			L		P		L+P				
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	1,056	1,093	2,149	923	939	1,862	87.4	85.9	86.6	1	0.1	2	0.2	3	0.2			
		TAWANGREJO	725	696	1,421	600	581	1,181	82.8	83	83.1	2	0.3	1	0.2	3	0.3			
2	TAMAN	BANJAREJO	1,524	1,507	3,031	1,312	1,351	2,663	86.1	90	87.9	10	0.8	15	1.1	25	0.9			
		DEMANGAN	1,280	1,261	2,541	1,094	1,101	2,195	85.5	87	86.4	4	0.4	6	0.5	10	0.5			
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	1,049	1,023	2,072	877	905	1,782	83.6	88	86.0	1	0.1	0	0.0	1	0.1			
		PATIHAN	739	665	1,404	596	583	1,179	80.6	88	84.0	3	0.5	2	0.3	5	0.4			
JUMLAH (KAB/KOTA)			6,373	6,245	12,618	5,403	5,459	10,862	84.8	87	86.1	21	0.4	26	0.5	47	0.4			

Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, Dinkes Kota Madiun, 2015

TABEL 48

CAKUPAN KASUS BALITA GIZI BURUK YANG MENDAPAT PERAWATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BALITA GIZI BURUK									
			JUMLAH DITEMUKAN			MENDAPAT PERAWATAN						
						L		P		L + P		
			L	P	L+P	S	%	S	%	S	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TAWANGREJO	1	0	1	1	100	0	0	1	100	
2	TAMAN	BANJAREJO	4	2	6	4	100	2	100	6	100	
		DEMANGAN	0	2	2	0	0	2	100	2	100	
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	1	2	3	1	100	2	100	3	100	
		PATIHAN	4	1	5	4	100	1	100	5	100	
JUMLAH (KAB/KOTA)			10	7	17	10	100	7	100	17	100	

Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, Dinkes Kota Madiun, 2015

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN) SISWA SD & SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MURID KELAS 1 SD DAN SETINGKAT									SD DAN SETINGKAT		
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN)						JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN)	%
						L		P		L + P				
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	296	261	557	296	100	261	100	557	100	17	17	100
		TAWANGREJO	140	123	263	140	100	123	100	263	100	9	9	100
2	TAMAN	BANJAREJO	451	433	884	451	100	433	100	884	100	17	17	100
		DEMANGAN	395	379	774	395	100	379	100	774	100	18	18	100
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	284	246	530	284	100	246	100	530	100	12	12	100
		PATIHAN	399	300	699	399	100	300	100	699	100	17	17	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,965	1,742	3,707	1,965	100	1,742	100	3,707	100	90	90	100
CAKUPAN PENJARINGAN KESEHATAN SISWA SD & SETINGKAT						100		100		100				

Sumber: Bidang Pemberdayaan Masyarakat, Dinas Kesehatan, 2015



TABEL 50

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT		
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN
1	2	3	4	5	6
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	297	192	1.55
		TAWANGREJO	84	72	1.17
2	TAMAN	BANJAREJO	860	53	16.23
		DEMANGAN	928	392	2.37
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	614	93	6.60
		PATIHAN	881	119	7.40
JUMLAH (KAB/ KOTA)			3664	921	3.98

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2015

TABEL 51

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH																						
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA					PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN						
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	17	17	100	17	100	1,405	1,605	3,010	1,405	100	1,605	100	3,010	100	291	214	505	291	100	214	100	505	100
		TAWANGREJO	9	9	100	9	100	843	737	1,580	843	100	737	100	1,580	100	102	130	232	102	100	130	100	232	100
2	TAMAN	BANJAREJO	17	17	100	17	100	2,574	2,434	5,008	2,574	100	2,434	100	5,008	100	480	470	950	480	100	470	100	950	100
		DEMANGAN	18	18	100	18	100	2,207	2,163	4,370	2,205	99.9	2,163	100	4,368	100	727	673	1,400	727	100	673	100	1,400	100
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	12	12	100	12	100	1,703	1,838	3,541	1,703	100	1,830	99.6	3,533	99.8	350	404	754	350	100	404	100	754	100
		PATIHAN	16	16	100	16	100	2,122	1,947	4,069	2,122	100	1,947	100	4,069	100	507	608	1,115	507	100	608	100	1,115	100
JUMLAH (KAB/ KOTA)			89	89	100	89	100	10,854	10,724	21,578	10,852	100	10,716	99.9	21,568	100	2,457	2,499	4,956	2,457	100	2,499	100	4,956	100

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2015

TABEL 52

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USILA (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	1,559	2,216	3,775	406	26.04	867	39.12	1,273	33.72
		TAWANGREJO	1,071	1,416	2,487	674	62.93	845	59.68	1,519	61.08
2	TAMAN	BANJAREJO	2,255	3,061	5,316	1,922	85.23	3,023	98.76	4,945	93.02
		DEMANGAN	1,895	2,554	4,449	2,259	119.21	2,863	112.10	5,122	115.13
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	1,554	2,081	3,635	1,048	67.44	2,066	99.28	3,114	85.67
		PATIHAN	1,094	1,350	2,444	549	50.18	998	73.93	1,547	63.30
JUMLAH (KAB/KOTA)			9,428	12,678	22,106	6,858	72.74	10,662	84.10	17,520	79.25

Sumber: Bidang Kesehatan Keluarga, Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2015

TABEL 53

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN DAN JENIS KELAMIN  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	JENIS JAMINAN KESEHATAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN					
		JUMLAH			%		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Jaminan Kesehatan Nasional	49288	49281	112895	58.26	54.52	64.51
1.1	Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN			29,186			16.68
1.2	PBI APBD	0	0	0	0.00	0.00	0.00
1.3	Pekerja penerima upah (PPU)			59,429			33.96
1.4	Pekerja bukan penerima upah (PBPU)/mandiri			7,869			4.50
1.5	Bukan pekerja (BP)			16,411			9.38
2	Jamkesda	14,099	13,856	27,955	16.66	15.33	15.97
3	Jamkesmasta Kota Madiun	65,747	67,589	133,336	77.71	74.77	76.19
4	Asuransi Swasta	0	0	0	0.00	0.00	0.00
5	Asuransi Perusahaan	0	0	0	0.00	0.00	0.00
JUMLAH (KAB/KOTA)				274,186			156.68

Sumber: BPJS Kota Madiun, BPJS Kota Madiun, Bidang Pemberdayaan Masyarakat, Dinkes Kota Madiun, Tahun 2015

TABEL 54

JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	17,944	35,539	53,483	0	0	0	12	60	72
2	PUSKESMAS TAWANGREJO	17,659	31,132	48,791	188	283	471	39	22	61
3	PUSKESMAS BANJAREJO	33,676	41,127	74,803	0	136	136	12	8	20
4	PUSKESMAS DEMANGAN	19,156	30,515	49,671	0	0	0	129	100	229
5	PUSKESMAS MANGUHARJO	20,071	39,282	59,353	0	0	0	50	29	79
6	PUSKESMAS PATIHAN	16,984	29,365	46,349	0	0	0	75	15	90
SUB JUMLAH I		125,490	206,960	332,450	188	419	607	317	234	551
1	RSUP Dr Soedono	80,300	101,808	182,108	8,034	8,516	16,550	207	179	386
2	RSUD Kota Madiun	38,229	44,878	83,107	6,685	7,848	14,533	1,467	1,106	2,573
3	RS Santa Clara	7,269	8,197	15,466	1,695	1,983	3,678	0	0	0
4	RSI Siti Aisyah	17,262	25,349	42,611	4,098	4,561	8,659	0	0	0
5	RS Griya Husada	4,287	5,382	9,669	1,475	1,931	3,406	5,762	7,313	13,075
6	Rumkit Tk IV	1,637	2,006	3,643	717	987	1,704	0	0	0
7	RSIA Al Hasanah	2,618	3,002	5,620	1,279	1,867	3,146	0	0	0
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	4,503	3,196	7,699	395	221	616	0	0	0
SUB JUMLAH II		156,105	193,818	349,923	24,378	27,914	52,292	7,436	8,598	16,034
JUMLAH (KAB/KOTA)		281,595	400,778	682,373	24,566	28,333	52,899	7,753	8,832	16,585
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		84,604	90,391	174,995	84,604	90,391	174,995			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		332.8	443.4	389.9	29.0	31.3	30.2			

Sumber: Rumah Sakit di Kota Madiun, Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2015  
Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 55

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	NAMA RUMAH SAKIT <sup>a</sup>	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			GDR			NDR		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>	<i>11</i>	<i>12</i>	<i>13</i>	<i>14</i>	<i>15</i>	<i>16</i>	<i>17</i>	<i>18</i>
1	RSUP Dr Soedono	343	9095	9006	18101	1124	840	1964	521	436	957	123.6	93.3	108.5	57.3	48.4	52.9
2	RSUD Kota Madiun	225	6685	7848	14533	196	206	402	120	116	236	29.3	26.2	27.7	18.0	14.8	16.2
3	RS Santa Clara	100	1695	1983	3678	61	50	111	30	29	59	36.0	25.2	30.2	17.7	14.6	16.0
4	RSI Siti Aisyah	144	4349	4800	9149	253	244	497	110	109	219	58.2	50.8	54.3	25.3	22.7	23.9
5	RS Griya Husada	47	1451	1955	3406	52	66	118	16	19	35	35.8	33.8	34.6	11.0	9.7	10.3
6	Rumkit Tk IV	46	826	861	1687	7	5	12	4	3	7	8.5	5.8	7.1	4.8	3.5	4.1
7	RSIA Al Hasanah	46	1279	1867	3146	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	27	386	220	606	32	17	49	24	8	32	82.9	77.3	80.9	62.2	36.4	52.8
KABUPATEN/KOTA		978	25766	28540	54306	1725	1428	3153	825	720	1545	6.7	5.0	5.8	3.2	2.5	2.8

Sumber: Rumah Sakit di Kota Madiun, 2015

Keterangan: <sup>a</sup> termasuk rumah sakit swasta

TABEL 56

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	NAMA RUMAH SAKIT <sup>a</sup>	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSUP Dr Soedono	343	18,101	73,264	89,225	58.5	52.8	2.9	4.9
2	RSUD Kota Madiun	225	14,533	64,544	52,078	78.6	64.6	1.2	3.6
3	RS Santa Clara	100	3,678	17,923	14,453	49.1	36.8	5.1	3.9
4	RSI Siti Aisyah	144	9,149	45,592	42,096	86.7	63.5	0.8	4.6
5	RS Griya Husada	47	3,406	11,286	10,810	65.8	72.5	1.7	3.2
6	Rumkit Tk IV	46	1,687	4,992	12,633	29.7	36.7	7.0	7.5
7	RSIA Al Hasanah	46	3,146	5,362	5,394	31.9	68.4	3.6	1.7
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	27	606	4,217	2,920	42.8	22.4	9.3	4.8
KABUPATEN/KOTA		978	54,306	227,180	229,609	63.6	55.5	2.4	4.2

Sumber: Rumah Sakit di Kota Madiun, 2015

Keterangan: <sup>a</sup> termasuk rumah sakit swasta

TABEL 57

PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (BER-PHBS) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	RUMAH TANGGA				
			JUMLAH	JUMLAH DIPANTAU	% DIPANTAU	JUMLAH BER- PHBS	% BER- PHBS
1	2	3	4	5	6	7	8
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	9617	5970	62.08	3863	64.71
		TAWANGREJO	4777	3300	69.08	2273	68.88
2	TAMAN	BANJAREJO	12264	6150	50.15	4157	67.59
		DEMANGAN	13298	5550	41.74	3466	62.45
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	10017	5461	54.52	3088	56.55
		PATIHAN	4605	4605	100.00	2977	64.65
JUMLAH (KAB/KOTA)			54578	31036	56.87	19824	63.87

Sumber : Bidang Pemberdayaan Masyarakat, Dinkes Kota Madiun, Tahun 2015



TABEL 58

PERSENTASE RUMAH SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH SELURUH RUMAH	2014			2015					
				RUMAH MEMENUHI SYARAT (RUMAH SEHAT)		JUMLAH RUMAH YANG BELUM MEMENUHI SYARAT	RUMAH DIBINA		RUMAH DIBINA MEMENUHI SYARAT		RUMAH MEMENUHI SYARAT (RUMAH SEHAT)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	7612	5,573	73.21	2,039	500	24.52	313	62.60	5,886	77.33
		TAWANGREJO	5308	3,387	63.81	1,921	405	21.08	355	87.65	3,742	70.50
2	TAMAN	BANJAREJO	9855	7,779	78.93	2,076	336	16.18	218	64.88	7,997	81.15
		DEMANGAN	8408	6,314	75.10	2,094	489	23.35	320	65.44	6,634	78.90
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	7513	4,287	57.06	3,226	855	26.50	500	58.48	4,787	63.72
		PATIHAN	4571	3,119	68.23	1,452	115	7.92	63	54.78	3,182	69.61
JUMLAH (KAB/KOTA)			43267	30,459	70.40	12,808	2,700	21.08	1769	65.52	32,228	74.49

Sumber: Bidang Penyehatan Lingkungan dan Pemberantasan Penyakit Menular, Dinkes Kota Madiun, 2015

TABEL 59

PENDUDUK DENGAN AKSES BERKELANJUTAN TERHADAP AIR MINUM BERKUALITAS (LAYAK) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK	BUKAN JARINGAN PERPIPAAN																				PERPIPAAN (PDAM,BPSPAM)				PENDUDUK DENGAN AKSES BERKELANJUTAN TERHADAP AIR MINUM LAYAK								
				SUMUR GALI TERLINDUNG				SUMUR GALI DENGAN POMPA				SUMUR BOR DENGAN POMPA				TERMINAL AIR				MATA AIR TERLINDUNG				PENAMPUNGAN AIR HUJAN				JUMLAH	%							
				JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA			MEMENUHI SYARAT	MEMENUHI SYARAT					
						JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA					JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	29,808	158	500	99	320	76	380	61	305	1536	1474	1459	1474	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5,834	27,709	5,834	27,709	29808	100
		TAWANGREJO	19,714	10	55	10	55	78	390	78	390	1395	761	1395	761	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3,782	18,508	3,782	18,508	19714	100.00
2	TAMAN	BANJAREJO	42,049	39	165	39	165	0	0	0	0	1335	4916	1335	4916	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8,481	36,968	8,481	36,968	42049	100.00
		DEMANGAN	35,229	63	215	63	215	65	180	65	180	1147	2008	1147	2008	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7,327	32,826	7,327	32,826	35229	100.00
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	28,741	104	729	104	729	0	0	0	0	2214	4705	2214	4705	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6,681	23,307	6,681	23,307	28741	100.00	
		PATIHAN	19,454	21	89	17	72	0	0	0	0	1605	6739	1233	5249	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2,945	14,133	2,945	14,133	19454	100.00	
JUMLAH (KAB/KOTA)			174,995	395	1753	332	1556	219	950	204	875	9232	20603	8783	19113	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	35,050	153,451	35,050	153,451	174995	100	

Sumber: Bidang Penyehatan Lingkungan dan Pemberantasan Penyakit Menular, Dinkes Kota Madiun, 2015

TABEL 60

PERSENTASE KUALITAS AIR MINUM DI PENYELENGGARA AIR MINUM YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENYELENGGARA AIR MINUM	JUMLAH SAMPEL DIPERIKSA	MEMENUHI SYARAT (FISIK, BAKTERIOLOGI, DAN KIMIA)	
					JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	1	103	101	98.06
		TAWANGREJO	1	97	92	94.85
2	TAMAN	BANJAREJO	1	97	95	97.94
		DEMANGAN	1	104	100	96.15
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	1	97	90	92.78
		PATIHAN	1	103	92	89.32
JUMLAH (KAB/KOTA)			6	601	570	94.84

Sumber: Bidang Penyehatan Lingkungan dan Pemberantasan Penyakit Menular, Dinkes Kota Madiun, 2015

TABEL 61

PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT JENIS JAMBAN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JENIS SARANA JAMBAN																			PENDUDUK DENGAN AKSES SANITASI LAYAK (JAMBAN SEHAT)		
				KOMUNAL					LEHER ANGSA					PLENGSENGAN					CEMPLUNG				JUMLAH	%	
				JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT				
						JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	% PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	% PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	% PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA			% PENDUDUK PENGGUNA
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	29,808	0	0	0	0	0	6,637	25,364	6,637	25,364	100	924	4,173	924	4,173	100	51	271	51	271	100	29,808	100
		TAWANGREJO	19,714	1,275	1,365	1,275	1,365	100	5,069	17,954	5,069	17,954	100	79	395	79	395	100	0	0	0	0	0	19,714	100
2	TAMAN	BANJAREJO	42,049	0	0	0	0	0	8,982	37,900	8,982	37,900	100	807	3,793	807	3,793	100	82	356	82	356	100	42,049	100
		DEMANGAN	35,229	0	0	0	0	0	8,138	34,602	8,138	34,602	100	203	408	203	408	100	105	219	105	219	100	35,229	100
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	28,741	505	1,056	505	1,056	100	5,739	24,743	5,739	24,743	100	1,145	2,532	1,145	2,532	100	141	410	141	410	100	28,741	100
		PATIHAN	19,454	511	1,225	511	1,225	100	4,492	18,113	4,492	18,113	100	51	102	51	102	100	7	14	7	14	100	19,454	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			174,995	2,291	3,646	2,291	3,646	100	39,057	158,676	39,057	158,676	100	3,209	11,403	3,209	11,403	100	386	1,270	386	1,270	100	174,995	100

Sumber: Bidang Penyehatan Lingkungan dan Pemberantasan Penyakit Menular, Dinkes Kota Madiun, 2015

TABEL 62

DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)					
				DESA MELAKSANAKAN STBM		DESA STOP BABS (SBS)		DESA STBM	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	5	5	100	5	100	0	0
		TAWANGREJO	4	4	100	4	100	0	0
2	TAMAN	BANJAREJO	4	4	100	4	100	0	0
		DEMANGAN	5	5	100	5	100	0	0
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	4	4	100	4	100	0	0
		PATIHAN	5	5	100	5	100	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			27	27	100	27	100	0	0

Sumber: Bidang Penyehatan Lingkungan dan Pemberantasan Penyakit Menular, Dinkes Kota Madiun, 2015

TABEL 63

PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TEMPAT-TEMPAT UMUM																							
			YANG ADA								MEMENUHI SYARAT KESEHATAN															
			SARANA PENDIDIKAN			SARANA KESEHATAN		HOTEL		JUMLAH TTU	SARANA PENDIDIKAN						SARANA KESEHATAN				HOTEL		TEMPAT-TEMPAT UMUM			
			SD	SLTP	SLTA	PUSKESMAS	RUMAH SAKIT UMUM	BINTANG	NON BINTANG		SD		SLTP		SLTA		PUSKESMAS		RUMAH SAKIT UMUM		BINTANG	NON BINTANG	JUMLAH	%		
JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	16	3	12	1	3	0	8	43	16	100	3	100	12	100	1	100	3	100	0	0	8	100	43	100
		TAWANGREJO	9	1	1	1	0	0	0	12	9	100	1	100	0	0	1	100	0	0	0	0	0	0	11	91.67
2	TAMAN	BANJAREJO	17	6	13	1	1	1	4	43	13	76.47	4	66.67	9	69.23	1	100	1	100	1	100	3	75	32	74.42
		DEMANGAN	18	5	7	1	0	1	3	35	18	100	5	100	7	100	1	100	0	0	1	100	3	100	35	100
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	12	1	5	1	1	1	3	24	11	91.67	1	100	3	60	1	100	1	100	1	100	2	66.67	20	83.33
		PATIHAN	17	10	9	1	3	2	10	52	14	82.35	8	80	6	66.67	1	100	3	100	2	100	8	80	42	80.77
JUMLAH (KAB/KOTA)			89	26	47	6	8	5	28	209	81	91.01	22	84.6	37	78.72	6	100	8	100	5	100	24	85.71	183	87.56

Sumber: Bidang Penyehatan Lingkungan dan Pemberantasan Penyakit Menular, Dinkes Kota Madiun, 2015

TABEL 64

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MENURUT STATUS HIGIENE SANITASI  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TPM	TPM MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI						TPM TIDAK MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI					
				JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	%	JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	91	4	5	12	47	68	74.73	1	2	5	15	23	25.27
		TAWANGREJO	80	1	0	6	46	53	66.25	0	0	0	27	27	33.75
2	TAMAN	BANJAREJO	83	8	3	15	27	53	63.86	7	0	6	17	30	36.14
		DEMANGAN	80	13	14	13	32	72	90.00	1	2	2	3	8	10.00
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	156	4	4	8	93	109	69.87	0	0	1	46	47	30.13
		PATIHAN	43	6	0	10	17	33	76.74	0	0	2	8	10	23.26
JUMLAH (KAB/KOTA)			533	36	26	64	262	388	72.80	9	4	16	116	145	27.20

Sumber: Bidang Penyehatan Lingkungan dan Pemberantasan Penyakit Menular, Dinkes Kota Madiun, 2015

TABEL 65

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN DIBINA DAN DIUJI PETIK  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TPM TIDAK MEMENUHI SYARAT	JUMLAH TPM DIBINA					PERSENTASE TPM DIBINA	JUMLAH TPM MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI	JUMLAH TPM DIUJI PETIK					PERSENTASE TPM DIUJI PETIK
				JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	23	1	2	5	15	23	100	68	0	0	12	0	12	17.65
		TAWANGREJO	27	0	0	0	27	27	100	53	0	0	6	0	6	11.32
2	TAMAN	BANJAREJO	30	7	0	6	17	30	100	53	0	0	15	0	15	28.30
		DEMANGAN	8	1	2	2	3	8	100	72	0	0	8	0	8	11.11
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	47	0	0	1	46	47	100	109	0	0	8	0	8	7.34
		PATIHAN	10	0	0	2	8	10	100	33	2	0	7	0	7	21.21
JUMLAH (KAB/KOTA)			145	9	4	16	116	145	100	388	2	0	56	0	56	14.43

Sumber: Bidang Penyehatan Lingkungan dan Pemberantasan Penyakit Menular, Dinkes Kota Madiun, 2015



TABEL 66

PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	NAMA OBAT	SATUAN TERKECIL	KEBUTUHAN	TOTAL PENGGUNAAN	SISA STOK	JUMLAH OBAT/VAKSIN	PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT/VAKSIN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Alopurinol tablet 100 mg	tablet	107,300	67,800	84,400	152200	141.85
2	Aminofilin tablet 200 mg	tablet	32,700	12,700	12,100	24800	75.84
3	Aminofilin injeksi 24 mg/ml	tablet	650	35	565	600	92.31
4	Amitripilin tablet salut 25 mg (HCL)	tablet	3,600	2,800	4,200	7000	194.44
5	Amoksisilin kapsul 250 mg	kapsul	-	-	-		
6	Amoksisilin kaplet 500 mg	kaplet	980,000	404,200	659,200	1063400	108.51
7	Amoksisilin sirup kering 125 mg/ 5 mg	botol	6,760	5,640	2,300	7940	117.46
8	Metampiron tablet 500 mg	tablet	236,500	115,400	-	115400	48.79
9	Metampiron injeksi 250 mg	ampul	360	180	-	180	50.00
10	Antasida DOEN I tablet kunyah, kombinasi :Aluminium Hidroksida 200 mg + Magnesium Hidroksida 200 mg	tablet	204,500	186,800	223,800	410600	200.78
11	Anti Bakteri DOEN saleb kombinasi : Basitrasin 500 IU/g + polimiksin 10.000 IU/g	tube	2,500	898	1,827	2725	109.00
12	Antihemoroid DOEN kombinasi : Bismut Subgalat 150 mg + Heksaklorofen 250 mg	supp	4,460	1,090	5,240	6330	141.93
13	Antifungi DOEN Kombinasi : Asam Benzoat 6% + Asam Salisilat 3%	pot	4,800	432	14,352	14784	308.00
14	Antimigren : Ergotamin tartrat 1 mg + Kofein 50 mg	tablet	2,500	2,500	-	2500	100.00
15	Antiparkinson DOEN tablet kombinasi : Karbidopa 25 mg + Levodopa 250 mg	tablet	-	-			
16	Aqua Pro Injeksi Steril, bebas pirogen	vial	2,700	228	2,777	3005	111.30
17	Asam Askorbat (vitamin C) tablet 50 mg	tablet	400,000	51,000	369,000	420000	105.00
18	Asam Asetisalisilat tablet 100 mg (Asetosal)	tablet	10,400	7,000	13,000	20000	192.31
19	Asam Asetisalisilat tablet 500 mg (Asetosal)	tablet	-				
20	Atropin sulfat tablet 0,5 mg	tablet	-				
21	Atropin tetes mata 0,5%	botol	-				
22	Atropin injeksi l.m/lv/s.k. 0,25 mg/mL - 1 mL (sulfat)	ampul	-				
23	Betametason krim 0,1 %	krim	2,870	1,940	2,548	4488	156.38
24	Deksametason Injeksi l.v. 5 mg/ml	ampul	400	103	477	580	145.00
25	Deksametason tablet 0,5 mg	tablet	251,800	182,200	324,800	507000	201.35
26	Dekstran 70-larutan infus 6% steril	botol	-				

PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	NAMA OBAT	SATUAN TERKECIL	KEBUTUHAN	TOTAL PENGGUNAAN	SISA STOK	JUMLAH OBAT/VAKSIN	PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT/VAKSIN
1	2	3	4	5	6	7	8
27	Dekstrometorfan sirup 10 mg/5 ml (HBr)	botol	41,900		3,948	3948	9.42
28	Dekstrometorfan tablet 15 mg (HBr)	tablet	12,500		13,500	13500	108.00
29	Diazepam Injeksi 5mg/ml	ampul	440	625	-	625	142.05
30	Diazepam tablet 2 mg	tablet	70,500	10,200	71,300	81500	115.60
31	Diazepam tablet 5 mg	tablet	-				
32	Difenhidramin Injeksi I.M. 10 mg/ml (HCL)	ampul	670	240	600	840	125.37
33	Diagoksin tablet 0,25 mg	tablet	43,000	3,100	34,400	37500	87.21
34	Efedrin tablet 25 mg (HCL)	tablet	-				
35	Ekstrks belladona tablet 10 mg	tablet	-				
36	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1% (sebagai HCL)	ampul	350	60	270	330	94.29
37	Etakridin larutan 0,1%	botol	41	45	-	45	109.76
38	Fenitoin Natrium Injeksi 50 mg/ml	ampul	-				
39	Fenobarbital Injeksi I.m/I.v 50 mg/ml	ampul	-				
40	Fenobarbital tablet 30 mg	tablet	3,500	1,700	2,400	4100	117.14
41	Fenoksimetil Penisilin tablet 250 mg	tablet	-				
42	Fenoksimetil Penisilin tablet 500 mg	tablet	-				
43	Fenol Gliserol tetes telinga 10%	botol	867	419	464	883	101.85
44	Fitomenadion (Vit. K1) injeksi 10 mg/ml	ampul	358	120	-	120	33.52
45	Fitomenadion (Vit. K1) tablet salut gula 10 mg	tablet	8,500	5,800	400	6200	72.94
46	Furosemid tablet 40 mg	tablet	14,000	3,400	25,800	29200	208.57
47	Gameksan lotion 1 %	botol	-				
48	Garam Oralit I serbuk Kombinasi : Natrium 0,70 g, Kalium klorida 0,30 g, Tribatrium Sitrt dihidrat 0,58 g	sach	86,700	26,500	106,200	132700	153.06
49	Gentian Violet Larutan 1 %	botol	3,380	823	3,958	4781	141.45
50	Glibenklamida tablet 5 mg	tablet	123,900	110,100	200	110300	89.02
51	Gliseril Gualakolat tablet 100 mg	tablet	331,000	241,000	43,000	284000	85.80
52	Gliserin	botol	-				
53	Glukosa larutan infus 5%	botol	3,870	24	7,929	7953	205.50
54	Glukosa larutan infus 10%	botol	870	30	1,970	2000	229.89
55	Glukosa larutan infus 40% steril (produk lokal)	ampul	270		582	582	215.56
56	Griseofulvin tablet 125 mg, micronized	tablet	8,700	4,100	14,100	18200	209.20
57	Haloperidol tablet 0,5 mg	tablet	-				
58	Haloperidol tablet 1,5 mg	tablet	9,000		15,000	15000	166.67

PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	NAMA OBAT	SATUAN TERKECIL	KEBUTUHAN	TOTAL PENGGUNAAN	SISA STOK	JUMLAH OBAT/VAKSIN	PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT/VAKSIN
1	2	3	4	5	6	7	8
59	Haloperidol tablet 5 mg	tablet	43,000	22,700	37,400	60100	139.77
60	Hidroklorotiazida tablet 25 mg	tablet	60,000	53,000	-	53000	88.33
61	Hidrkortison krim 2,5%	tube	3,912	3,496	3,048	6544	167.28
62	Ibuprofen tablet 200 mg	tablet	153,700	138,700	65,300	204000	132.73
63	Ibuprofen tablet 400 mg	tablet	87,400	96,100	42,100	138200	158.12
64	Isosorbid Dinitrat Tablet Sublingual 5 mg	tablet	79,000	13,800	88,100	101900	128.99
65	Kalsium Laktat (Kalk) tablet 500 mg	tablet	121,000	84,000	73,000	157000	129.75
66	Kaptopril tablet 12,5 mg	tablet	-				
67	Kaptopril tablet 25 mg	tablet	267,800	192,500	116,700	309200	115.46
68	Karbamazepim tablet 200 mg	tablet	-				
69	Ketamin Injeksi 10 mg/ml	vial	-				
70	Klofazimin kapsul 100 mg microzine	kapsul	-				
71	Kloramfenikol kapsul 250 mg	kapsul	7,000	-	-		
72	Kloramfenikol tetes telinga 3 %	botol	923	1,043	-	1043	113.00
73	Kloraniramina mealeat (CTM) tablet 4 mg	tablet	361,500	377,500	397,000	774500	214.25
74	Klorpromazin injeksi i.m 5 mg/ml-2ml (HCL)	ampul	-				
75	Klorpromazin injeksi i.m 25 mg/ml (HCL)	ampul	15	20	-	20	133.33
76	Klorpromazin tablet salut 25 mg (HCL)	tablet	-				
77	Klorpromazin HCl tablet salut 100 mg (HCL)	tablet	28,300	25,800	16,900	42700	150.88
78	Anti Malaria DOEN Kombinasi Pirimetamin 25 mg + Sulfadoxin 500 mg	tablet	-				
79	Kotrimosazol Suspensi Kombinasi :Sulfametoksazol 200 mg + Trimetoprim 40 mg/ 5 ml	botol	4,750	3,800	5,300	9100	191.58
80	Kotrimosazol DOEN I (dewasa) Kombinasi : Sulfametoksazol 400 mg, Trimetoprim 80 mg	tablet	84,700	44,700	82,100	126800	149.70
81	Kotrimosazol DOEN II (pediatrik) Kombinasi : Sulfametoksazol 100 mg, Trimetoprim 20 mg	tablet	3,700	-	-		
82	Kuinin (kina) tablet 200 mg	tablet	-				
83	Kuinin Dihidroklorida injeksi 25%-2 ml	ampul	-				
84	Lidokain injeksi 2% (HCL) + Epinefrin 1 : 80.000-2 ml	vial	2,490	2,080	1,020	3100	124.50
85	Magnesium Sulfat inj (IV) 20%-25 ml	vial	60				
86	Magnesium Sulfat inj (IV) 40%-25 ml	vial	60				
87	Magnesium Sulfat serbuk 30 gram	sach	-				
88	Mebendazol sirup 100 mg / 5 ml	botol	-				

PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	NAMA OBAT	SATUAN TERKECIL	KEBUTUHAN	TOTAL PENGGUNAAN	SISA STOK	JUMLAH OBAT/VAKSIN	PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT/VAKSIN
1	2	3	4	5	6	7	8
89	Mebendazol tablet 100 mg	tablet	-				
90	Metilergometrin Maleat (Metilergometrin) tablet salut 0,125 mg	tablet	1,800	300	2,300	2600.00	144.44
91	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg -1 ml	ampul	-				
92	Metronidazol tablet 250 mg	tablet	22,200	200	-	200.00	0.90
93	Natrium Bikarbonat tablet 500 mg	tablet	-				
94	Natrium Fluoresein tetes mata 2 %	botol	-				
95	Natrium Klorida larutan infus 0,9 %	botol	10,250	984	13,567	14551.00	141.96
96	Natrium Thiosulfat injeksi I.v. 25 %	ampul	-				
97	Nistatin tablet salut 500.000 IU/g	tablet	8,700	200	11,800	12000.00	137.93
98	Nistatin Vaginal tablet salut 100.000 IU/g	tablet	4,000	2,280	3,310	5590.00	139.75
99	Obat Batuk hitam ( O.B.H.)	botol	9,800	8,310	9,320	17630.00	179.90
100	Oksitetrasiklin HCL salep mata 1 %	tube	2,850	2,072	1,828	3900.00	136.84
101	Oksitetrasiklin injeksi I.m. 50 mg/ml-10 ml	vial	-				
102	Oksitosin injeksi 10 UI/ml-1 ml	ampul	2,870	110	-	110.00	3.83
103	Paracetamol sirup 120 mg / 5 ml	botol	8,836	7,194	12,700	19894.00	225.15
104	Paracetamol tablet 100 mg	tablet	56,300	25,200	47,700	72900.00	129.48
105	Paracetamol tablet 500 mg	tablet	421,600	457,700	1,097,700	1555400.00	368.93
106	Pilokarpin tetes mata 2 % (HCL/Nitrat)	botol	-				
107	Pirantel tab. Score (base) 125 mg	tablet	40,000	3,300	49,900	53200.00	133.00
108	Piridoksin (Vitamin B6) tablet 10 mg (HCL)	tablet	84,000	8,000	500,000	508000.00	604.76
109	Povidon Iodida larutan 10 %	botol	262	147	296	443.00	169.08
110	Povidon Iodida larutan 10 %	botol	37	39	68	107.00	289.19
111	Prednison tablet 5 mg	tablet	165,800	57,000	187,450	244450.00	147.44
112	Primakuin tablet 15 mg	tablet	-				
113	Propillitiourasil tablet 100 mg	tablet	-				
114	Propanol tablet 40 mg (HCL)	tablet	-				
115	Reserpin tablet 0,10 mg	tablet	1,500	-			
116	Reserpin tablet 0,25 mg	tablet	-	-			
117	Ringer Laktat larutan infus	botol	14,300	1,154	12,986	14140.00	98.88
118	Salep 2-4, kombinasi: Asam Salisilat 2% + Belerang endap 4%	tube	1,464	984	864	1848.00	126.23
119	Salisil bedak 2%	kotak	5,275	5,790	5,675	11465.00	217.35
120	Serum Anti Bisa Ular Polivalen injeksi 5 ml (ABU I)	vial	-				
121	Serum Anti Bisa Ular Polivalen injeksi 50 ml (ABU II)	vial	-				

PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	NAMA OBAT	SATUAN TERKECIL	KEBUTUHAN	TOTAL PENGGUNAAN	SISA STOK	JUMLAH OBAT/VAKSIN	PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT/VAKSIN
1	2	3	4	5	6	7	8
122	Serum Anti Difteri Injeksi 20.000 IU/vial (A.D.S.)	vial	-				
123	Serum Anti Tetanus Injeksi 1.500 IU/ampul (A.T.S.)	ampul	-		10	10.00	
124	Serum Anti Tetanus Injeksi 20.000 IU/vial (A.T.S.)	vial	-				
125	Sianokobalamin (Vitamin B12) injeksi 500 mcg	ampul	200		150	150.00	75.00
126	Sulfasetamida Natrium tetes mata 15 %	botol	6,192	6,072	3,221	9293.00	150.08
127	Tetrakain HCL tetes mata 0,5%	botol	-				
128	Tetrasiklin kapsul 250 mg	kapsul	-				
129	Tetrasiklin kapsul 500 mg	kapsul	6,800	-			
130	Tiamin (vitamin B1) injeksi 100 mg/ml	ampul	-				
131	Tiamin (vitamin B1) tablet 50 mg (HCL/Nitrat)	tablet	221,500	262,500	611,500	874000.00	394.58
132	Tiopental Natrium serbuk injeksi 1000 mg/amp	ampul	-				
133	Triheksifenidil tablet 2 mg	tablet	38,200	29,100	33,200	62300.00	163.09
134	Vaksin Rabies Vero	vial	-				
135	Vitamin B Kompleks tablet	tablet	245,000	316,000	319,000	635000.00	259.18
<b>VAKSIN</b>			-				
136	BCG	vial	753	714	39	753.00	100.00
137	T T	vial	183	114	69	183.00	100.00
138	D T	vial	860	700	160	860.00	100.00
139	CAMPAK 10 Dosis	vial	1,297	1,216	81	1297.00	100.00
140	POLIO 10 Dosis	vial	1,740	1,737	3	1740.00	100.00
141	DPT-HB	vial	1,719	1,719	-	1719.00	100.00
142	HEPATITIS B 0,5 ml ADS	vial	2,336	2,218	118	2336.00	100.00
143	POLIO 20 Dosis	vial	-	-	-	-	-
144	CAMPAK 20 Dosis	vial	-	-	-	-	-

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2015

TABEL 67

JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
<b>RUMAH SAKIT</b>								
1	RUMAH SAKIT UMUM	0	1	1	1	0	3	6
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	1	0	0	0	1	2
<b>PUSKESMAS DAN JARINGANNYA</b>								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	0	0	1	0	0	0	1
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	0	0	21	0	0	0	21
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	0	0	5	0	0	0	5
3	PUSKESMAS KELILING	0	0	6	0	0	0	6
4	PUSKESMAS PEMBANTU	0	0	18	0	0	0	18
<b>SARANA PELAYANAN LAIN</b>								
1	RUMAH BERSALIN	0	0	0	0	0	0	0
2	BALAI PENGOBATAN/KLINIK	0	0	0	0	0	20	20
3	PRAKTIK DOKTER BERSAMA	0	0	0	0	0	0	0
4	PRAKTIK DOKTER PERORANGAN	0	0	0	0	0	167	167
5	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL	0	0	0	0	0	30	30
6	BANK DARAH RUMAH SAKIT	0	1	1	1	0	0	3
7	UNIT TRANSFUSI DARAH	0	0	1	0	0	0	1
<b>SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN</b>								
1	INDUSTRI FARMASI	0	0	0	0	0	0	0
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0	0	0
3	USAHA KECIL OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0	3	3
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	0
5	PEDAGANG BESAR FARMASI	0	0	0	0	0	10	10
6	APOTEK	0	0	0	0	0	84	84
7	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	6	6
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	3	3

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2015

TABEL 68

PERSENTASE SARANA KESEHATAN (RUMAH SAKIT) DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR ) LEVEL I  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH SARANA	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	6	6	100
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	2	2	100
JUMLAH (KAB/KOTA)		8	8	100

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan, Dinkes Kota Madiun, 2015

TABEL 69

JUMLAH POSYANDU MENURUT STRATA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	STRATA POSYANDU								POSYANDU AKTIF		
			PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH	JUMLAH	%
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	0	0	4	10	35	89.74	0	0.00	39	35	90
		TAWANGREJO	0	0	3	10.71	22	78.57	3	10.71	28	25	89.29
2	TAMAN	BANJAREJO	0	0	2	3.57	46	82.14	8	14.29	56	54	96.43
		DEMANGAN	0	0	1	1.49	61	91.04	5	7.46	67	66	98.51
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	0	0	0	0.00	31	60.78	20	39.22	51	51	100
		PATIHAN	0	0	4	7.84	21	41.18	4	7.84	29	25	86.21
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	14	5.19	216	80.00	40	14.81	270	256	94.81
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA											2		

Sumber: Bidang Pemberdayaan Masyarakat, Dinkes Kota Madiun, Tahun 2015



TABEL 70

JUMLAH UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM) MENURUT KECAMATAN  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DESA/ KELURAHAN	UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM)		
				POSKESDES	POLINDES	POSBINDU
1	2	3	4	5	6	7
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	5	5	0	2
		TAWANGREJO	4	4	0	2
2	TAMAN	BANJAREJO	4	4	0	6
		DEMANGAN	5	5	0	3
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	4	4	0	5
		PATIHAN	5	5	0	6
JUMLAH (KAB/KOTA)			27	27	0	24

Sumber: Bidang Pemberdayaan Masyarakat, Dinkes Kota Madiun, Tahun 2015

TABEL 71

JUMLAH DESA SIAGA MENURUT KECAMATAN  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	DESA/KELURAHAN SIAGA					
				PRATAMA	MADYA	PURNAMA	MANDIRI	JUMLAH	%
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	5	0	2	2	1	5	100
		TAWANGREJO	4	0	1	3	0	4	100
2	TAMAN	BANJAREJO	4	0	1	3	0	4	100
		DEMANGAN	5	0	1	3	1	5	100
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	4	0	1	3	0	4	100
		PATIHAN	5	3	2	0	0	5	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			27	3	8	14	2	27	100

Sumber: Bidang Pemberdayaan Masyarakat, Dinkes Kota Madiun, Tahun 2015

TABEL 72

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS <sup>a</sup>			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	2	2	0	0	0	0	2	2
2	PUSKESMAS TAWANGREJO	0	0	0	1	5	6	1	5	6	0	1	1	0	0	0	0	1	1
3	PUSKESMAS BANJAREJO	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	2	2
4	PUSKESMAS DEMANGAN	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
5	PUSKESMAS MANGUHARJO	0	0	0	0	3	3	0	3	3	1	0	1	0	0	0	1	0	1
6	PUSKESMAS PATIHAN	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		0	0	0	3	17	20	3	17	20	1	7	8	0	0	0	1	7	8
1	RSUP Dr Soedono	23	11	34	8	5	13	31	16	47	2	1	3	1	0	1	3	1	4
2	RSUD Kota Madiun	5	5	10	6	9	15	11	14	25	0	2	2	0	0	0	0	2	2
3	RS Santa Clara	17	5	22	5	5	10	22	10	32	1	1	2	0	0	0	1	1	2
4	RSI Siti Aisyah	2	1	3	2	1	3	4	2	6	1	0	1	0	0	0	9	5	14
5	RS Griya Husada	21	7	28	5	5	10	26	12	38	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Rumkit Tk IV	4	2	6	3	2	5	7	4	11	2	0	2	1	0	1	3	0	3
7	RSIA Al Hasanah	4	2	6	2	2	4	6	4	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	1	0	1	3	8	11	4	8	12	1	0	1	0	0	0	1	0	1
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		77	33	110	34	37	71	111	70	181	7	4	11	2	0	2	17	9	26
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		77	33	110	37	54	91	114	87	201	8	11	19	2	0	2	18	16	34
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				62.859			52.001			114.86			10.857			1.1429			19.429

Sumber: Rumah Sakit di Kota Madiun dan Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2015

Keterangan : <sup>a</sup> termasuk S3

TABEL 73

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DI FASILITAS KESEHATAN  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	UNIT KERJA	BIDAN	PERAWAT <sup>a</sup>			PERAWAT GIGI		
			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	6	2	5	7	0	3	3
2	PUSKESMAS TAWANGREJO	8	1	9	10	1	1	2
3	PUSKESMAS BANJAREJO	11	3	3	6	0	2	2
4	PUSKESMAS DEMANGAN	5	1	4	5	1	1	2
5	PUSKESMAS MANGUHARJO	5	1	5	6	0	3	3
6	PUSKESMAS PATIHAN	5	2	5	7	0	3	3
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		40	10	31	41	2	13	15
1	RSUP Dr Soedono	65	153	243	396	1	0	1
2	RSUD Kota Madiun	62	48	86	134	0	1	1
3	RS Santa Clara	13	14	42	56	0	0	0
4	RSI Siti Aisyah	15	43	105	148	0	0	0
5	RS Griya Husada	10	13	32	45	0	0	0
6	Rumkit Tk IV	34	20	18	38	0	1	1
7	RSIA Al Hasanah	19	1	3	4	0	0	0
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	0	11	14	25	0	0	0
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		218	303	543	846	1	2	3
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		258	313	574	887	3	15	18
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK		285.43			506.87			10.29

Sumber: Rumah Sakit di Kota Madiun dan Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2015

Keterangan : <sup>a</sup> termasuk perawat anastesi dan perawat spesialis

TABEL 74

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN <sup>a</sup>			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	0	4	4	0	0	0	0	4	4
2	PUSKESMAS TAWANGREJO	0	4	4	1	0	1	1	4	5
3	PUSKESMAS BANJAREJO	0	5	5	0	1	1	0	6	6
4	PUSKESMAS DEMANGAN	0	3	3	0	0	0	0	3	3
5	PUSKESMAS MANGUHARJO	0	4	4	0	1	1	0	5	5
6	PUSKESMAS PATIHAN	0	6	6	0	0	0	0	6	6
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		0	26	26	1	2	3	1	28	29
1	RSUP Dr Soedono	20	45	65	1	7	8	21	52	73
2	RSUD Kota Madiun	3	16	19	2	1	3	5	17	22
3	RS Santa Clara	0	14	14	1	0	1	1	14	15
4	RSI Siti Aisyah	1	15	16	0	4	4	1	19	20
5	RS Griya Husada	0	9	9	0	1	1	0	10	10
6	Rumkit Tk IV	0	1	1	1	0	1	1	1	2
7	RSIA Al Hasanah	0	2	2	0	1	1	0	3	3
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	1	5	6	1	0	1	2	5	7
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		25	107	132	6	14	20	31	121	152
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0	1	1	0	1	1
JUMLAH (KAB/KOTA)		25	133	158	7	17	24	32	150	182
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				90.29			13.71			104.00

Sumber: Rumah Sakit di Kota Madiun dan Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2015

Keterangan : <sup>a</sup> termasuk analis farmasi, asisten apoteker, sarjana farmasi

TABEL 75

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN KESEHATAN LINGKUNGAN DI FASILITAS KESEHATAN  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT <sup>a</sup>			KESEHATAN LINGKUNGAN <sup>b</sup>		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	0	2	2	0	1	1
2	PUSKESMAS TAWANGREJO	0	2	2	0	1	1
3	PUSKESMAS BANJAREJO	0	2	2	0	1	1
4	PUSKESMAS DEMANGAN	0	2	2	1	0	1
5	PUSKESMAS MANGUHARJO	1	1	2	1	1	2
6	PUSKESMAS PATIHAN	0	2	2	0	1	1
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		1	11	12	2	5	7
1	RSUP Dr Soedono	0	3	3	4	2	6
2	RSUD Kota Madiun	0	0	0	3	1	4
3	RS Santa Clara	0	0	0	1	0	1
4	RSI Siti Aisyah	0	1	1	0	1	1
5	RS Griya Husada	0	0	0	0	1	1
6	Rumkit Tk IV	0	0	0	1	0	1
7	RSIA Al Hasanah	0	0	0	0	0	0
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	1	1	2	1	1	2
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		1	5	6	10	6	16
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		0	0	0	0	0	0
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		2	16	18	12	11	23
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK		10.29			13.14		

Sumber: Rumah Sakit di Kota Madiun dan Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2015

Keterangan :

<sup>a</sup> termasuk tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku, pembimbing kesehatan kerja, tenaga biostatistik dan kependudukan, tenaga kesehatan reproduksi dan keluarga, tenaga administrasi dan kebijakan kesehatan, epidemiolog kesehatan

<sup>b</sup> termasuk tenaga sanitasi lingkungan, entomolog kesehatan, mikrobiolog kesehatan

TABEL 76

JUMLAH TENAGA GIZI DI FASILITAS KESEHATAN  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	UNIT KERJA	NUTRISIONIS			DIETISIEN			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	2	0	2	0	0	0	2	0	2
2	PUSKESMAS TAWANGREJO	1	1	2	0	0	0	1	1	2
3	PUSKESMAS BANJAREJO	0	1	1	0	0	0	0	1	1
4	PUSKESMAS DEMANGAN	1	1	2	0	0	0	1	1	2
5	PUSKESMAS MANGUHARJO	1	0	1	0	0	0	1	0	1
6	PUSKESMAS PATIHAN	0	1	1	0	0	0	0	1	1
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		5	4	9	0	0	0	5	4	9
1	RSUP Dr Soedono	4	18	22	0	0	0	4	18	22
2	RSUD Kota Madiun	0	7	7	0	0	0	0	7	7
3	RS Santa Clara	0	3	3	0	0	0	0	3	3
4	RSI Siti Aisyah	0	0	0	0	2	2	0	2	2
5	RS Griya Husada	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Rumkit Tk IV	0	0	0	0	2	2	0	2	2
7	RSIA Al Hasanah	1	0	1	0	0	0	1	0	1
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	2	1	3	0	0	0	2	1	3
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		7	29	36	0	4	4	7	33	40
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		12	33	45	0	4	4	12	37	49
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK										28.00

Sumber: Rumah Sakit di Kota Madiun dan Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2015

TABEL 77

JUMLAH TENAGA KETERAPIAN FISIK DI FASILITAS KESEHATAN  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	UNIT KERJA	TENAGA KETERAPIAN FISIK												TOTAL			
		FISIOTERAPIS			OKUPASI TERAPIS			TERAPIS WICARA			AKUPUNKTUR			L	P	L + P	
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	PUSKESMAS TAWANGREJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	PUSKESMAS BANJAREJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	PUSKESMAS DEMANGAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	PUSKESMAS MANGUHARJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	PUSKESMAS PATIHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	RSUP Dr Soedono	0	3	3	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	4	4	4
2	RSUD Kota Madiun	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	3
3	RS Santa Clara	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	4	4
4	RSI Siti Aisyah	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
5	RS Griya Husada	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Rumkit Tk IV	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	RSIA Al Hasanah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		1	11	12	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	12	13	13
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		1	11	12	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	12	13	13
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK														7.43			

Sumber: Rumah Sakit di Kota Madiun dan Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2015



TABEL 78

JUMLAH TENAGA KETEKNISIAN MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	UNIT KERJA	TENAGA KETEKNISIAN MEDIS																																	
		RADIOGRAFER			RADIOTERAPIS			TEKNISI ELEKTROMEDIS			TEKNISI GIGI			ANALISIS KESEHATAN			REFRAKSIONIS OPTISIEN			ORTETIK PROSTETIK			REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN			TEKNISI TRANSFUSI DARAH			TEKNISI KARDIOVASKULER			JUMLAH			
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	
1	PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
2	PUSKESMAS TAWANGREJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2
3	PUSKESMAS BANJAREJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	3	
4	PUSKESMAS DEMANGAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2	
5	PUSKESMAS MANGUHARJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	3	
6	PUSKESMAS PATIHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	2	
<b>SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>11</b>	<b>14</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>11</b>	<b>14</b>		
1	RSUP Dr Soedono	7	4	11	0	0	0	4	4	8	3	0	3	9	13	22	0	1	1	1	0	1	2	12	14	0	0	0	0	0	26	34	60		
2	RSUD Kota Madiun	4	3	7	0	0	0	1	1	2	0	0	0	0	10	10	0	0	0	0	0	0	2	1	3	0	0	0	1	0	1	8	15	23	
3	RS Santa Clara	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	5	6	0	0	0	0	0	0	1	3	4	0	0	0	0	0	3	9	12		
4	RSI Siti Aisyah	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	2	9	11	0	0	0	0	0	0	7	10	17	0	0	0	0	0	9	22	31		
5	RS Griya Husada	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	1	9	10		
6	Rumkit Tk IV	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	3	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	2	3	5		
7	RSIA Al Hasanah	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2	2	4		
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	2	1	3	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	4	5	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	4	6	10		
<b>SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)</b>		<b>15</b>	<b>12</b>	<b>27</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>8</b>	<b>6</b>	<b>14</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>14</b>	<b>50</b>	<b>64</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>13</b>	<b>30</b>	<b>43</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>55</b>	<b>100</b>	<b>155</b>	
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1		
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>15</b>	<b>12</b>	<b>27</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>8</b>	<b>7</b>	<b>15</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>17</b>	<b>61</b>	<b>78</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>13</b>	<b>30</b>	<b>43</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>58</b>	<b>112</b>	<b>170</b>	
<b>RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK</b>																																			
		<b>97.15</b>																																	

Sumber: Rumah Sakit di Kota Madiun dan Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2015

TABEL 79

JUMLAH TENAGA KESEHATAN LAIN DI FASILITAS KESEHATAN  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN LAIN						TOTAL		
		PENGELOLA PROGRAM KESEHATAN			TENAGA KESEHATAN LAINNYA					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>	<i>11</i>
1	PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	2	11	13	0	0	0	2	11	13
2	PUSKESMAS TAWANGREJO	2	11	13	0	0	0	2	11	13
3	PUSKESMAS BANJAREJO	0	12	12	0	0	0	0	12	12
4	PUSKESMAS DEMANGAN	2	11	13	0	0	0	2	11	13
5	PUSKESMAS MANGUHARJO	2	11	13	0	0	0	2	11	13
6	PUSKESMAS PATIHAN	1	11	12	0	0	0	1	11	12
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		9	67	76	0	0	0	9	67	76
1	RSUP Dr Soedono	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	RSUD Kota Madiun	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	RS Santa Clara	0	1	1	3	31	34	3	32	35
4	RSI Siti Aisyah	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	RS Griya Husada	0	1	1	12	43	55	12	44	56
6	Rumkit Tk IV	0	1	1	0	0	0	0	1	1
7	RSIA Al Hasanah	0	2	2	0	0	0	0	2	2
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		0	5	5	15	74	89	15	79	94
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		0	0	0	0	0	0	30	158	188
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	60	316	376
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0	0	0	117	600	717
JUMLAH (KAB/KOTA)		9	72	81	15	74	89	231	1220	1451

Sumber: Rumah Sakit di Kota Madiun dan Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2015

TABEL 80

JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN																									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			STAF PENUNJANG ADMINISTRASI			STAF PENUNJANG TEKNOLOGI			STAF PENUNJANG PERENCANAAN			TENAGA PENDIDIK			TENAGA KEPENDIDIKAN			JURU			TENAGA PENUNJANG KESEHATAN LAINNYA						
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	
1	PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	0	2	2	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	2	4	6	
2	PUSKESMAS TAWANGREJO	1	1	2	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	3	3	6	
3	PUSKESMAS BANJAREJO	0	2	2	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	3	3	6	
4	PUSKESMAS DEMANGAN	0	2	2	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	2	3	5	
5	PUSKESMAS MANGUHARJO	1	1	2	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	3	2	5	
6	PUSKESMAS PATIHAN	0	2	2	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	3	3	6	
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		2	10	12	2	2	4	6	0	6	0	6	6	0	0	0	0	0	0	6	0	6	0	0	0	16	18	34	
1	RSUP Dr Soedono	12	15	27	64	77	141	2	1	3	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	20	33	53	99	129	228	
2	RSUD Kota Madiun	6	8	14	84	34	118	2	0	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	93	43	136	
3	RS Santa Clara	0	0	0	0	10	10	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0	4	35	36	71	40	47	87	
4	RSI Siti Aisyah	16	14	30	2	4	6	2	0	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	5	0	5	0	0	0	25	19	44	
5	RS Griya Husada	10	14	24	3	14	17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	26	0	26	0	0	0	39	28	67	
6	Rumkit Tk IV	0	1	1	4	2	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	5	3	8	
7	RSIA Al Hasanah	1	4	5	1	1	2	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	2	1	3	0	4	4	4	11	15	
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	3	1	4	11	13	24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14	14	28	
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		48	57	105	169	155	324	7	2	9	1	6	7	0	0	0	0	0	0	39	1	40	55	73	128	319	294	613	
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		6	17	23	4	16	20	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	12	34	46	
JUMLAH (KAB/KOTA)		56	84	140	175	173	348	13	2	15	1	13	14	0	0	0	0	0	0	47	1	48	55	73	128	347	346	693	

Sumber: Rumah Sakit di Kota Madiun dan Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2015

TABEL 81

ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2015

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	<b>ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:</b>		
1	APBD KAB/KOTA	158,398,696,000	99.59
	a. Belanja Langsung	130,335,970,000	
	b. Belanja Tidak Langsung	28,062,726,000	
2	APBD PROVINSI	-	0.00
	- Dana Tugas Pembantuan (TP) Provinsi	-	
3	APBN :	650,725,500	0.41
	- Dana Dekonsentrasi	99,479,500	0.06
	- Dana Tugas Pembantuan Kabupaten/Kota	0	0.00
	- Lain-lain:		
	BOK	551,246,000	0.35
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN)	0	0.00
	(sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)		
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN	0	0.00
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		159,049,421,500	
TOTAL APBD KAB/KOTA		1,203,259,138,293	
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			13.16
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		908,879.81	

Sumber: Dinas Kesehatan dan RSUD Kota Madiun, 2015

**INDIKATOR KINERJA STANDAR PELAYANAN MINIMAL (SPM)  
TAHUN 2015**

**DINAS KESEHATAN KABUPATEN/KOTA :**

**MADIUN**

NO	NAMA INDIKATOR	HASIL/ REALISASI (A)	TARGET/ SASARAN SETAHUN (B)	(A)/(B) (%)	KET
1	Cakupan kunjungan ibu hamil K-4	2,693	2,772	97.15	
2	Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	507	554	91.45	
3	Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	2,608	2,646	98.56	
4	Cakupan pelayanan nifas	2,578	2,646	97.43	
5	Cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani	343	163	210.43	
6	Cakupan kunjungan bayi	2,485	2,612	95.14	
7	Cakupan desa/kelurahan Universal Child Immunization	27	27	100.00	
8	Cakupan pelayanan anak balita	9,665	10,006	96.59	
9	Cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6-24 bulan	44	44	100.00	
10	Cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan	17	17	100.00	
11	Cakupan penjangkaran kesehatan siswa SD dan setingkat	3,707	3,707	100.00	
12	Cakupan peserta KB aktif	24,449	29,792	82.07	
13	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit :				
	a. Penemuan penderita AFP	2	37,635	5.31	
	b. Penemuan dan penanganan penderita Pneumonia balita	1,346	562	239.71	
	c. Penemuan dan penanganan pasien baru TB BTA positif	174	187	93.05	
	d. Penemuan dan penanganan DBD	214	214	100.00	
	e. Penanganan penderita diare	8,152	3,745	217.68	
14	Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin	67,326	57,141	117.82	
	A. Cakupan kunjungan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat miskin				
15	Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin	8,822	57,141	15.44	
16	Cakupan pelayanan gawat darurat level 1 yang harus diberikan sarana kesehatan (RS) di Kab/Kota	8	8	100.00	
17	Cakupan desa/kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam	12	12	100.00	
18	Cakupan desa siaga aktif	27	27	100.00	